

**ANALISIS PERSPEKTIF MAHASISWA PAI FIAI UII TERHADAP BAHASA
INGGRIS DAN PENGARUHNYA PADA TINGKAT KELULUSAN TES CEPT UII**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Fadiah Mukhsen

NIM.: 14422012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS PERSPEKTIF MAHASISWA PAI FIAI UII TERHADAP BAHASA
INGGRIS DAN PENGARUHNYA PADA TINGKAT KELULUSAN TES CEPT UII**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Fadiah Mukhsen

NIM.: 14422012

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.SI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadiah Mukhsen

NIM : 14422012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Perspektif Mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan CEPT UII

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Yang menyatakan,



Fadiah Mukhsen



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 6 Juni 2018
Judul Skripsi : Analisis Perspektif Mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes CEPT
Disusun oleh : FADIAH MUKHSEN
Nomor Mahasiswa : 14422012

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS
Penguji I : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 Sya'ban 1439H
16 Mei 2018

Hal : Skripsi

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 391/Dek/60/DAS/FIAI/II/2018 tanggal 02 Februari 2018 M atau 16 Jumadil Awal 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

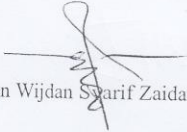
Nama : Fadiyah Mukhsen
Nomor Pokok/NIMKO : 14422012
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Analisis Perspektif Mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes CEPT

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudari tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Dosen Pembimbing,


Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.SI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

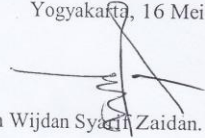
Nama Mahasiswa : Fadiah Mukhsen

Nomor Mahasiswa : 14422012

Judul Skripsi : Analisis Perspektif Mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes CEPT

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Mei 2018


Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan. M.Si

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

"Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan".

(HR. Ibnu Abdill Barr)

"If you want something you have never had, then you have to do something you have never done."

Thomas Jefferson

"If we teach today as we taught yesterday, then we rob our children of tomorrow."

John Dewey

"By teaching you will learn, by learning you will teach."

Latin Proverb

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kehadiran ALLAH S.W.T atas segala rahmat dan karunianya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kekuatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pembelajaran berharga selama menimba ilmu.

Ayahanda Mukhsen Yahya Bin Syeikh Abubakar
dan Ibunda Nurwahyuni Mustamin.

Terima kasih telah mencurahkan kasih sayang dan memberikan arahan untuk anakmu untuk belajar agama Islam dan bisa seperti saat ini.

Saudara dan saudari kandungku
Terima kasih atas dukungan moral, materi, maupun non materi yang telah diberikan.

ABSTRAK

ANALISIS PERSPEKTIF MAHASISWA PAI FIAI UII TERHADAP BAHASA INGGRIS DAN PENGARUHNYA PADA TINGKAT KELULUSAN CEPT UII

Oleh:

Fadih Mukhsen

Ketakutan akan tes CEPT telah menjadi salah satu problematika yang terjadi di lingkungan mahasiswa Universitas Islam Indonesia, tidak terkecuali mahasiswa PAI FIAI UII. Komitmen keunggulan PAI untuk menghasilkan lulusan yang *excellent* sebagai Pendidik, Peneliti, dan *Entrepreneur in Education* yang *Credible, Capable, Confidence, Communicative*, dan *Uswah* (C4U) tidak berbanding lurus dengan realita yang terjadi di lapangan. Faktor-faktor pendukung adanya lulusan yang *excellent* tentu perlu melihat prosesnya, salah satu proses menuju lulusan yang *excellent* adalah melewati tes CEPT. Beberapa tahun belakangan ini CEPT nyatanya benar-benar menjadi momok bagi sebagian besar mahasiswa UII terutama mahasiswa PAI yang notabennya berlatar belakang jurusan agama.

Level minimal bagi mahasiswa FIAI untuk dapat dinyatakan lulus CEPT adalah nilai 422, sehingga mereka berhak mengikuti ujian pendadaran. Level minimal ini berbeda-beda untuk setiap fakultas. Sebab tes CEPT ini adalah salah satu syarat untuk bisa pendadaran. Bagi yang sudah fasih berbahasa inggris, skor minimal sangat mudah untuk didapatkan. Namun, bagi yang jarang berbahasa inggris, berbicara bahasa inggris apalagi atau anti bahasa Inggris terkhusus mahasiswa sebagian mahasiswa PAI yang memang berlatar belakang jurusan agama, skor minimal tersebut sangat sulit diraih. Sebagian besar mahasiswa PAI mengeluhkan hal tersebut dan menganggap tes CEPT adalah momok yang hanya memperlambat mereka dalam menyelesaikan studi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan/*field research*, dimana pengumpulan data dilakukan dengan mengambil unit penelitiannya adalah mahasiswa PAI FIAI UII yang telah beberapa kali gagal dalam tes CEPT dan dokumentasi data dari CILACS UII. Sedangkan metode yang digunakan ialah kualitatif. Simpulan dari penelitian ini adalah yaitu perspektif memegang peran penting dan erat kaitannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan CEPT. Perspektif yang baik akan menimbulkan percaya diri, sugesti positif dalam diri untuk menyelesaikan tes CEPT dengan baik, begitupun sebaliknya. Demi meningkatkan tingkat kelulusan CEPT pada mahasiswa PAI FIAI UII, perlu adanya pengenalan dari awal terkait CEPT dan wadah yang maksimal untuk memfasilitasi mahasiswa. Dengan begitu, harapan prodi untuk mencetak generasi yang *excellent* akan berjalan ideal. Secara otomatis kualitas mahasiswa sebagai calon lulusan akan mempunyai kompetensi yang komplit baik di bidang keagamaan maupun penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Kata Kunci: *Perspektif, Mahasiswa PAI, CEPT.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF PAI FIAI UII STUDENTS' PERSPECTIVE ON ENGLISH LANGUAGE AND THE EFFECT ON CEPT GRADUATION RATE

By:

Fadiyah Mukhsen

The fearness of the CEPT test has become one of the problems that occur in the student environment of Islamic University of Indonesia, not least the students of PAI FIAI UII. The commitment of PAI to produce excellent graduates as a Credible, Capable, Confidential, Communicative, and Uswah (C4U) Educator, Researcher and Entrepreneur in Education is not directly proportional to the reality of the field. Factors supporting the existence of excellent graduates certainly need to see the process, one of the process to excellent graduates is through the CEPT test. In recent years CEPT has actually become a scourge for most UII students, especially PAI students who are nota bene religious background.

The minimum level for FIAI students to be able to pass CEPT is 422, so they are entitled to take the Munaqosah test. This minimum level varies for each faculty. Because this CEPT test is one of the requirements to be able to Munaqosah test. For those who are fluent in English, minimal score is very easy to obtain. However, for those who rarely speak english, speak english especially or anti English specially student of student of PAI which is background of religion department, minimum score is very difficult to be reached. Most PAI students complained about it and considered the CEPT test to be a scourge that only slowed them for graduate from the university..

This research uses field research method, where data collection is done by taking the research unit is PAI FIAI UII student who has several times failed in CEPT test and data documentation from CILACS UII. While the method used is qualitative. The conclusion of this research is that the perspective plays an important role and closely related to various factors that affect the passing rate of CEPT. A good perspective will lead to self-confidence, positive suggestion in self to complete the CEPT test well, as well as vice versa. In order to increase the CEPT graduation rate for PAI FIAI UII students, there is a need for an introduction from the beginning regarding CEPT and the maximum container to facilitate students. That way, the hope of Prodi to produce excellent generation will be ideal. Automatically the quality of students as candidate graduates will have complete competence both in the field of religion and mastery of English as an international language.

Keywords: *Perspective, PAI Student, CEPT.*

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, keselamatan, kesabaran dan kemudahan dalam menjalani cobaan dan ujian duniawi sehingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai karya untuk kemanfaatan umat. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda Rasulullah Muhammad SAW, atas perjuangan beliau dan para sahabat, syuhada, dan pengikutnya terdahulu yang menjadikan Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin.

Tanpa bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, masukan, motivasi serta doa penulis meyakini proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua semangat dan dukungan kepada banyak pihak diantaranya:

1. Ayahanda Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Ayahanda Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku mantan Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan banyak hal kepada seluruh mahasiswa tentang kepemimpinan yang berjiwa ksatria dan menempatkan amanah di atas segala kepentingan.
3. Ayahanda Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu

mendo'akan para mahasiswanya.

4. Ibunda Dr. Dra. Junanah, MIS., Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendukung dan menjadi sosok ibu bagi kami mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam.
5. Ayahanda Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia memberikan arahan, motivasi, ilmu dan pengalaman bagi penulis.
6. Ayahanda Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dalam bidang akademik.
7. Ibunda Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., yang telah bersedia membagi ilmu dan membantu penulis dalam merumuskan judul dan mengerjakan skripsi.
8. Ayahanda Mukhsen Yahya Bin Syeikh Abubakar, Ibunda Nurwahyuni Mustamin, Adinda Muhammad Najib, Fatimah Az-Zahra, dan Munirah atasdo'a, dukungan baik moral maupun materiil, dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainya yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas ilmu, amalan, pengalaman serta bimbingan selama menempuh pendidikan Strata1.
10. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi serta dukungan yang telah diberikan.
11. Keluarga Kontrakan Kebodohan Shovich Faradillah, S.Pd., Zahra Mujahida, S.Pd., dan Za Idatin Nikmah yang telah setia menjadi sahabat dari TK, SD, SMP, SMA sampai selesai kuliah.
12. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam MPO FIAI UII dan Cabang Yogyakarta yang telah berbagi ilmu dan mendampingi

penulis selama menempuh pendidikan organisasi di Universitas Islam Indonesia.

13. Para tetua Lembaga Fakultas Ilmu Agama Islam, Kakanda Mujib Baidhowi, S.El., Dzulyadain, S.H., Afdhi Rijal, S.Sy., Riyan Rizki Manaf, S.Pd., Mulyadi, S.Pd., Muhammad As'ad, S.Pd., Muhammad Kholil, S.Pd., M Ziyaurrohman, S.H., Zulqarnain, S.H., M. Islam Haqqul Yaqin, dan Haafidzul Fikri, yang sudah bersedia mendampingi dan memberikan banyak pelajaran berharga selama mengabdikan diri di lembaga mahasiswa fakultas.
14. Keluarga Besar Demisioner Lembaga Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam (LEM FIAI) masa bakti 2014/2015, 2015/2016, 2017/2018, HMJ PAI, FK EI, HM AS, UKM JAF, UKM Olahraga, dan Komunitas Seni yang telah bekerja sama mengabdikan diri selama 3 periode.
15. Keluarga LEM FIAI UII terkhusus Bidang Mikat 2014 – 2015, Bidang Mikat 2015 – 2016, dan Inti LEM FIAI UII 2016 - 2017; Ananda Abdillah Amanu a.k.a Pak LEM, Ratih Cahyaning Putri a.k.a Ayuk Ratih, Ingrid Widimeati a.k.a Ingrid Bulan, dan Deanna Fitri Roshandi a.k.a Sis Ocha. Dan juga para Kepala Bidang LEM FIAI UII 2016 – 2017; Muhammad Atqia Tawwaba, Aldinto Irsyad Fadhlurahman, Maramis Nur Hidayatullah, Ahmad Shohib Al-Firdaus, dan Fazryan Ardiansyah serta seluruh Fungsionaris yang telah mewarnai hidup dan berperan besar dalam perjalanan hidup penulis.
16. Saudara-saudari angkatan 2014 seperjuangan, Emak-emak Baper; Ajeng Tri Utami, Al Dina Ahmad, Amanatur Rahmah, Ismi Mahbub, Murdhiah Nurdin, Nurul Nuradilah, Deanna Ocha, Putri Dewi Indah Wulan, Tri Setiawati, dan Sakinatush Shodiqoh. Dan juga Wardani Lailiya, Marta Sulistyaningsih, dan Fathimah Nur Sabrina yang selalu

menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi.

17. Murid-murid *English B3 & B4 PAI 2017* dan para murid *English class* di *English Cafe* yang telah sudi menimba ilmu dari penulis.
18. Mr. Herman Felani Tandjung, S.S., M.A selaku koordinator *Sea-Teacher Project SEAMEO (South East Asian Ministers of Education Organizations)* UII yang telah luar biasa berjasa membimbing dan mengayomi para delegasi UII.
19. Keluarga besar *Sea-Teacher Project SEAMEO (South East Asian Ministers of Education Organizations)* yang sangat luar biasa perjuangannya agar bisa mengajar sekaligus berdakwah di luar Indonesia, terutama *partner* pada *Sea-Teacher 2nd Batch*, Irhaz Zamil Mahmud, S.Pd dan Fakhri Aulia Rachman, S.Pd yang telah berjuang bersama untuk menempuh PPL Internasional selama 1 bulan di Negeri Gajah Putih, Thailand.
20. Keluarga besar *Passage to ASEAN Malaysia, Thailand, Vietnam* beserta seluruh delegasi dari Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.
21. Keluarga besar Para Pencari Nasi *squad* yang telah berjuang bersama dalam *International Education Student Congress* di Istanbul, Turkey; Darajat, Ari Fazlillah, Muhammad Ronald Reagan, Uswatun Hasanah, Muhammad Naufal Reihansyah, Dwi Indah Sariningsih, Akbar Marfu Alam, Qoid Abdillah Syamsuddin, dan Salma Avia Pratidina beserta seluruh *speaker* dari Bulgaria, Algeria, Georgia, Macedonia, Portugal, Turkey, dan Yunani.
22. Keluarga KKN unit 65-70, Bruno, Purworejo terutama unit 68 Plipiran, Adnan Risnanda, Alamsyah Nur Rahmad Putra, Anhar Maulana, Gladish Pretirose, Ovin Liliana, Rian Oktio Mersa Putra, Tri Setiawati, dan Wina Santika.

23. Keluarga besar The 4th ASEAN Foundation Model ASEAN Meeting 2018.

Semoga bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga karya ini mampu memberi manfaat bagi pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Peneliti,



Fadiah Mukhsen

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi jata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ibni berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543Bu1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbutah di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

1. Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جا هلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئُ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمِرتُ	<i>Umirtu</i>
أَكَلْ	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān

	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<p>Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fih al-Qur’ānu</p> <p>Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fihil Qur’ānu</p>
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	<p>Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn</p> <p>Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn</p>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	<p>Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn</p> <p>Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn</p>

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Landasan Teori.....	23
1) Pengertian Perspektif.....	23
2) Perspektif Mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris.....	28
3) Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional.....	38
4) Tingkat Kelulusan CEPT Mahasiswa PAI FIAI UII.....	44
BAB III: METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	42
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	44

D. Teknik Penentuan Informan.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Pengumpulan Data.....	56
1. Sejarah Singkat.....	56
2. Visi dan Misi.....	56
3. Tujuan dan Sasaran.....	57
4. Program Pendidikan.....	57
5. Sistem Pembelajaran.....	58
6. Manajemen.....	58
7. Klien.....	60
8. Sekretariat	62
B. Profil Informan.....	63
C. Reduksi Data.....	66
1. Pengetahuan tentang Bahasa Inggris.....	66
2. Peran Bahasa Inggris pada berbagai bidang dan posisinya di Indonesia...68	
3. Perspektif terhadap Bahasa Inggris jika dikaitkan dengan jurusan sebagai mahasiswa prodi PAI.....	73
4. Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa PAI dan pentingnya bahasa inggris bagi mahasiswa PAI.....	77
5. Pengetahuan tentang CEPT UII.....	88
6. Keikutsertaan dalam CEPT.....	89
7. Dampak dari ketidaklulusan CEPT.....	96
8. CEPT sebagai syarat Sidang Pendadaran.....	97
9. Mahasiswa PAI Menyikapi CEPT.....	99
D. Display Data.....	101
1. Profil PAI FIAI UII.....	101
2. Perspektif Mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris.....	162
3. Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa PAI dan hasil tes CEPT	164
4. Dampak CEPT bagi Mahasiswa.....	170
5. Solusi dari kendala.....	172
BAB V: PENUTUP.....	174
A. Kesimpulan.....	174
B. Saran	175
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data Mahasiswa FIAI PAI yang Melakukan <i>test CEPT</i> pada tahun 2017.....
Lampiran 2	: Instrumen Penelitian.....
Lampiran 3	: Hasil Wawancara.....
Lampiran 4	: Surat Keterangan Izin Penelitian.....
Lampiran 5	: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran).¹

Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.²

Di negara kita yaitu Indonesia, bahasa nasional yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang mempersatukan seluruh warga Indonesia dari Sabang – Merauke, karena setiap daerah mempunyai bahasa masing-masing maka muncullah satu bahasa yang digunakan secara nasional untuk mempersatukan bangsa.

Pada zaman teknologi seperti saat ini, batasan negara sudah tak berarti lagi bagi masyarakat dunia. Hal tersebut dikarenakan globalisasi membuat dunia menjadi semakin sempit. Masyarakat dunia mampu melampaui batasan-batasan tersebut dengan penguasaan bahasa dunia sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa dunia menjadi sangat penting karena fungsinya sebagai pemersatu berbagai suku, bangsa, serta agama di seluruh dunia. Selain

¹Samapra Keraf, *Kadhipta* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 1

²Walija, *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1996), hlm 4

itu, bahasa dunia juga berfungsi sebagai alat penyampai informasi dari satu individu atau kelompok kepada individu atau kelompok yang lain di seluruh dunia. Saat ini, bahasa dunia yang banyak digunakan oleh seluruh masyarakat dunia adalah Bahasa Inggris.³

Bahasa Inggris menjadi *global lingua franca* (bahasa penghubung) utama karena dua hal, yaitu geografis-sejarah dan sosial-budaya.⁴ Bahasa Inggris, digunasebarkan dalam dunia global melalui migrasi orang-orang yang berbahasa Inggris, penjajahan oleh orang Inggris, peran dan pengaruh Amerika dalam skala global, komunikasi internasional, media, film, teknologi, dan lain-lain. Selain itu, Bahasa Inggris menjadi bahasa utama dalam perdagangan, diplomasi, dan juga pendidikan di dunia. Pada zaman mutakhir seperti sekarang ini, banyak penelitian dan sumber-sumber ilmu pengetahuan yang ditulis dan dipresentasikan dalam Bahasa Inggris. Sehingga, menguasai Bahasa Inggris dapat menjadi salah satu pintu untuk menguasai pengetahuan-pengetahuan mutakhir.

Seperti Bahasa Indonesia yang diperlukan untuk komunikasi seluruh orang Indonesia yang punya beragam bahasa daerah, dunia pun sama. Perlu satu bahasa bersama agar orang-orang dari berbagai bangsa bisa tetap ‘nyambung’ ngobrolnya. Itulah yang disebut dengan ‘*lingua franca*’. *Lingua franca* ini juga berbeda-beda setiap era dan wilayah. Misalnya dulu di abad ke-7, area Asia Tenggara memakai bahasa Arab yang asalnya dari Timur Tengah.

Lalu di Eropa sampai abad ke-18, para ilmuwan dan pelajar memakai bahasa latin klasik sebagai *lingua franca*. Ketika masuk era ekspansi Eropa,

³Zuliaty Rohmah, “English as A Global Language: Its Historical Past and Its Future”, *Indonesian Scientific Journal Database*, 33:106, (Jakarta, Januari 2005)

⁴David Crystal, *English as Global Language* (New York: Cambridge University Press, 2003), hal 29.

bahasa Portugis juga sempat menjadi *lingua franca* di daerah pantai Afrika, Asia, hingga Jepang. Nah, saat ini Bahasa Inggris menjadi *lingua franca* secara global, untuk memudahkan komunikasi antar bangsa yang bahasanya berbeda.

Merunut ke sejarahnya, Bahasa Inggris termasuk salah satu yang bahasa tertua di dunia. Kemunculannya sudah ada sejak abad ke-8 Masehi. Kembali ke pelajaran sejarah, Inggris adalah salah satu penguasa dunia yang juga sempat mendaulat diri sebagai polisi dunia. Saat itu Amerika Serikat yang adidaya itu belum lahir. Di masa kolonialisasi, hampir sebagian besar wilayah di dunia adalah daerah jajahan Inggris, diantaranya India, Afrika Selatan, Australia, Selandia Baru, Kanada, Thailand, dan masih banyak lagi. Di negara-negara koloni ini, Bahasa Inggris mau tidak mau menjadi bahasa yang penting untuk komunikasi.

Amerika Serikat yang adidaya dulunya merupakan jajahan Inggris. Penduduk asli Amerika adalah suku Indian yang dari tahun ke tahun semakin terancam eksistensinya. Kebanyakan orang Amerika sendiri, dulunya adalah orang Inggris yang melarikan diri dari negaranya. Meskipun Christopher Columbus yang dianggap sebagai orang pertama yang tiba di benua Amerika, namun pemukiman imigran pertama yang muncul adalah pemukiman orang Inggris.

Bertahun-tahun orang Inggris terus berdatangan dan menetapkan otoritasnya di benua Amerika. Karena itu juga, Amerika Serikat memakai bahasa Inggris sebagai bahasa resmi. Bersamaan dengan semakin kuatnya Amerika sebagai negara adidaya, bahasa Inggris semakin dipatenkan sebagai bahasa internasional.

Munculnya Amerika Serikat sebagai negara berkekuatan ‘super’ jelas mempengaruhi perkembangan dunia. Mulai dari bisnis, budaya, hingga

politik. Secara ekonomi dan bisnis, banyak perusahaan dan media dari Amerika Serikat dan negara-negara berbahasa Inggris yang membangun kantor di negara lain. Di Indonesia sendiri, kita mengenal perusahaan besar seperti Unilever (dari Inggris), Exxon Freeport, Google, dan Microsoft. Lalu untuk media, kita kenal CNN dan Vice yang keduanya berasal dari Amerika Serikat. Keberadaan perusahaan-perusahaan asing ini menuntut penduduk lokal untuk bisa berbahasa Inggris. Karena untuk bekerja di perusahaan multinasional yang gajinya jelas besar, tentu saja harus lancar dalam bahasa internasional.

Selain bisnis, ada juga ekspansi di bidang budaya populer. Di kalangan generasi muda, cara inilah yang makin mengukuhkan posisi Bahasa Inggris sebagai bahasa dunia. Mulai dari film, musik, hingga budaya populer masih condong ke Amerika Serikat atau Inggris. Soal film, tentu kita tak bisa menampik dominasi Hollywood sebagai kiblat film dunia. Lalu musisi-musisi dunia yang legendaris juga kebanyakan berbahasa Inggris. Karena dominasi karya seni berbahasa sama seperti David Beckham ini, mau tak mau kita juga harus terbiasa.

Nah, berdasarkan popularitasnya saat ini, Bahasa Inggris diprediksi masih akan menjadi *lingua franca* global sampai puluhan tahun ke depan. Apalagi menurut perkembangan terakhir, India diprediksi akan mengalahkan Cina menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak di tahun 2022 nanti. Selain Hindi, bahasa kedua di India adalah Bahasa Inggris.

Kebutuhan masyarakat dunia akan penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa global semakin meningkat pesat. Bahkan di beberapa negara, bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional (*English as the second language*).

Keputusan pemerintah menetapkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah ataupun perguruan tinggi sangat beralasan demi mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk bersaing secara global. Alwasilah (2001) menyatakan bahwa bahasa Inggris seharusnya menjadi bagian dari kurikulum karena bahasa Inggris merupakan penunjang perkembangan generasi Indonesia. Bagaimana generasi muda Indonesia mampu berinteraksi secara luas jika tidak ditunjang dengan kemampuan bahasa global yang baik?⁵ Tsui dan Tollefson (2007) juga mengatakan bahwa jika ingin mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi, maka mau tidak mau seseorang harus memiliki pemahaman tentang penggunaan bahasa Internasional.⁶

Beberapa waktu lalu, orang-orang Indonesia mempelajari bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi pelajar di sekolah maupun Perguruan Tinggi sehingga mau tidak mau para pelajar harus mengikuti pelajaran Bahasa Inggris tersebut. Seiring pergeseran waktu dan kebutuhan akan informasi, baik pelajar maupun masyarakat luas menjadikan bahasa Inggris sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Misalnya, sebagian kantor menjadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu prasyarat dalam perekrutan karyawannya. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, calon karyawan mau tidak mau harus mempersiapkan diri sehingga dapat menduduki posisi yang dipersyaratkan. Contoh lain adalah penerimaan mahasiswa baru pada perguruan tinggi di luar negeri yang hanya memberikan ruang kepada calon-calon yang memiliki penguasaan bahasa Inggris yang memadai. Hal ini ditandai dengan prasyarat hasil tes kemampuan Bahasa Inggris (TOEFL, IELTS, dll) sebagai dasar pertimbangan bagi

⁵ Alwasilah, A. C. *Language, culture, and education: A portrait of contemporary Indonesia*. (Bandung: CV. Andira, 2001), hal 23.

⁶ Tsui, A. B. M. & Tollefson, J. W. (Eds.). (2007). *Language policy, culture, and identity in Asian contexts*. Mahwah, N.J.: Lawrence Erlbaum Associates.

universitas untuk menerima calon mahasiswa. Selanjutnya disusul dengan persyaratan lain yang tidak terlepas dari penguasaan bahasa Inggris disamping kompetensi lainnya.

Trend ini semakin berkembang dengan menjamurnya lembaga kursus bahasa asing yang kini telah sampai pelosok desa. Keberadaan lembaga bahasa asing ini terutama lembaga kursus bahasa Inggris sangat membantu masyarakat yang ingin memperkuat penguasaan bahasa global mereka. Sekolah bukan lagi satu-satunya wadah bagi pelajar untuk mengakses bahasa Inggris. Lembaga setingkat sekolah dianggap belum maksimal untuk mengaktifkan kemampuan berbahasa asing pelajar sehingga untuk mensupport mereka diperlukan wadah lain di luar sekolah yakni lembaga kursus dan sejenisnya. Dengan memperkenalkan bahasa Inggris sedini mungkin, diharapkan generasi muda Indonesia dapat turut memiliki andil dalam persaingan global. Hasil penelitian Dardjowidjojo (2000) menunjukkan bahwa bahasa Inggris dipelajari oleh lebih dari 13 juta pelajar di Indonesia. Jumlah ini akan terus meningkat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan bahasa ini, bahkan hasil penelitian Crystal (1997) menunjukkan lebih dari 100 negara yang menggunakan bahasa Inggris dalam kurikulum pembelajarannya.⁷

Pada tahun 1967, Bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa asing yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTS) hingga sekolah menengah (SMA/MA) atas dengan tujuan memberikan peluang kepada para peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperkuat hubungan internasional bangsa. Namun dalam implementasinya, pembelajaran lebih dititikberatkan pada kemampuan

⁷http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=266:bahasa-Inggris&catid=42:widyaishwara&Itemid=203

membaca dibanding kemampuan lainnya seperti kemampuan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). (Nur, dalam Kam dan Wong, 2004).

Sejak periode 1750-1900, ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak ditulis menggunakan Bahasa Inggris.⁸ Hal ini jelas mempengaruhi pengguna sumber-sumber dalam Bahasa Inggris seperti para akademisi dan mahasiswa. Sumber-sumber ilmu pengetahuan yang ditulis dalam Bahasa Inggris dapat berupa buku, artikel, maupun jurnal. Hal ini menuntut mereka untuk bisa berbahasa Inggris secara tulisan (*writing*) maupun lisan (*speaking*). Seorang akademisi atau mahasiswa akan diakui karya-karyanya secara luas bila mereka bisa menciptakan suatu terobosan yang bermanfaat bagi dunia yang biasanya ditulis atau dipresentasikan kepada masyarakat dunia menggunakan bahasa global, yakni Bahasa Inggris. Bahasa Inggris digunakan tidak terbatas pada semua sektor, ini karena Bahasa Inggris sebagai penunjang sarana komunikasi seluruh warga dunia tentang berbagai lini.

Dalam dunia pendidikan, Bahasa Inggris adalah bahasa pengantar dalam lingkup ilmu multidisipliner. Penggunaan Bahasa Inggris dalam bidang ilmu multidisipliner ini melahirkan *English for Specific Purpose* (ESP) yang berfokus pada pemerolehan keahlian profesional yang terintegrasi dengan beragam kecakapan, disiplin, dan praktek.⁹ Misalnya, Bahasa Inggris dalam dunia Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Hukum, Agama, dan lain-lain. *English for Specific Purpose* (ESP) bertujuan untuk mempermudah komunikasi antar pelaku suatu bidang tertentu. Sehingga, pembelajaran ESP dalam dunia akademik memang sangat dianjurkan untuk digalakkan, mengingat setiap bidang selalu mengalami perkembangannya sendiri.

⁸ David Crystal, *English as Global Language* (New York: Cambridge University Press, 2003), hal 81.

⁹ Vijay Bhatia, et al, *ESP in the 21st Century: ESP Theory and Application Today*. Proceeding of JACET 50th Commemorative International Convention.

Di lingkungan Universitas Islam Indonesia (UII) sendiri, Universitas Islam Indonesia menuntut mahasiswanya untuk memiliki kompetensi tertentu dalam bidang bahasa global yaitu bahasa Inggris. Kualitas kompetensi dapat dibuktikan dengan sertifikat resmi dari suatu lembaga penguji. Namun kini sertifikasi tersebut harus dilakukan melalui *Certificate of English Proficiency Test* (CEPT) yang dikeluarkan oleh CILACS UII. Level minimal bagi mahasiswa FIAI untuk dapat dinyatakan lulus CEPT adalah nilai 422, sehingga mereka berhak mengikuti ujian pendadaran. Level minimal ini berbeda-beda untuk setiap fakultas.

Kebebasan mahasiswa memilih lembaga penguji memberikan celah terjadinya penyalahgunaan. Kurang lebih 100 mahasiswa dilaporkan telah teridentifikasi melakukan pemalsuan sertifikat pada tahun 2014.¹⁰ Atas dasar inilah Universitas Islam Indonesia akhirnya mengambil keputusan baru untuk mewajibkan sertifikasi dilakukan di CILACS sebagai satu-satunya lembaga yang mampu dikendalikan secara langsung oleh pihak Universitas Islam Indonesia.

Namun CEPT nyatanya benar-benar menjadi momok bagi sebagian besar mahasiswa UII termasuk mahasiswa FIAI yang notabennya berlatar belakang jurusan agama. Sebab tes CEPT ini adalah salah satu syarat untuk bisa pendadaran. Jadi, CEPT (*Certificate of English Proficiency Test*) itu adalah sebuah tes berbahasa Inggris untuk syarat pendadaran agar bisa ujian skripsi. Tes CEPT ini sebenarnya hampir mirip dengan TOEFL namun bedanya, CEPT hanya berlaku di lingkungan UII. Ada beberapa soal yang diujikan dalam soal CEPT ini diantaranya adalah: *Listening, Structure and written expression, dan Reading comprehension*.

¹⁰<http://lpmprofesi.com/2015/04/cept-ujian-wajib-mahasiswa-uii/>

Skor minimal untuk dapat lolos dalam tes CEPT ini adalah 422.¹¹ Bagi yang sudah fasih berbahasa Inggris, skor minimal sangat mudah untuk didapatkan. Namun, bagi yang jarang berbahasa Inggris, berbicara bahasa Inggris apalagi atau anti bahasa Inggris terkhusus mahasiswa sebagian mahasiswa PAI yang memang berlatar belakang jurusan agama, skor minimal tersebut sangat sulit diraih. Sebagian besar mahasiswa PAI mengeluhkan hal tersebut dan menganggap tes CEPT adalah momok yang hanya memperlambat mereka dalam menyelesaikan studi. Beberapa mahasiswa PAI tercatat melakukan tes CEPT sebanyak lebih dari 20 kali dan belum kunjung mendapatkan skor minimal, beberapa mahasiswa memutuskan untuk cuti dikarenakan putus asa dan kemudian menikah tanpa melanjutkan studinya yang hanya tinggal sidang munaqasah dan skripsi.

Melihat realita yang terjadi di lapangan, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta sebagai salah satu Universitas Islam di Indonesia yang merupakan universitas swasta tertua di Indonesia dan telah mendapatkan akreditasi A dengan sebutan *World Class University*¹² yang memiliki berbagai disiplin ilmu pengetahuan bertujuan untuk menjadi kampus kelas dunia menjunjung tinggi penguasaan Bahasa Asing termasuk program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), baik Bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran Bahasa Asing secara intensif untuk para mahasiswa. Selain itu, Bahasa Asing dipelajari oleh mahasiswa berbagai jurusan di UII yang masuk pada mata kuliah reguler sebagai penunjang perkuliahan. Itu dikarenakan referensi-referensi yang dipakai mahasiswa UII tidak terpaku pada referensi yang berbahasa Indonesia.¹³

¹¹Hasil rapat bidang I UII perihal mahasiswa yang terkendala tes CEPT

¹²http://arsip.uui.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=470&Itemid=257

¹³jurnalpai.uinsby.ac.id

Saat ini, kajian keislaman tidak hanya dapat diakses melalui referensi berbahasa Arab, namun juga literatur yang berbahasa Inggris. Jika banyak mahasiswa UII yang berlatar belakang santri, bukanlah menjadi suatu kesulitan bagi mereka untuk mengakses sumber berbahasa Arab. Namun, jika mereka diharuskan mengakses sumber belajar yang berbahasa Inggris ataupun mengikuti tes CEPT, hal ini yang kemudian menyebabkan timbulnya permasalahan.

Dari latar belakang permasalahan yang terjadi, peneliti akan mencoba untuk mengungkap sebenarnya apa yang terjadi pada mahasiswa UII khususnya mahasiswa PAI yang notabene merupakan mahasiswa dari kampus terbaik dan tertua se-Indonesia yang menyandang gelar *World Class University* namun sangat sulit dalam melewati salah satu syarat ujian pendadaran, maka peneliti mengangkat topik *Perspektif Mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan CEPT* di FIAI UII sebagai topik permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi yang menjadi syarat mutlak dalam melaksanakan ujian pendadaran dan skripsi. Penelitian ini akan lebih menekankan pada *output* yaitu hasil tes CEPT yang kurang memuaskan bagi sebagian mahasiswa PAI FIAI UII.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perspektif mahasiswa PAI terhadap bahasa Inggris dan pengaruhnya pada tingkat kelulusan CEPT.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, berikut ini beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perspektif mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris?
2. Bagaimana perspektif mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris dapat berpengaruh terhadap kelulusan CEPT?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui perspektif mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris.
- b. Mengetahui perspektif mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris dan pengaruhnya terhadap kelulusan CEPT.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang kontributif kepada para calon guru agama terutama mahasiswa PAI FIAI UII dalam hal perspektif terhadap bahasa internasional yaitu bahasa Inggris agar calon pendidik agama di masa depan dapat berpikir lebih modern lagi sesuai realita era teknologi.
- b. Secara praktis, studi ini dapat dijadikan pijakan dan pertimbangan bagi para pihak yang berkepentingan untuk lebih memperhatikan realita kondisi mahasiswa PAI dengan hubungannya terhadap kelulusan CEPT sekarang dan masa yang akan datang.
- c. Dalam hal kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pihak yang berkompeten sebagai regulator dalam menyusun peraturan-peraturan yang terkait dengan kemampuan minimal bahasa Inggris yang harus dimiliki oleh mahasiswa PAI di Indonesia.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, membahas tentang Latar Belakang Masalah yang di dalamnya terdapat uraian faktor-faktor yang menjadi dasar atau mendukung timbulnya masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan yang menjadikan

masalah tersebut dipandang menarik dan penting untuk diteliti. Kemudian setelah Latar Belakang Masalah, dilanjutkan dengan Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang akan memaparkan apa saja yang menjadi fokus dan pertanyaan dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tujuan Penelitian merupakan pernyataan secara spesifik yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitiannya. Kegunaan Penelitian merupakan kegunaan-kegunaan atau manfaat-manfaat dan implikasi positif yang dapat diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai. Dan yang terakhir dalam BAB I adalah Sistematika Pembahasan yang menguraikan bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi yang dibuat.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian pustaka memuat informasi-informasi dari penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, selanjutnya adalah Landasan Teori yang menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat di dalamnya bisa berupa deskripsi (penjelasan, penerangan) teori, bisa pula merupakan analisis (kajian) teori-teori.

Bab III Metode Penelitian, yaitu tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Metode penelitian akan memuat segala sesuatu bagaimana penelitian tersebut, meliputi: Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Daftar Pustaka yaitu daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, referensi tersebut dapat berupa buku, majalah, artikel jurnal, artikel dalam majalah dan *website* atau sumber referensi.¹⁴

¹⁴ fis.uii.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wardah pada tahun 2013 dengan judul *“Pembelajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Konteks ESP (English For Spesific Purpose)”*¹⁵, Melihat fenomena bahwa pembahasan isu-isu keagamaan pada saat ini banyak menggunakan Bahasa Inggris, sudah menjadi kemestian bahwa mahasiswa yang berlatar pendidikan keagamaan perlu menguasai Bahasa Inggris sebagai alat untuk mengetahui isu agama kekinian serta untuk menerbitkan hasil pemikiran dan penelitiannya. Dalam sebuah proses pembelajaran, perspektif dari setiap individu sangat berperan dalam proses pencapaian tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Perspektif akan berpengaruh terhadap perilaku, sikap, respon dan motivasi yang dimiliki. Dengan kata lain, perspektif yang positif terhadap sesuatu akan membuat seseorang memiliki motivasi untuk mewujudkan sesuatu tersebut. Seperti contoh, ketika seseorang memiliki perspektif yang positif terhadap Bahasa Inggris, maka mereka akan berupaya untuk mempelajari dan menguasainya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik atau bahkan akan mencari kelas atau aktifitas tambahan untuk meningkatkan kemampuannya. Begitu pula sebaliknya, ketika seseorang bersikap apatis terhadap Bahasa Inggris, maka sikap malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akan timbul. Dampak yang akan timbul kemudian ialah bahwa mahasiswa tersebut tidak akan berpartisipasi

¹⁵ <https://jurnal.iainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/view/618>

secara maksimal didalam kelas untuk mengikuti mata kuliah bahasa inggris.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masduki di Prodi Sastra Inggris, FISIB, Universitas Trunojoyo Madurapada tahun 2011 dengan judul “*Studi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Non-English Department Melalui Kegiatan Intensive Course*”¹⁶ Model B dijelaskan bahwa hasil evaluasi tes *intensive course* dalam jenis keterampilan berbahasa *listening* dari rerata *intensive course pretest* 429 meningkat menjadi 445 pada rerata *intensive course post-test* dengan *gain* 16. Tabel kedua dijelaskan bahwa hasil evaluasi tes *intensive course* dalam jenis komponen berbahasa *structure* dari rerata *intensive course pre-test* 378 meningkat menjadi 442 pada rerata *intensive course post-test* dengan *gain* 44. Dan tabel ketiga menunjukkan bahwa hasil evaluasi tes *intensive course* dalam jenis keterampilan berbahasa *reading* dari rerata *intensive course pre-test* 402 meningkat menjadi 433 pada rerata *intensive course post-test* dengan *gain* 31. Tabel keempat menunjukkan bahwa hasil evaluasi tes *intensive course* dalam jenis keterampilan berbahasa *writing* dari rerata *intensive course pre-test* 3.15 meningkat menjadi 4.14 pada rerata *intensive course post-test* dengan *gain* 0.99. Tabel kelima menunjukkan bahwa hasil evaluasi tes *intensive course* dalam jenis keterampilan berbahasa *speaking* dari rerata *intensive course pre-test* 2.68 meningkat menjadi 3.46 pada rerata *post-test intensive course* dengan *gain* 0.78. Peningkatan *gain* tersebut menunjukkan adanya signifikansi pelaksanaan penelitian bahasa Inggris intensif yang terangkum dalam kegiatan Program Kursus Bahasa Inggris Intensif (*Intensive English Course*). Dari kegiatan ini

¹⁶ <http://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/2441>

dapat disimpulkan bahwa Program Intensive Course telah diwujudkan dalam bentuk pengajaran yang diselenggarakan dengan frekuensi kegiatan akademik yang tinggi dan dilaksanakan melalui koordinasi menyeluruh dan ketat terhadap seluk-beluk penyelenggaraannya, baik dalam pemilihan dan penyusunan bahan pengajaran, penyusunan jadwal pengajaran, penugasan pengajar, koordinasi antar pengajar, evaluasi kemajuan belajar, dan sebagainya. Melalui intensitas dan koordinasi yang menyeluruh itu, mahasiswa mampu memiliki kemampuan bahasa Inggris aktif tingkat menengah (intermediate) untuk dikembangkan lebih lanjut, dan memberikan modal yang cukup untuk mengikuti kegiatan-kegiatan akademik selanjutnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Qori'ah Maghfirotilah, Latifatul Fajriyah, Alfian Hariri di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2015 dengan judul *"Perspektif Mahasiswa Berlatar Jurusan Keislaman Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris"*¹⁷, hal-hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini ialah ditemukannya fakta bahwa mahasiswa dengan latar jurusan keislaman UIN Sunan Ampel Surabaya telah menganggap bahwa mempelajari Bahasa Inggris adalah suatu hal yang dibutuhkan, akan tetapi tidak cukup terfasilitasi dengan baik oleh proses-pembelajaran yang telah berlangsung. Untuk mengatasi hal ini, terdapat beberapa masukan yang diberikan oleh mahasiswa, yakni peningkatan kualitas Dosen baik dalam muatan konten dan pedagogi, penyediaan ruang komunikasi yang cukup, serta penyesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan keilmuan mahasiswa (ESP). Jika pada penelitian sebelumnya lebih menekankan

¹⁷ <https://media.neliti.com/media/publications/117365-ID-perspektif-mahasiswa-berlatar-jurusan-ke.pdf>

pada proses pembelajaran Bahasa Inggris, maka pada penelitian kali ini akan lebih menekankan pada *output*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa – 1601287783 pada pengguna game online di Indonesia usia 15 sampai usia 25 tahun, yang sebagian besar berasal dari Jakarta, Depok, Yogyakarta, Surabaya dan Medan pada tahun 2013 dengan judul “*Analisis Pengaruh Online Game Terhadap Language Comprehension Dalam Kemampuan Berbahasa Inggris*”¹⁸ menghasilkan hipotesis.

Hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

H0 : Tidak ada pengaruh antara online game jenis MMORPG yaitu Ragnarok terhadap kemampuan berbahasa Inggris dilihat dari segi language comprehension pada para pengguna online game berusia 15 – 25 tahun.

H0 : Ada pengaruh antara online game jenis MMORPG yaitu Ragnarok terhadap kemampuan berbahasa Inggris dilihat dari segi language comprehension pada para pengguna online game berusia 15 – 25 tahun

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hermayawati di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UMBY pada tahun 2010 dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa*”¹⁹.

Berdasarkan temuan-temuan berikut analisisnya sebagaimana diuraikan di muka, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa Inggris para mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FIP

¹⁸<https://psychology.binus.ac.id/2015/09/10/analisis-pengaruh-online-game-terhadap-language-comprehension-dalam-kemampuan-berbahasa-inggris/>

¹⁹<http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2014/12/ANALISIS-KESULITAN-BELAJAR-BAHASA-INGGRIS-MAHASISWA.pdf> Jurnal Sosio-Humaniora Vol.1 No. 1 September 2010

UAD adalah variatif. Ragam penyebab kesulitan belajar mahasiswa adalah sebagai berikut: (1) Tidak ada minat belajar karena tidak suka belajar BI (2) Berminat belajar BI tetapi pengetahuan dasarnya kurang; (3) Motivasi baik, kemampuan baik, namun lingkungan kurang mendukung; (4) Motivasi cukup baik, tetapi 'lupa' konsep dasar yang pernah dipelajarinya; dan (5) Motivasi belajar tinggi, tetapi kesempatan belajar terlalu singkat. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kelima kesimpulan kesulitan belajar tersebut.

Ragam pertama adalah hasil analisis kesulitan belajar, karena terpaksa. Sebagaimana diterangkan di muka bahwa subjek penelitian ini adalah para mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Di lingkungan Prodi tersebut, BI bukan jurusan mereka, tetapi wajib diikuti. Sebagian mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah (MK) BI mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran MK lain yang lebih relevan dengan jurusan mereka. Selain sulit, MK BI dianggap sebagai tambahan beban. Kemungkinan lain, tiga mahasiswa yang tergolong dalam kelompok ini memang mempunyai daya serap rendah. Biasanya, orang yang pintar akan menyukai BI atas dasar self-awareness akan arti pentingnya penguasaan BI bagi masa depan mereka.

Ragam kedua, kesulitan belajar disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar BI, yang mestinya sudah pernah dipelajari selama kurang lebih 6 tahun di sekolah menengah. Dalam hal ini, mustahil bagi dosen BI untuk mengulang semua konsep pengetahuan dalam waktu yang amat singkat (2 SKS dan hanya satu semester). Solusinya adalah menambah waktu atau frekuensi belajar.

Ragam ketiga, kesulitan belajar karena lingkungan kurang mendukung. Artinya, peserta didik bermotivasi belajar baik dan cukup pintar namun tidak didukung oleh sarana prasarana pembelajaran yang

memadai. Dengan demikian, kategori mahasiswa ini tidak dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Optimalisasi hasil belajar pada kelompok mahasiswa ini adalah dengan mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif, guna peningkatan penguasaan kompetensi atau ketrampilan berbahasa Inggris. Dalam hal ini, penulis telah berusaha menciptakan kondisi tersebut dengan metode belajar kelompok. Adapun hasilnya dapat dilihat dari penampilan mereka saat diminta untuk berbicara di depan kelas, baik secara monolog maupun dialog.

Ragam keempat, kesulitan belajar karena adanya faktor ‘lupa’. Secara konseptual, belajar saat ini adalah kelanjutan perolehan pada masa-masa sebelumnya. Belajar bahasa termasuk BI merupakan suatu kebiasaan (*habit*) yang seharusnya dilakukan secara aktif dan intensif. Jika kegiatan sempat berhenti dalam waktu yang lama, faktor ‘lupa’ pasti terjadi. Namun faktor tersebut dapat dihilangkan dengan cara menggugah kembali memori yang tertimbun wawasan baru, dengan cara terus menerus melakukan latihan (*intensive drilling*). Pemberian latihan berbahasa secara intensif akan tidak ada masalah jika niat belajar peserta didik tinggi. Solusinya adalah dengan mengefektifkan waktu belajar yang tersedia. Tetapi ada kendala untuk pelaksanaan solusi tersebut, yaitu jadwal mata kuliah yang menurut para mahasiswa terlampau pagi (Pukul 7.00). sulit diubah karena tempat belajar terbatas. Solusinya, kelas BI dapat dilakukan di luar kelas (*outdoors’ class*).

Ragam kelima adalah kesulitan belajar karena kurangnya kesempatan, baik untuk belajar di kelas maupun untuk pengembangan penguasaan bahasa secara mandiri. Hal ini diketahui, dari keluhan sebagian besar mahasiswa yang merasa terbebani oleh adanya tugas-tugas mata kuliah lain yang terlalu banyak. Hal ini dapat dilihat pada saat mengecek pengerjaan tugas *take home*, yang sering tidak

dikerjakan oleh banyak mahasiswa. Cara mengatasinya, dosen meminta mereka untuk mengerjakan tugas di kelas, kemudian langsung dibahas (untuk tugas pengembangan language functions) atau dipraktikkan (untuk pengembangan language skills). Dengan demikian mahasiswa merasa berkurang bebannya dan dengan senang hati melakukannya. Hal ini dapat dilihat pada ekspresi mereka yang berkaitan dengan profesionalisme dosen BI mereka.

6. “*Pemahaman Berbahasa Inggris Oleh Siswa Kampung Inggris*” oleh Inoko Hikmasari Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP UNAIR di Pare, Kediri pada tahun 2011.²⁰

Dalam studi kualitatif ini pada akhirnya telah terumuskan 2 tipologi perilaku berbahasa Inggris Siswa Kampung Inggris Pare. Yang pertama adalah tipe *Constructed English Learner* dan yang kedua adalah *Motivated english Learner*. Kata *Konstracted* dan *Motivated* terinspirasi dari 2 teori yang mendasari perbedaan tipologi manusia sebagai pelaku berbahasa Inggris, yaitu teori Konstruksi sosialisasi dan konsep Motivasi mempelajari bahasa asing.

- 1) *Constructed English Learner* mempunyai karakter yang cukup kuat. Informan dalam kategori ini mempunyai rasa memiliki yang khas pada bahasa Inggris, dalam kategori ini individu secara tidak langsung dikonstruksi dan mendapatkan sosialisasi primer dan sekunder dari lingkungan terdekat dalam penguasaan bahasa Inggris dan aktivitas berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Kategori *Constructed English Learner* ini cenderung tidak terlalu memilih banyak program pembelajaran bahasa Inggris ketika di Kampung Inggris, juga hanya mengambilnya pada

²⁰ <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jurnal%20skripsi%20Inoko%20Hikmasari.pdf>

waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan individu di dalam kategori ini secara dasar sudah menguasai teknik-teknik belajar bahasa Inggris dan lebih suka untuk belajarnya secara otodidak dan mendalam secara individu. Selain itu, individu dalam kategori *Constructed English Learner* ini cenderung mengembangkan aktivitas berbahasa Inggris melalui media bacaan berbahasa Inggris, film dan musik bergenre umum yang berbahasa Inggris sehingga mudah untuk dipahami. Individu dalam kategori ini mempunyai *self-esteem* yang tinggi dalam hal penguasaan Informasi berbahasa Inggris, karena mereka sudah terlatih untuk menggunakan bahasa Inggris. *Motivated English Learner*, tipe ini individu yang berada di dalamnya mempunyai tujuan dan motivasi tertentu dalam upaya belajar bahasa Inggris. Karena itu, individu dalam kategori ini memilih untuk belajar berbagai macam program bahasa Inggris yang ditawarkan di Kampung Inggris dan dalam periode yang cukup panjang. Namun, walaupun begitu, mereka yang masuk dalam kategori ini kurang memiliki *self-esteem* dalam hal penguasaan bahasa Inggris untuk mengakses informasi. Mereka menggunakan kemampuannya hanya untuk tujuan-tujuan tertentu.

7. *“Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris secara Efektif”*²¹ oleh Fika Megawati Dosen Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2016.

²¹https://www.researchgate.net/publication/309472186_Kesulitan_Mahasiswa_dalam_Mencapai_Pembelajaran_Bahasa_Ingris_Secara_Efektif

Proses pembelajaran bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dengan munculnya berbagai kesulitan-kesulitan yang terjadi terutama pada peserta didik. Kesulitan tersebut dapat di lihat dari masing-masing keterampilan bahasa atau secara keseluruhan. Pada kondisi kelas yang mempunyai kompetensi bahasa yang berbeda, kesulitan yang dihadapi juga beragam hasilnya. Pada penelitian ini, subjek penelitian menunjukkan kesulitan belajar bahasa Inggris pada empat keterampilan dengan urutan yang paling sulit hingga yang paling mudah sebagai berikut Speaking, Listening, Reading, Writing. Faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan bahasa masing-masing mahasiswa. Pada mahasiswa aktif kecenderungan memilih writing. Tetapi, untuk mahasiswa pasif cenderung memilih speaking sebagai hal yang susah dipraktekkan. Hasil rekaman video menunjukkan bahwa siswa aktif dan kurang aktif dapat melaksanakan tugas akhir dengan baik dalam hal percaya diri dan tata bahasa. Tetapi untuk siswa pasif, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa kurang percaya diri dan tidak dapat mendeskripsikan dengan lancar.

8. *"Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab-Inggris) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pondok Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Ii)"* Oleh Mambaunnisa NIM: 109011000162 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014.²²

Setelah mengemukakan beberapa pembahasan dalam bab – bab sebelumnya, berupa analisis masalah, mengolah data yang diperoleh

²²<http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24778/3/MAMBAUNNISA-FITK.pdf>

dari hasil observasi dan penyebaran angket kepada sejumlah santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan berbahasa asing (Arab-Inggris) siswa kelas X di pondok pesantren Daar el-Qolam II adalah baik, yaitu sebesar 50.41%.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan antara Variabel X dan Variabel Y, menurut rumus product moment diperoleh angka 0,71, maka dapat dinyatakan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang erat. Ini ditandai dengan adanya nilai korelasi berkisar 0,70-0,90 yang dapat disimpulkan bahwa korelasinya berkategori kuat (tinggi).

B. Landasan Teori

1. Pengertian Perspektif

Perspektif menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi, diartikan juga sebagai sudut pandang, serta pandangan²³. Sedangkan menurut para ahli; Sumaatmadja dan Winardit 1999: perspektif merupakan cara pandang seseorang atau cara seseorang berperilaku terhadap suatu fenomena kejadian atau masalah. Menurut Suhanadji dan Waspada TS 2004: perspektif merupakan cara pandang atau wawasan seseorang dalam menilai masalah yang terjadi di sekitarnya.

²³ <https://kbbi.web.id/perspektif>

Jadi perspektif merupakan cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap suatu isu yang terjadi. Perspektif dapat dijadikan penambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas. Jadi perspektif memiliki ciri-ciri antara lain: seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi akan berpikir luas dan tidak membedakan sesuatu, jadi tidak memandang masalah dari pandangan sempit dan terkotak-kotak, seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi akan dengan mudah dapat berinteraksi dengan orang lain secara harmonis, seseorang yang memiliki perspektif yang tinggi mampu bersaing atau berkompetensi dengan sehat.

2. Macam-Macam Perspektif

a. Perspektif Biologis

Perspektif biologis berfokus pada cara berbagai peristiwa berlangsung dalam tubuh mempengaruhi perilaku, perasaan dan pikiran seseorang. Impuls-impuls elektrik bergerak disepanjang rangkaian sistem saraf yang rumit. Rangkaian hormon yang terkandung di sepanjang aliran darah memberi tahu organ internal untuk mempercepat atau memperlambat kerjanya. Para psikolog yang menerapkan perspektif biologis mempelajari cara berbagai peristiwa fisik ini berinteraksi dengan peristiwa dilingkungan eksternal sehingga menghasilkan persepsi, ingatan dan perilaku.

b. Perspektif Perilaku

Perspektif perilaku menelaah cara lingkungan dan pengalaman mempengaruhi tindakan seseorang atau organisme lain. Dalam perspektif ini para penganut aliran behaviorisme menaruh perhatian pada peranan penghargaan maupun hukuman dalam mempertahankan

ataupun mengurangi kecenderungan munculnya perilaku tertentu. Sebagai contoh seorang penganut aliran behaviorisme akan menganalisis gangguan lingkungan yang dianggap membantu menjelaskan masalah ini. Disisi lain penganut teori perspektif belajar sosial kognitif berusaha menggabungkan berbagai unsur behaviorisme dengan berbagai penelitian mengenai pikiran, nilai, ekspresi dan niat. Mereka yakin bahwa proses belajar seseorang tidak hanya dicapai melalui proses mengadaptasi perilaku agar sesuai dengan lingkungan, namun juga melalui proses peniruan perilaku orang lain dan dengan memikirkan berbagai peristiwa yang berlaku disekitar mereka.

c. Perspektif Kognitif

Perspektif (Inggris: *Perspective*) menurut ilmu kognitif adalah estimasi dalam pilihan politik atas konteks atau referensi dalam memilih ideologi yang dianggap legitimasi berdasarkan dari kodifikasi pengalaman, evaluasi dalam pembentukan kepercayaan yang koheren, perbandingan, paradigma, pandangan, komprehensif dan kenyataan.²⁴

Pada paruh kedua abad 20, kognitif memberikan sumbangan untuk teori pembelajaran dan desain instruksional dengan menciptakan model bagaimana peserta didik menerima, memproses, dan mengubah informasi.

Kognitif didasarkan pada karya psikolog Swiss, Jean Piaget (1977). Psikolog kognitif menjelajahi proses mental individu yang digunakan dalam menanggapi lingkungan mereka.

²⁴<http://polmeth.wustl.edu/retrieve.php?id=201> [PDF] Two-Stage Estimation of Non-Recursive Choice Models

Kognitif berkaitan dengan bagaimana orang berpikir, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Misalnya, behavioristik hanya menyatakan bahwa praktek memperkuat respons terhadap stimulus.

Kognitif membuat model mental memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Informasi baru disimpan dalam memori jangka pendek, di mana ia "dilatih" sampai siap untuk disimpan dalam memori jangka panjang. Jika informasi tidak dilatih, ia menghilang dari memori jangka pendek.

Peserta didik kemudian menggabungkan informasi dan keterampilan dalam memori jangka panjang untuk mengembangkan strategi kognitif, atau keterampilan untuk menghadapi tugas yang kompleks.

Perspektif kognitif menekankan pada hal yang berlangsung dipikiran seseorang. Bagaimana seseorang berfikir, mengingat, memahami, memecahkan masalah menjelaskan berbagai pengalaman, memperoleh sejumlah standar moral dan membentuk keyakinan. Salah satu peran besar dari perspektif ini adalah memperlihatkan bagaimana pikiran dan penjelasan yang seseorang kemukakan memengaruhi berbagai tindakan dan pilihan mereka. Melalui berbagai metode yang cerdas untuk menyimpulkan proses mental berdasarkan perilaku yang terobservasi, kini para peneliti kognitif mampu mempelajari fenomena yang dulu pernah menjadi bahan spekulasi, seperti emosi, motivasi, dan wawasan. Mereka merancang berbagai program komputer yang memperagakan manusia menyelesaikan tugas tugas kompleks menemukan apa yang sedang berlangsung dalam pikiran bayi mengidentifikasi tipe tipe intelegensi.

d. Perspektif Psikoanalitik

Perspektif psikoanalitik, konsep psiko analitik tentang perilaku manusia dikembangkan oleh Sigmund Freud di Eropa pada waktu yang kira-kira bersamaan dengan perkembangan behaviorisme di Amerika Serikat. Dalam bebrpaa aspek psiko analisisnya merupakan campuran versi kognitif dan fisiologi abad sembilan belas asumsi dasar teori Freud adalah bahwa sebagian besar perilaku manusia berasal dari bawah sadar dengan proses bawah sadar Freud memaksudkan meyakini, rasa takut, dan keinginan yang tidak didasari dalam diri seseorang tetapi tetap memengaruhi perilakunya. Ia yakin bahwa banyak impuls yang dilarang atau dihukum oleh orang tua dan masyarakat selama masa anak-anak berasal dari insting bawaan. Karena setia manusia lahir dengan impuls tersebut, mereka menimbulkan pengaruh yang pervasif (mendalam) yang harus ditangani dengan cara tertentu. Freud percaya bahwa semua tindakan yang kita miliki adalah suatu penyebab yang merupakan motif bawah sadar ketimbang penalaran yang rasional yang menggerakna perilaku kita.

e. Perspektif Fenomenologi

Perspektif fenomenologi berhubungan dengan pandangan pribadi seseorang individu terhadap suatu peristiwa fenomenologi individual. Ahli psikologi fenomenologi cenderung menolak pendapat bahwa perilaku adalah dikendalikan oleh stimuli eksternal atau oleh pengolahan informasi dalam persepsi dan memori atau oleh impuls bawah sadar. Teori fenomenologikal dinamakan humanistik karena mereka menekankan kualitas yang membdekan manusia dengan hewan. Psikologi fenomenologi atau humanistik lebih berkaitan

dengan literatur kemanusiaan ketimbang ilmu pengetahuan. Karena alasan ini sulit untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang apa yang akan dikatakan oleh perspektif fenomenologikal tentang contoh masalah kita. Seperti rasa takut, terkondisi, dan amnesia masa anak-anak karena hal ini bukan jenis masalah yang dipelajari oleh ahli fenomenologi. Pandangan humanistik membuat hal-hal yang berguna seperti peringatan bahwa psikologi perlu memfokuskan perhatiannya pada pemecahan masalah yang relevan dengan kesejahteraan manusia ketimbang mempelajari sedikit perilaku terisolasi. Tetapi menganggap bahwa masalah pikiran dan perilaku dapat dipecahkan dengan membuang semua apa yang telah kita pelajari tentang metode ilmiah tampaknya keliru.

Berdasarkan pengertian dan macam-macam perspektif yang telah dijabarkan, maka pada penelitian ini akan melihat Perspektif Kognitif dan Perspektif Perilaku mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris.

1) Perspektif Mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris

Pendidikan Islam adalah suatu proses penanaman nilai-nilai Islam melalui pengajaran, bimbingan dan latihan yang dilakukan dengan sadar dan penuh tanggung jawab dalam rangka pembentukan, pembinaan, pendayagunaan, pengembangan pikir, zikir, dan kreasi manusia sehingga terbentuk pribadi muslim sejati yang mampu mengembangkan kehidupannya dengan penuh tanggung jawab dalam rangka beribadah kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Proses masuknya Islam tidak lepas dari peran bahasa sebagai alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang bisa menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan persepsi dan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggotamasyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia²⁵ dan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang, karena bahasa adalah termasuk kebutuhan manusia dalam berhubungan dengan sesamanya. Maka semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Sebagai alat komunikasi, bahasa harus dikuasai dengan baik agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik.²⁶ Penguasaan bahasa yang baik merupakan hal yang diupayakan dan dipelajari, apalagi bahasa yang dipelajari adalah bahasa asing. Berdasarkan pendapat Mulijanto Sumardi (1974:56), bahwa apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang

²⁵Prof. Dr. Gorys Keraf, *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 1994), hal 1

menggunakan bahasa tersebut. Karena tuntutan akan kemampuan berbahasa asing semakin meningkat, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan bidang- bidang lainnya. Seseorang dapat lebih leluasa menjalin komunikasi dengan orang lain yang berasal dari bangsa yang berbeda dengan dirinya jika memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik. Dengan kondisi tersebut, maka mempelajari bahasa asing sangat bermanfaat pada pemahaman antar pribadi, kelompok, maupun bangsa.

Pendidikan formal yang memberikan pengajaran bahasa asing salah satunya adalah perguruan tinggi Islam. Pada perguruan tinggi Islam, bahasa asing menjadi salah satu mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa tidak terkecuali oleh mahasiswa yang berlatar belakang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Bahasa asing tersebut adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang global dan universal di dunia²⁷. Mempelajari bahasa asing adalah salah satu langkah awal yang baik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkup internasional. Bahasa Inggris menjadi global *lingua franca* (bahasa penghubung) utama karena dua hal, yaitu geografis-sejarah dan sosial-budaya. Bahasa Inggris, digunasebarkan dalam dunia global melalui migrasi orang-orang yang berbahasa Inggris, penjajahan oleh orang

²⁷Zuliaty Rohmah, "English as global Language", *Journal Bahasa dan Seni*, (Universitas Negeri Malang, 2015).

Inggris, peran dan pengaruh Amerika dalam skala global, komunikasi internasional, media, film, teknologi, dan lain-lain. Selain itu, bahasa Inggris menjadi bahasa utama dalam perdagangan, diplomasi, dan juga pendidikan di dunia.

Di dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam, bahasa Inggris mempunyai peran yang sangat penting, karena dengan bahasa Inggris, dapat diibaratkan sebagai kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan. Kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Sebagaimana yang kita ketahui, beberapa referensi pendidikan Islam menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab, misalnya buku tentang kedokteran milik Ibnu Sina, tentang Matematika milik Al Jabar, tentang politik dan sejarah milik Ibnu Khaldun. Buku-buku mereka saat ini diajarkan di negara-negara barat misalnya di Jerman, Inggris, Canada, ataupun Amerika. Sehingga buku-buku mereka yang berbahasa Arab itu telah diadopsi dan diterjemahkan dalam bahasa Inggris.

Sebagai akademisi, mahasiswa dituntut untuk selalu kritis dalam menanggapi setiap isu baik nasional ataupun internasional. Untuk memenuhi tantangan tersebut, dibutuhkan sebuah pemahaman yang utuh sehingga dapat dihasilkan respon yang objektif dan komprehensif.²⁸ Seperti contoh, mahasiswa perbandingan agama; ketika mereka membahas tentang agama Kristen dan Katolik maka

28 Maghfirotilah, Qori'Ah, dkk, Journal article UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education (Surabaya, 2015)

rujukan utama yang dipakai adalah buku atau jurnal terbitan dari negara-negara Eropa yang tentunya menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga, penguasaan Bahasa Inggris yang baik dapat membantu mahasiswa untuk memperkaya wawasan terkait bidang keilmuan yang ditekuni²⁹.

Dengan menguasai bahasa Inggris, kita juga dapat bertukar informasi tentang Islam, ilmu pengetahuan, ataupun keduanya yang lebih dikenal dengan Sains Islam. Dan juga kita dapat berdakwah dengan menggunakan tulisan-tulisan seperti artikel ataupun menyusun buku dalam bahasa Inggris berisikan kajian Islam, kemudian kita publikasikan ke dalam internet. Seperti yang kita tahu bahwa media internet sangat efektif sebagai alat penyebar informasi. Dan bahasa Inggris adalah bahasa yang sering digunakan dalam internet. Maka dapat dipahami bahwa bahasa Inggris sangat penting dalam dunia pendidikan Islam.

Sebagai bahasa universal, bahasa Inggris dalam dunia pendidikan Islam adalah termasuk sebuah media komunikasi untuk berdakwah ke seluruh dunia terutama dunia Barat seperti Amerika dan Eropa. Kita tetap mempelajari Islam dengan menggunakan bahasa aslinya yaitu bahasa Arab, setelah itu kita dapat menyebarkan ke orang – orang non- muslim. Selain itu, alasan lain kenapa bahasa Inggris juga sangat penting adalah karena bahasa ini juga bisa digunakan sebagai media untuk

²⁹ Muhammad H. Al-Khairi, “English as A Foreign Language Learning Demotivational Factors As Perceived By Saudi Undergraduates”, *European Scientific Journal*, 9 (November, 2013)

menyelesaikan kesalah pahaman, misalnya bila terdapat seseorang atau beberapa orang non muslim Barat yang mengalami kesalahpahaman dalam mempelajari agama Islam, dan mereka tidak ataupun kurang mampu memahaminya, kita dapat membantu mereka dengan memberikan penjelasan tentang Islam dengan menggunakan bahasa Inggris.

“All of the problem that confront the Muslim world today the educational problem is the most challenging. The future of the Muslim world will depend upon the way it responds to this challenge”, yang berarti “Dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia Islam dewasa ini, maka masalah pendidikan merupakan masalah yang paling menantang. Masa depan dunia Islam tergantung kepada cara dunia Islam menjawab dan memecahkan tantangan ini³⁰”. Pernyataan Khursid Ahmad diatas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, masyarakat, maupun bangsa, maka pendidikan harus selalu ditumbuhkembangkan secara sistematis dan visioner. Berangkat dari kerangka ini, maka upaya pendidikan yang dilakukan suatu bangsa selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut di masa mendatang. Bahasa Inggris untuk bekal di dunia agar mampu bersaing dan dapat menghadapi era globalisasi.(211)

³⁰Manajemen Pendidikan “Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah” Muhaimin Jakarta 2009

Pada zaman globalisasi sekarang, kita tidak hanya dituntut untuk mempelajari pendidikan yang bersifat ukhrawi melainkan juga duniawi. Karena kita tidak hidup sendirian tapi bermasyarakat, kita tidak hidup di Negara yang hanya satu-satunya di dunia, melainkan bertetangga. Dan dalam bertetangga pasti ada hubungan, dalam hubungan pasti ada komunikasi dan dalam komunikasi pasti ada bahasa.

Dalam dunia pendidikan, masih terjadi beberapa hambatan dalam mengajarkan bahasa Inggris terutama dalam pendidikan Islam. Masalah utamanya adalah masih kurangnya kesadaran peserta didik untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing mereka. hal ini masih dikarenakan bahasa inggris dianggap sebagai suatu pelajaran yang sulit dan persepsi sebagian mahasiswa di perguruan tinggi islam bahwa bahasa inggris adalah “bahasa orang kafir”.

Sebagai umat Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi Muslim dan Muslimah. Rasulullah SAW bersabda, “Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim.” Allah juga telah berfirman dalam Q.S. al-Mujadalah (58) ayat 11, “... niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. ...”

Ilmu yang dimaksud tentu bukan ilmu sihir, ilmu hitam, dan ilmu-ilmu yang menyesatkan lainnya. Ilmu yang dimaksud di sini adalah ilmu dunia dan ilmu akhirat. Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan saudara-saudaranya termasuk dalam kategori ilmu dunia. Sedangkan yang termasuk

dalam kategori ilmu akhirat adalah Fiqih, Nahwu, Tafsir, dan lain sebagainya.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan di negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah (maaf) kafir. Sebagai Muslim, memang benar umat Islam tidak boleh menyerupai kaum lain. Kaum lain yang dimaksud di sini adalah kaum kafir. Namun bagaimana dengan mempelajari Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan lain-lain? Di negara-negara yang mayoritas penduduknya kafir tersebut, tetap ada saudara-saudara kita. Ada orang Islam di sana, meskipun populasinya tidak sebanyak di Indonesia. Dan, di Arab sekalipun, negara yang menggunakan “bahasa Allah”, tetap saja ada orang kafir tinggal di sana.

Jadi sebaiknya orang-orang tidak bisa begitu saja menjudge bahasa Inggris adalah bahasa orang kafir. Di Amerika, Inggris, Australia, dan di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris, ada saudara kita, saudara sesama Muslim. Jika umat Islam di sana bersikeras menggunakan bahasa Arab, bagaimana mereka bisa bertahan hidup di sana? Bahasa juga merupakan salah satu “alat” untuk bisa bertahan hidup selain uang.

Allah berfirman dalam Q.S. Al Hujurat (49) ayat 13, “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”

Dalam sebuah proses pembelajaran, perspektif dari setiap individu sangat berperan dalam proses pencapaian tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Perspektif akan berpengaruh terhadap perilaku, sikap, respon dan motivasi yang dimiliki.³¹ Dengan kata lain, perspektif yang positif terhadap sesuatu akan membuat seseorang memiliki motivasi untuk mewujudkan sesuatu tersebut. Seperti contoh, ketika seseorang memiliki perspektif yang positif terhadap Bahasa Inggris, maka mereka akan berupaya untuk mempelajari dan menguasainya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik atau bahkan akan mencari kelas atau aktifitas tambahan untuk meningkatkan kemampuannya. Begitu pula sebaliknya, ketika seseorang bersikap apatis terhadap Bahasa Inggris, maka sikap malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akan timbul. Dampak yang akan timbul kemudian ialah bahwa mahasiswa tersebut tidak akan berpartisipasi secara maksimal di dalam kelas.

Terkait dengan hal ini, Dornyei menyarankan untuk menjelaskan tentang pentingnya materi yang diajarkan kepada siswa di setiap awal pelajaran.³² Hal ini ditujukan agar mahasiswa tahu bahwa pembelajaran yang dilakukan akan mampu membantunya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Menurut Lightbown, sekalipun tidak ada penelitian yang membuktikan bahwa perspektif berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran, akan

³¹ Ismail sheikh Ahmad, et al., "Attitudes and Motivation toward Learning the English Language among Students from Islamic Education System Background: Exploring the Views of Teachers", *Journal of Education and Learning*. 3 (Vol.8, 2014,) 195-208.

³² Zoltan Dornyei, *Teaching and Researching motivation* (Harlow: Longman, 2001)

tetapi ada cukup banyak bukti berdasarkan pengalaman bahwa perspektif positif berkaitan dengan kemauan untuk tetap belajar³³. Dengan kata lain, perspektif mahasiswa merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Namun berdasarkan hasil pengamatan penulis semenjak penulis masuk ke perguruan tinggi Islam sampai saat ini, perspektif mahasiswa khususnya mahasiswa PAI pada berbagai angkatan, sebagian besar mereka paham bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional no.1 di dunia, namun sebagian orang beranggapan bahwa menguasai bahasa Inggris adalah tidak perlu bagi mereka yang tidak berminat ke luar negeri ataupun dikarenakan sebagian orang beranggapan bahwa mereka hanya akan mengajar mata pelajaran Agama di Indonesia pada masa depan sehingga kemampuan bahasa Inggris tidak diperlukan tanpa memikirkan bahwa dakwah Islam tidak hanya dilakukan di dalam negeri namun juga luar negeri, tanpa memikirkan bahwa saat ini adalah era globalisasi, dsb. Faktor lain juga mungkin disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga menimbulkan perspektif negatif pada Bahasa Inggris.

Ada beberapa teori belajar yang bisa digunakan untuk menganalisis kasus ini, dalam hal ini penulis akan menggunakan teori Ausubel untuk menganalisis apakah proses pembelajaran merupakan salah satu sebab yang mempengaruhi pemahaman dan perspektif siswa dalam

³³ Patsy M. Lightbown and Nina Spada, *How Languages are Learned*. (Oxford: Oxford University Press, 2008).

belajar Bahasa Inggris. Dalam teori Ausubel, biasanya pemahaman peserta didik tergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Ausubel, bahan pelajaran yang dipelajari haruslah “bermakna” (*meaning full*).

Dengan alasan-alasan di atas, menjadi sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki perspektif positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang ada di UIII, khususnya bagi mahasiswa jurusan yang berlatar belakang keislaman misalkan PAI. Sehingga, tenaga pengajar/dosen harus menjadikan perspektif sebagai salah satu pertimbangan utama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Melihat fenomena bahwa pembahasan isu-isu keagamaan pada saat ini banyak menggunakan Bahasa Inggris, sudah menjadi kemestian bahwa mahasiswa yang berlatar pendidikan keagamaan perlu menguasai Bahasa Inggris sebagai alat untuk mengetahui isu agama kekinian serta untuk menerbitkan hasil pemikiran dan penelitiannya.

2) Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional

Pada abad ini, Bahasa Inggris menjadi bahasa global dunia. Di dunia manapun seseorang berada, selama menggunakan Bahasa Inggris maka komunikasi akan dipahami oleh lawan bicaranya. Seperti contoh di Bali, semua pengunjung Internasional menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi dengan masyarakat lokal. Begitu juga, apabila berkunjung ke

negara lain maka bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa global, Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris tidak hanya menjadi bahasa internasional yang hanya digunakan ketika terjadi komunikasi antara dua orang yang berasal dari dua negara atau lebih³⁴. Seperti contoh, Bahasa Arab, yang merupakan bahasa internasional, digunakan ketika orang dari negara yang berbeda bertemu dengan orang Arab. Begitu pula Bahasa Jepang, digunakan hanya saat seseorang berada di lingkungan yang orang, tradisi ataupun bisnisnya didominasi oleh orang yang berbahasa Jepang. Hal ini berbeda dengan Bahasa Inggris yang penggunaannya menyebar di seluruh dunia sekalipun tidak ada hubungannya sama sekali dengan negara-negara yang berbahasa Inggris. Dengan kata lain, Bahasa Inggris adalah *lingua franca* dunia yang menjadi alat komunikasi antara orang-orang yang berbeda negara. Berdasarkan fakta inilah, Bahasa Inggris kemudian dikatakan sebagai bahasa global.

Kachru dan Nelson (2011) membagi negara pengguna bahasa Inggris ke dalam tiga kategori:

- a) Pertama, negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu seperti Inggris, Canada, Australia, New Zealand, dan Amerika Serikat (Inner Circle Countries).
- b) Selanjutnya adalah negara yang memiliki sejarah institusional Inggris sehingga bahasa ini memegang

³⁴ Zuliati Rohmah, "English as global Language", *Journal Bahasa dan Seni*, (Universitas Negeri Malang, 2015).

peranan penting terutama dalam bidang pendidikan, pemerintahan, kesusastraan, dan kebudayaan populer. Negara ini termasuk Nigeria, Singapura, dan India (Outer Circle Countries).

- c) Negara berikutnya adalah negara yang menggunakan bahasa Inggris untuk berbagai kepentingan namun tidak menjadikannya sebagai bahasa dominan dalam komunikasi sehari-hari (Expanding Circle Countries). Indonesia, Rusia, dan China adalah negara yang termasuk dalam kategori ini.³⁵

Dalam tulisannya, McKay (2003) menyatakan bahwa popularitas Bahasa Inggris sesungguhnya bukan semata-mata usaha negara kategori pertama (inner circle countries) untuk menyebarkan bahasa mereka namun lebih kepada kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris. Tidak dapat dipungkiri bahwa secara global, berbagai informasi dunia tertuang dalam bahasa Inggris sehingga untuk mengaksesnya, masyarakat harus memiliki penguasaan tersendiri akan bahasa tersebut. Penyebaran bahasa Inggris juga turut dipengaruhi oleh perpindahan penduduk dari kategori outer circle countries dan expanding circle countries ke inner circle countries. Perpindahan ini sebagian besar disebabkan oleh kepentingan pekerjaan, pendidikan maupun pencarian suaka politik. Penduduk baru tersebut kemudian berusaha semaksimal mungkin untuk mampu berkomunikasi dalam

³⁵ Reni Pujianti, "Jurnal Empowerment", *Peningkatan Pemahaman Membaca Narrative Text Berbahasa Inggris Melalui Scanning Technique Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Cimahi*, vol 6, (Bandung, 2017)

bahasa setempat sehingga mereka dapat bertahan hidup di tempat mereka yang baru. Bahasa tersebut dapat dikuasai dengan berbagai cara antara lain melalui kursus dan interaksi intensif dengan penduduk setempat sehingga penguasaannya berangsur-angsur meningkat.

Idealnya perkembangan suatu bahasa diikuti oleh peningkatan jumlah penutur aslinya. Namun tidak demikian dengan bahasa Inggris. Seiring perkembangannya, bahasa ini telah digunakan secara global dan sebagian besar penuturnya berasal dari kategori *outer* dan *expanding circle countries*. Bahkan, Graddol (2011) memprediksikan bahwa 50 tahun ke depan, akan ada sekitar 462 juta orang yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang berarti bahwa jumlah penutur asli akan telampaui oleh jumlah penutur bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing.

Mengapa Bahasa Inggris dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di hampir setiap jenjang pendidikan di Indonesia? Mengapa pemerintah memilih bahasa ini? Mengapa bukan bahasa Belanda tidak sepopuler bahasa Inggris pada bangsa Indonesia pernah menjadi bagian dari daerah jajahan Belanda? Dardjowidjojo (2000) menjelaskan bahwa Bahasa Belanda tidak dicantumkan dalam kurikulum mengingat sejarah kelam yang pernah dialami oleh bangsa Indonesia. Bahasa ini juga tidak memiliki status yang cukup kuat untuk dijadikan sebagai bahasa internasional. Dilihat dari aspek komunikasi internasional pun, bahasa Belanda belum

cukup kuat menancapkan pengaruhnya sehingga semua kalangan merasa membutuhkannya dalam berinteraksi.

Begitu kuatnya pengaruh bahasa Inggris sehingga seorang pakar bahasa bernama Phillipson (1997) menyebutnya dengan linguistic imperialism atau imperialism linguistik. Phillipson menggambarkan bahwa dimasa setelah pendudukannya di berbagai negara, Inggris masih tetap giat menancapkan pengaruhnya dari aspek kebahasaan. Bahkan bahasa ini menjadi semacam industri yang membuat masyarakat luas merasa membutuhkannya. Sumber-sumber informasi dalam berbagai media tertuang dalam bahasa Inggris, demikian juga hubungan internasional yang dihantarkan dalam bahasa ini. Kachru (1986) mengibaratkannya sebagai lampu Aladdin yang berarti bahwa ketika seseorang telah menguasainya maka saat itu pula dia dapat memasuki gerbang bisnis, teknologi, dan pengetahuan.

Pada tahun 1967, Bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa asing yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas dengan tujuan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperkuat hubungan internasional bangsa. Namun dalam implementasinya, pembelajaran lebih dititikberatkan pada kemampuan membaca dibanding kemampuan lainnya yakni menyimak, berbicara, dan menulis. (Nur, dalam Kam dan Wong, 2004).

Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris tidak lagi dimiliki sepenuhnya oleh penutur asli (inner circle countries), tapi telah dimiliki oleh komunitas yang lebih luar mencakup penutur bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau sebagai bahasa asing. Smith (dalam McKay, 2003) memaparkan tiga konsep mendasar bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dalam pembelajaran, yakni pembelajar tidak berkewajiban untuk mengadopsi kebudayaan penutur asli bahasa Inggris, bahasa Inggris telah dimiliki oleh semua kalangan dan tidak terbatas pada penutur asli bahasa Inggris, dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah memungkinkan pembelajar mengomunikasikan ide-ide dan kebudayaan mereka kepada orang lain.

Sebagai bahasa global, tentu penggunaannya bukan hanya sebagai media berkomunikasi secara verbal, melainkan juga dalam berbagai segi kehidupan seperti bahasa pemrograman komputer, buku panduan produk, sumber-sumber pendidikan, ekonomi dll³⁶. Bahkan, dalam kurikulum pendidikan, Bahasa Inggris tidak hanya diajarkan di negara yang berbahasa Inggris sebagai bahasa utama, tetapi hampir di semua negara di seluruh dunia³⁷. Dengan penggunaan yang sangat masif hampir di seluruh aspek kehidupan, maka mempelajari Bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipungkiri.

³⁶ David Crystal, *English as a global language*. (Cambridge: Cambridge University Press, 1997).

³⁷ David Graddol, *The Future Of English*, (London: The British Council. 1997).

3) Tingkat Kelulusan CEPT Mahasiswa

Universitas Islam Indonesia menuntut mahasiswanya untuk memiliki kompetensi tertentu dalam bahasa Inggris. Kualitas kompetensi dapat dibuktikan dengan sertifikasi dari institusi atau lembaga penguji manapun. Namun kini sertifikasi tersebut harus dilakukan melalui Certificate of English Proficiency Test (CEPT) yang dikeluarkan oleh CILACS UII. Level minimal bagi mahasiswa untuk dapat dinyatakan lulus CEPT adalah nilai 422, sehingga mereka berhak mengikuti ujian pendadaran.³⁸

Cilacs UII (Center for International Language and Cultural Studies) merupakan Pusat Pelatihan Bahasa dan Budaya di bawah Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta. Sebagai salah satu supporting unit UII, Cilacs UII berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Asing di lingkungan civitas akademika UII. Seiring dengan hal itu, Cilacs UII juga mempunyai tujuan luas untuk turut berperan sebagai lembaga pendidikan bahasa asing terkemuka di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil tes CEPT dalam waktu dekat ini yaitu terhitung dari 15-22 November 2017³⁹. Dari jumlah 126 mahasiswa yang mengikuti tes CEPT tercatat hanya 53 mahasiswa yang berhasil lolos, sedangkan sisanya sebanyak 73 mahasiswa belum lolos dalam CEPT. Ini menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam tes CEPT kurang dari 50%.

³⁸ <http://lpmprofesi.com/2015/04/cept-ujian-wajib-mahasiswa-iii/>

³⁹ <http://www.cilacs.uui.ac.id/category/cek-skor-cept/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian yang dimaksud sebagai suatu pencarian (inquiry), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. (Sukmadinata, 2007:52) perlu dilakukan dengan cara yang benar sehingga ciri keilmiahannya dapat dipertanggung jawabkan. ⁴⁰Berdasarkan fenomena ilmu pengetahuan yang luas dan akan didalami melalui penelitian, maka melahirkan beragam jenis penelitian.

Secara umum sebenarnya ragam penelitian dikelompokkan menjadi dua yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Kedua metode ini sering dipasangkan sebagai dua kutub utama dalam ragam penelitian, sementara klasifikasi jenis penelitian yang diungkapkan diatas merupakan kekayaan wacana dalam penelitian. Pemilahan secara ekstrim terhadap ragam penelitian menjadi 2 tersebut dikarenakan kemudahan membedakan paradigma dan prosedur operasional yang dilakukan sebagaimana yang ditulis Borg & Gall (1989) dalam Sugiyono (2007:13):

“Many labels have been used to distinguish between traditional research methods and these new methods: positivistic versus post positivistic research; scientific versus artistic research; confirmatory versus discovery-oriented research; quantitative versus interpretatif research; quantitative versus qualitative research. The quantitative-qualitative distinction seems

⁴⁰ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

most widely used. Both quantitative researcher qualitative researcher go about inquiry in different ways”⁴¹

Uraian diatas menjelaskan bahwa kedua peneliti kuantitatif dan kualitatif melakukan pembuktian dengan cara yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh paradigma dan latar belakang yang dimiliki oleh keduanya.

Objek dan masalah penelitian mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan mengenai pendekatan, desain ataupun metode penelitian yang akan diterapkan. Tidak semua obyek dan masalah penelitian bisa didekati dengan pendekatan tunggal, sehingga diperlukan pemahaman pendekatan lain yang berbeda agar begitu obyek dan masalah yang akan diteliti tidak pas atau kurang sempurna dengan satu pendekatan maka pendekatan lain dapat digunakan, atau bahkan mungkin menggabungkannya.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to descibe and explore*) dan 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah maka penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya.

Untuk menjawab rumusan masalah, jenis penelitian yang akan dipilih adalah jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini lebih menekankan pada penelitian lapangan (*field research*), yang mana pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yang mengambil unit penelitiannya pada mahasiswa

⁴¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Sebagai alasan pemilihan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh perspektif mahasiswa PAI terhadap kemampuan bahasa Inggris dan tingkat kelulusan CEPT.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Iskandar (2008:219) adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Moeleong (2000:86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Guna memperoleh data, penelitian ini akan berlokasi di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan CILACS Universitas Islam Indonesia.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000 : 97). Informan dalam penelitian adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan harus memahami tentang penelitian dan secara sukarela menjadi anggota tim meskipun tidak secara formal, sebab informan dapat memberikan pandangannya dari dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan tentang penelitian. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini sampel ditentukan oleh peneliti dengan kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti. Kriteria sampel yang di pilih adalah mahasiswa Prodi PAI yang sudah pernah mengikuti tes CEPT.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data, dengan menggunakan satu atau beberapa metode. Metode yang dipilih dan digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Kualifikasi pengumpul data perlu dipertimbangkan. Beberapa alat pengambil data menyaratkan kualifikasi tertentu bagi pengambil data. Misalnya beberapa tes psikologis tidak sembarang orang mampu melakukannya. Beberapa instrument laboratorium, tidak sembarang orang mampu menggunakannya dalam penelitian. Supaya validitas dan reliabilitas data terpenuhi, maka kualifikasi pengumpul data juga harus dipenuhi.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, para peneliti naturalistik menggunakan teknik triangulasi. Istilah ini berasal dari dunia navigasi dan startegi militer, yakni kombinasi metodologi untuk memahami suatu fenomena. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode atau dikenal

sebagai teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data akan menggunakan Triangulasi/Campuran.⁴²

Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Observasi adalah dengan mengamati populasi penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Cara observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan pedoman observasi/pedoman pengamatan seperti format atau blangko pengamatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Kemudian, panduan wawancara pun digunakan dengan tujuan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perspektif mahasiswa terhadap Bahasa Inggris.

Dan terakhir adalah dokumentasi akan dilakukan dengan mengambil data dari CILACS UII

⁴²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2007)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek (Miles Huberman, 2007: 139-140).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2008: 236), menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008: 237), mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data

collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions)

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).

Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 169), reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169).

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- 2) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- 3) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- 5) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan

data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

- 6) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - a. Melengkapi data-data kualitatif.
 - b. Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

1. Sejarah Singkat

Cilacs UII (*Center for International Language and Cultural Studies*) merupakan Pusat Pelatihan Bahasa dan Budaya di bawah Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta. Sebagai salah satu supporting unit UII, Cilacs UII berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Asing di lingkungan civitas akademika UII. Seiring dengan hal itu, Cilacs UII juga mempunyai tujuan luas untuk turut berperan sebagai lembaga pendidikan bahasa asing terkemuka di Yogyakarta.

VISI

Mewujudkan Universitas Islam Indonesia sebagai insititusi pendidikan yang memiliki reputasi internasional (diterima dan diakui di pasar internasional) melalui penguatan kemampuan komunikasi bahasa asing.

MISI

- 1) Menyiapkan sivitas akademika UII untuk dapat bersaing dan menangkap peluang pasar internasional,
- 2) Membangun “Internasional Atmosphere” di dalam Kampus UII dengan cara menjalin jejaring antar unit di lingkungan UII untuk mengoptimalkan kapasitas dan membangun sinergi dan integritas sumber daya dalam membangun semangat kompetitif skalainternasional melalui pelatihan dan pembelajaran Bahasa Asing,
- 3) Membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa asing, lisan dan tertulis: pasif dan aktif, agar

dapat masuk ke komunitas internasional.

TUJUAN

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran kompetensi bahasa Inggris bagi mahasiswa sebagai dasar kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, dengan komunitas internasional melalui kegiatan kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler.
- 2) Menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris bagi sivitas akademika UII baik aktif maupun pasif berkomunikasi dalam bahasa asing melalui pelatihan dan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kesempatan.
- 3) Menyelenggarakan pelatihan bahasa asing bagi masyarakat agar dapat berkomunikasi dalam bahasa asing, lisan dan tertulis: aktif dan pasif, agar dapat masuk ke komunitas internasional.

SASARAN

Sasaran lembaga adalah menyelenggarakan pelatihan dan pembelajaran bagi sivitas akademika UII dan masyarakat untuk:

- 1) Dapat membaca dan memahami tulisan/naskah dalam bahasa asing
- 2) Dapat berbicara dan mendengarkan pembicaraan dengan komunitas internasional
- 3) Dapat menulis naskah/paper/artikel dalam bahasa Inggris dengan kaidah yang benar dan diterima oleh komunitas internasional

PROGRAM PENDIDIKAN

Cilacs UII memiliki suatu format pelatihan mengajak peserta agar mencapai penguasaan bahasa serta memiliki pemahaman tentang kebudayaan dari bahasa yang dipelajari. Proses belajar di Cilacs UII tidak hanya bersifat formal, namun juga menciptakan suasana informal, antara lain dengan adanya Western and Eastern Corner, Speaking Club, On air

radio, outing activities, wall magazines, dan lain sebagainya. Disamping itu, Cilacs UII juga selalu memberikan motivasi untuk belajar ke luar negeri melalui informasi beasiswa. Letak Cilacs UII yang strategis di pusat kota, sangat memudahkan siapa saja untuk berkunjung.

SISTEM PEMBELAJARAN

Cilacs UII menerapkan Training by Edutainment sebagai metode pembelajarannya. Metode ini dirancang secara khusus agar peserta bisa lebih aktif di dalam kelas, yaitu dengan adanya variasi permainan dan penggunaan fasilitas audio visual untuk mempermudah para peserta dalam memahami bahasa yang dipelajari. Kuota dalam tiap kelas standar kami batasi hingga 15 orang, dimaksudkan agar efektifitas serta interaksi antara pengajar dan peserta dapat maksimal. Cilacs UII memberikan suasana kelas serta lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk proses belajar mengajar.

Proses belajar di Cilacs UII didukung oleh para staf pengajar yang profesional dan berpengalaman. Staf pengajar Cilacs UII merupakan profesional muda lulusan universitas terkemuka di Indonesia maupun luar negeri.

MANAJEMEN

Head	: Fitri Nugraheni, Ph.D.
Academic Dept. Head	: Suprihatin, A.Md.
Assist. & External Program	: Sudarmanto, S.Kom.
Academic Administration Staff	: Bakti Surawan
Testing Service Staff	: Hadiyanto
Internal Program Staff	: Feni Ardawasni, S.Pd.

Finance Dept. Head	: Aisyiyah, S.E., M.M.
Accounting Staff	: Istighfaroh, A.Md., S.Ak.
Marketing Dept. Head	: Aditya Suci, S.Pt.
Sales & Marketing Staff	: Dinar Darundini Amrita Hati, S.I.P.
	: Mardiyanto, S.P.
Marketing Communication Staff	: Nanang Joko Susilo, A.Md.
Customer Service	: Dinda Ayu Jagadhita, A.Md.
	: Riska Wahyu Ramadani, S.Pd.
	: Dian Pratiwi, S.Sos.
	: Ayuri Nurul Kholidah, S.E.
	: Malik Hanafi Sofyan
Research & Development Dept. Head	: F. Aldhika Deinza Saputra, S.Pd., M.M.
CEPT & SIMLA Program Div. Head	: Mulyono Andri Wibowo, A.Md.
CEPT Program Staff	: Dwi Ariyani, S.Pd.
Regular Program Staff	: Muh. Yusuf Arif Nur Rahmat, S.Pd.
Non Regular Program Staff	: Defi Trisnasari, S.Pd. M.Pd.
HRD & General Affair Dept. Head	: Enggar Solichatun, S.H.
Administration & General Affair Staff	: Fajar Bagus Dwi Purnomo, A.Md.
Driver	: Dani Kurniawan Saputra
Office Boy	: Hariyadi
	: Setiyo Purnomo
	: Sutarno
	: Agung Cahyono, A.Md
Parking Attendant	: Anang Budi Kuswanto

: Anas Rahmanto

: Prasetyo Widi Hartanto

radio, outing activities, wall magazines, dan lain sebagainya. Disamping itu, Cilacs UII juga selalu memberikan motivasi untuk belajar ke luar negeri melalui informasi beasiswa. Letak Cilacs UII yang strategis di pusat kota, sangat memudahkan siapa saja untuk berkunjung.

SISTEM PEMBELAJARAN

Cilacs UII menerapkan Training by Edutainment sebagai metode pembelajarannya. Metode ini dirancang secara khusus agar peserta bisa lebih aktif di dalam kelas, yaitu dengan adanya variasi permainan dan penggunaan fasilitas audio visual untuk mempermudah para peserta dalam memahami bahasa yang dipelajari. Kuota dalam tiap kelas standar kami batasi hingga 15 orang, dimaksudkan agar efektifitas serta interaksi antara pengajar dan peserta dapat maksimal. Cilacs UII memberikan suasana kelas serta lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk proses belajar mengajar.

Proses belajar di Cilacs UII didukung oleh para staf pengajar yang profesional dan berpengalaman. Staf pengajar Cilacs UII merupakan profesional muda lulusan universitas terkemuka di Indonesia maupun luar negeri.

MANAJEMEN

Head : Fitri Nugraheni, Ph.D.

Academic Dept. Head : Suprihatin, A.Md.

Assist. & External Program : Sudarmanto, S.Kom.

Academic Administration Staff : Bakti Surawan

Testing Service Staff	: Hadiyanto
Internal Program Staff	: Feni Ardawasni, S.Pd.
Finance Dept. Head	: Aisyiyah, S.E., M.M.
Accounting Staff	: Istighfaroh, A.Md., S.Ak.
Marketing Dept. Head	: Aditya Suci, S.Pt.
Sales & Marketing Staff	: Dinar Darundini Amrita Hati, S.I.P.
	: Mardiyanto, S.P.
Marketing Communication Staff	: Nanang Joko Susilo, A.Md.
Customer Service	: Dinda Ayu Jagadhita, A.Md.
	: Riska Wahyu Ramadani, S.Pd.
	: Dian Pratiwi, S.Sos.
	: Ayuri Nurul Kholidah, S.E.
	: Malik Hanafi Sofyan
Research & Development Dept. Head	: F. Aldhika Deinza Saputra, S.Pd., M.M.
CEPT & SIMLA Program Div. Head	: Mulyono Andri Wibowo, A.Md.
CEPT Program Staff	: Dwi Ariyani, S.Pd.
Regular Program Staff	: Muh. Yusuf Arif Nur Rahmat, S.Pd.
Non Regular Program Staff	: Defi Trisnasari, S.Pd. M.Pd.
HRD & General Affair Dept. Head	: Enggar Solichatun, S.H.
Administration & General Affair Staff	: Fajar Bagus Dwi Purnomo, A.Md.
Driver	: Dani Kurniawan Saputra
Office Boy	: Hariyadi
	: Setiyo Purnomo

	: Sutarno
	: Agung Cahyono, A.Md
Parking Attendant	: Anang Budi Kuswanto
	: Anas Rahmanto
	: Prasetyo Widi Hartanto

Cilacs Universitas Islam Indonesia

Kantor 1 : Jl. Demangan Baru No.24, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta, telp/faks. (0274) 540255, SMS/WA. 0857 4365 0224

Kantor 2 : Gd. Unishop, Kampus UII Terpadu, Jl. Kaliurang km 14,5, Sleman, D.I. Yogyakarta, telp. (0274) 4547153

Email : cilacs@uii.ac.id

B. Profil Informan

Sesuai dengan variabel yang diteliti maka penulis memilih mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mengikuti tes CEPT lebih dari 2x untuk menjadi informan dalam proses pengumpulan data diantaranya, mahasiswa angkatan 2010 sebanyak 1 orang, angkatan 2012 sebanyak 1 orang, angkatan 2013 sebanyak 2 orang, dan angkatan 2014 sebanyak 2 orang.

Berikut profil dari para informan beserta klasifikasi dan rasionalisasi pemilihan informan.

- a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mengikuti tes

CEPT lebih dari 2x sejumlah angkatan 2010 sebanyak 1 orang, kode penulisan *footnote* “Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018 (laki-laki)”, angkatan 2012 sebanyak 1 orang, kode penulisan *footnote* “Mahasiswa 2 (laki-laki)”, angkatan 2013 sebanyak 2 orang, kode penulisan *footnote* “Mahasiswa 3 (laki-laki), Mahasiswa 4 (laki-laki)”, angkatan 2014 sebanyak 2 orang, kode penulisan *footnote* “Mahasiswa 5 (laki-laki), Mahasiswa 6(perempuan)”.

- Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018: Saudara menjadi salah satu mahasiswa tertua diantara para informan yaitu PAI angkatan 201, sudah mengikuti tes CEPT sebanyak 6x namun belum lulus sampai saat ini, dan belum berencana untuk mengikuti *short course/camp* dari CILACS. Kelulusannya terhambat dikarenakan telah disibukkan dengan dunia pekerjaan, skripsinya sudah lama selesai namun kelulusan CEPT belum jua didapatkan.
- Mahasiswa 2: Saudara merupakan salah satu mahasiswa PAI angkatan 2012 yang belum menyelesaikan studinya sampai saat ini. Saudara informan merupakan aktivis lembaga fakultas dimana pencapaian tertingginya sampai di Komisi III Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2015 –

2016. Saudara informan disibukkan dengan lembaga dan wirausaha, dan keibukan lainnya sehingga terlambat memulai skripsi, namun saat ini saudara informan telah 6x mengikuti tes CEPT dan masih belum lulus juga.

- Mahasiswa 3: Saudara adalah mahasiswa PAI angkatan 2013 yang merupakan seorang santri sejak memasuki jenjang SMP, dan saat di UII aktif dalam berbagai organisasi kegamaan internal maupun eksternal serta sering menjadi *musyrif* pesantrenisasi dll. Saudara informan telah mengikuti ujian CEPT sebanyak 6x, saudara informan sudah pernah berusaha mengikuti *short course* juga di CILACS namun sampai saat ini belum lulus juga.
- Mahasiswa 4: Sama halnya dengan informan sebelumnya saudara ini adalah mahasiswa PAI angkatan 2013. Saudara informan telah mengikuti tes CEPT sebanyak 6x, dan *short course* namun sampai saat ini belum lulus juga. Saudara informan ini telah lama menyelesaikan skripsinya namun belum bisa mengajukan sidang pendadaran karena terhambat kelulusan CEPT.
- Mahasiswa 5: Saudara informan ini adalah salah satu mahasiswa angkatan 2014 yang

telah mengikuti PPL Internasional Prodi ke Timor Leste. Saudara informan merupakan alumni Madrasah dan aktif dalam OSIS pada masa sekolah, di jenjang perkuliahan saudara informan sangat aktif di organisasi dan panitia-panitia event keagamaan. Walaupun saudara informan telah berhasil menjadi delegasi untuk PPL Internasional namun saudara informan terkendala di CEPT, saudara harus mengikuti tes CEPT dan *short course* sebanyak 3x sebelum akhirnya dinyatakan lulus.

- Mahasiswa 6: Saudari informan ini juga merupakan mahasiswa PAI angkatan 2014. Saudari merupakan alumni pondok pesantren ternama di Indonesia yaitu alumni Gontor Putri. Saudari semasa sekolah sangat aktif mengembangkan kemampuan bahasa baik Arab maupun Inggris. Saudari juga merupakan salah satu delegasi UII untuk mengikuti PPL Internasional Sea- Teacher Project SEAMEO di Thailand, namun walaupun telah berhasil menjadi delegasi untuk PPL Internasional, saudari informan masih terkendala dengan CEPT, saudari harus mengikuti tes CEPT sebanyak 3x sebelum akhirnya dinyatakan lulus, saudari juga sampai rela ke Pare demi belajar bahasa

Inggris untuk persiapan CEPT.

C. Reduksi Data

Perspektif yang terbentuk dapat dilihat melalui pembagian variabel Perspektif mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada tingkat kelulusan CEPT kedalam beberapa sub variabel, diantaranya:

1. **Pengetahuan tentang bahasa inggris**

Dari setiap penuturan atau informasi yang diberikan dapat dilihat bahwa mahasiswa PAI memahami apa sebenarnya bahasa Inggris meskipun belum terperinci, yang diketahui hanyalah bahasa Inggris adalah bahasa Internasional dan sangat sulit. Seperti yang disampaikan informan berikut:

“sulit, mungkin memang bawaan emang susah bahasa inggris, mungkin dari pengucapan bahasa inggris yang beda dengan tulisannya. Bahasa inggris yang saya tau sulit memahaminya.”

Mahasiswa 3⁴³

Sebagian mahasiswa ketika ditanya tentang apa yang diketahui tentang bahasa inggris, jawabannya langsung mengarah ke kesulitan.

“kalo saya sih kurang paham tentang bahasa inggris, jauh lah pokoknya susah.”⁴⁴

Bagi sebagian orang, bahasa Inggris itu merupakan bahasa yang sangat sulit untuk dipelajari. Padahal, bahasa internasional ini sudah diperkenalkan sejak kita masuk di bangku Sekolah Dasar (SD), bahkan ada juga yang sudah mengenalnya sejak TK.

“Bahasa Inggris berdasarkan yang kita ketahui adalah bahasa

⁴³Hasil wawancara Mahasiswa 3 pada 18 maret 2018

⁴⁴Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

internasional, hampir semua negara memakai bahasa inggris termasuk di Indonesia, menurut saya bahasa yang sedikit sulit, karena dulu waktu sekolah saya kurang suka sama bahasa inggris jadi bahasa inggris gak saya dalami sehingga membuat saya sulit.”⁴⁵

Dari pengalaman banyak orang, kesulitan berbahasa Inggris itu terjadi karena kurang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena bahasa itu akan mudah dikuasai manakala kita benar-benar mengaplikasikannya di dalam percakapan sehari-hari. Mungkin hal ini juga terjadi karena minimnya tempat dimana bisa mempraktikkan diri berbicara bahasa Inggris dengan teman-teman. Sebagian orang kebingungan dengan siapa harus belajar langsung berkomunikasi dan membiasakan diri berbicara dengan Bahasa Inggris. Selain itu sebagian orang kerap malu ketika berbicara dengan bahasa Inggris dan tidak percaya diri.

Ada banyak alasan mengapa orang menganggap bahasa Inggris itu penting tetapi mungkin masih ragu dan belum yakin apakah bahasa Inggris itu benar-benar penting. Seperti penuturan mahasiswa berikut:

“eeh, bahasa inggris itu kan yaa kita taulah kalo misalnya bahasa inggris itu kunci dari kalo kita mau *go abroad* dsb gitu kan, membuka ilmu juga, ilmu-ilmu tentang barat dsb, untuk berkomunikasi dengan orang yang beda bahasa dengan kita. Bahasa inggris yaa sebagai bahasa internasional lah jadi mau gak mau kita harus menguasai walaupun tidak sepenuhnya.”⁴⁶

“Seperti yang kami ketahui bahasa inggris merupakan bahasa yang sangat *urgent*, sangat penting sekali dalam kehidupan manusia

⁴⁵Hasil wawancara Mahasiswa 4 pada 22 maret 2018

⁴⁶Hasil wawancara Mahasiswa 6 pada 17 maret 2018

seperti dalam pendidikan karena bahasa inggris dijadikan bahasa yang pertama untuk internasional kemudian indonesia menjadi bahasa yang kedua/second language katanya gitu, itu yang kami ketahui.”⁴⁷

“kalo tentang bahasa inggris menurut saya bahasa inggris itu bahasa internasional yang digunakan oleh banyak negara dan sangat penting utk kesiapan kita di dunia kerja.”⁴⁸

Dan menurut banyak pendapat, belajar bahasa Inggris itu sangat penting bagi siapa saja. Baik tua maupun muda. Mulai dari anak sekolah, orang biasa, para pekerja, pengusaha, mahasiswa apapun jurusanannya, bahkan ibu rumah tangga.

2. Peran Bahasa Inggris pada berbagai bidang dan posisinya di Indonesia

Analisis terkait topik pembahasan ini diperlukan untuk mengetahui apakah mahasiswa PAI sudah paham terkait peran bahasa Inggris pada berbagai bidang dan bagaimana sebenarnya posisi Bahasa Inggris di Indonesia. Jawaban dari informan sangat bervariasi, seperti yang disampaikan informan berikut:

Dari informasi yang didapatkan, beberapa mahasiswa hanya mengetahui bahwa pada intinya Bahasa Inggris memiliki peran yang penting, dan sebagian orang mengetahui namun tidak yakin dengan posisi Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional. Bahkan ada yang mengira bahwa bahasa inggris merupakan bahasa kedua (*English as the second language*).

“kalo untuk perannya sendiri, untuk dunia pekerjaan untuk kelas-kelas yang bawah bahasa inggris memang belum diperlukan tapi jujur kalo diliat dari kelasnya memang bahasa inggris sangat

⁴⁷Hasil wawancara Mahasiswa 5 pada 19 maret 2018

⁴⁸Hasil wawancara Mahasiswa 2 pada 19 maret 2018

diperlukan dan sangat penting. Jujur saya belum tau posisi bahasa inggris di Indonesia, bahasa inggris sih kayaknya bahasa internasional.”⁴⁹

“peran bahasa inggris sangat penting di dunia kerja atau dalam dunia pendidikan karena kalo misalkan kita mau kerja di luar negeri biasanya bahasa inggris sangat penting dalam dunia kerja. Posisi bahasa inggris di indonesia saat ini sedang berkembang, jadi untuk generasi 2000-an biasanya sudah pintar, 2000-an ke bawah kurang bahasa inggrisnya. Tapi saat ini sedang berkembang, sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan atau kerja. Terkait posisi bahasa di Indonesia, pertama bahasa Indonesia, yang ke-2 adalah bahasa inggris, dan yang ke-3 adalah bahasa arab.”⁵⁰

Posisi bahasa Inggris di dunia dapat dikategorikan atas tiga yakni *English as First Language* (EFL), *English as Second Language* (ESL), dan *English as Foreign Language* (EFL).⁵¹

Di negara di mana bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pertama (EFL), bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa resmi seperti di Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan sebagian wilayah Kanada.

Di negara di mana bahasa Inggris menempati posisi sebagai ESL, bahasa Inggris dipelajari dan digunakan secara luas sebagai bahasa sehari-hari dan bahasa resmi seperti di Singapura, Malaysia, dan sejumlah negara Afrika.

⁴⁹Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

⁵⁰Hasil wawancara Mahasiswa 4 pada 22 maret 2018

⁵¹Panggabean, H., (2015) *Problematic Approach to English Learning and Teaching: A Case in Indonesia*. English Language Teaching. Canada: Canadian Center of Science and Education.

Di negara di mana bahasa Inggris sebagai EFL, bahasa Inggris dipelajari di sekolah dan universitas tetapi tidak digunakan secara luas atau sebagai bahasa resmi seperti di Thailand, Jepang, dan Indonesia.

“banyak sih kalo dalam berbagai bidang, cuman yang saya ketahui kalo kayak di bidang pekerjaan itu kita nanti bisa kerja di luar negeri ato kalo kita berbisnis misalkan kita punya suatu produk dari Indonesia seperti makaroni merapi nanti bisa dipresentasikan di luar negeri dan nanti bisa buka cabang disana dan dalam bidang pendidikan juga, di prodi juga ada international program jadi biar nanti selesai kuliah tidak kaget dengan bahasa inggris.”⁵²

Secara sepintas, posisi bahasa Inggris di Indonesia sangat penting karena masuk dalam kurikulum SD sampai PT serta ditekuninya TOEFL sebagai syarat masuk dan tamat di sejumlah PT. Tetapi sesungguhnya bahasa Inggris masih diperlakukan hanya sebagai salah satu cabang ilmu seperti mata-mata pelajaran lainnya dan sebagai bahasa asing, alih-alih sebagai alat komunikasi. Dalam konteks ini, bahasa Inggris di Indonesia bukanlah sebagai bahasa kedua (ESL) melainkan sebagai bahasa asing (EFL).⁵³

“untuk berbagai bidang tentunya bahasa inggris ini sangat penting sekali contohnya dalam bidang pendidikan, kedokteran misalnya karena menggunakan istilah-istilah bahasa inggris, kemudian dalam dakwah misalnya kita sebagai pendidik, kita kalo berdakwah bisa luas jangkauannya bisa terbang ke luar negeri dsb. Untuk indonesia kita katakan untuk ruang lingkup daerah perkotaan bahasa inggris menjadi bahasa yang sangat penting dan

⁵²Hasil wawancara Mahasiswa 2 pada 19 maret 2018

⁵³*English Language Education Policies*, Volume 2, www.jacnet.org/jacnet 50 books/02. Diunduh tanggal 30 Juni 2015

diminati, tapi di daerah tertentu misalnya daerah Bengkulu tapi di daerah tertentu bahasa inggris belum begitu diminati belum begitu penting. Di sekolah-sekolah, termasuk sekolahnya saya yang dulu bahasa inggris itu belum dipelajari.”⁵⁴

Dari segi politik bahasa, posisi bahasa Inggris di Indonesia tidak sepenting di negara-negara lain, bahkan dipandang sangat lemah. Dalam Undang No.24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, status bahasa Inggris sama sekali tidak disebutkan.⁵⁵

“Bahasa Inggris mungkin dibutuhkan untuk tenaga kerja yang ahli dalam bahasa Inggris, intinya bahasa inggris memang berpengaruh. Masih minoritas di Indonesia, masih banyak orang yang belum minat.”⁵⁶

Dalam Undang Undang, disebutkan bahwa alat komunikasi resmi di lingkungan kerja pemerintah dan swasta adalah Bahasa Indonesia dan bahasa pengantar pendidikan, kecuali untuk tujuan khusus, adalah Bahasa Indonesia.⁵⁷

“kalo peran bahasa inggris di berbagai bidang kalo dalam akademisi kita liat bhs ing sebagai tolak ukur mahasiswa dalam bidang internasional, membangun suatu bisnis dengan investor asing kita harus menggunakan bahasa mereka, kalo memang mereka bukan dari Inggris ya bisalah berkomunikasi pake bahasa Inggris. Bahasa inggris itu kayak bahasa ya bahasa selain bahasa

⁵⁴Hasil wawancara Mahasiswa 5 pada 19 maret 2018

⁵⁵*Undang-Undang No. 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*.<https://www.google.com/search?q=UU+bahasa&ie=utf-8&oe=utf-8#q=uu+tentang+bendera+bahasa+dan+lambang+negara>

⁵⁶Hasil wawancara Mahasiswa 3 pada 18 maret 2018

⁵⁷*Undang-Undang No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran*.<http://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20%20Penyiaran.pdf>. Diunduh tanggal 30 Juni 2015

kita yang perlu dikuasai ya intinya di setiap universitas/instansi bahasa inggris diunggulkan ataupun di bidang pekerjaan dsb, mereka lebih mengejar orang-orang yang berkompeten di bidang bahasa inggris.”⁵⁸

Panggabea (2015) mengatakan bahwa penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Inggris tidak menghambat bahkan menguatkan penguasaan bahasa ibu, Bahasa Indonesia. Hal ini sangat logis atas dasar, gramatika dan kosa kata bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh bahasa Inggris. Semakin luas penguasaan linguistik bahasa Inggris seseorang, semakin meningkatlah kemampuan bahasa Indonesianya.⁵⁹

D. Perspektif terhadap Bahasa Inggris jika dikaitkan dengan jurusan sebagai mahasiswa prodi PAI

Perspektif yang dimaksud adalah sudut pandang mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris dengan dikaitkan jurusannya yang berlatar belakang agama Islam. Dimana jika dilihat sepintas bahwa jurusan agama terutama agama Islam tidak ada sangkut pautnya dengan bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan informan berikut:

⁵⁸Hasil wawancara Mahasiswa 6 pada 17 maret 2018

⁵⁹**Penulis adalah Dekan Fak. Sastra Universitas Methodist Indonesia.**
<http://harian.analisadaily.com/opini/news/posisi-bahasa-inggris-di-indonesia-sangat-lemah/191214/2015/11/24>**Oleh: Dr. Himpun Panggabea** Senin, 23 November 2015

“kalo dikaitkan sih sangat jauh sih, karena bahasa inggris sendiri memang lebih ke internasional tapi kalo di PAI kalo bisa yang mendalamnya agamanya bukan bahasa inggrisnya.”⁶⁰

“kurang pas menurut saya karena PAI sendiri memang tujuannya bukan bahasa inggris, membuat mahasiswa PAI kurang setuju karena PAI lebih ke agama, walaupun disana ada bahasa inggris karena budayanya bukan budaya asing melainkan agama.”⁶¹

Pola pikir dapat mempengaruhi pandangan hidup manusianya. Setiap manusia memiliki cara pandang yang berbeda-beda karena pola pikir mereka pun berbeda. Contohnya saja pola pikir remaja dan orang dewasa. Pasti sangat berbeda. Ini disebabkan karena faktor pengalaman. Remaja cenderung memiliki pola pikir yang masih labil dan berpikir yang sempit

Beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan hidup manusianya, yaitu:⁶²

1. Cita-cita → Cita dan angan merupakan awal dari suatu permasalahan yang akan dihadapi sehingga dapat membentuk karakter berpikir serta pola pikir dan pandangan hidup dari suatu permasalahan yang timbul. Karena setiap kita bercita – cita atau menginginkan sesuatu maka kita juga akan berpikir bagaimana meraih dan mewujudkannya, sehingga cita – cita dapat menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pola pikir dan pandangan hidup seseorang.

⁶⁰Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

⁶¹Hasil wawancara Mahasiswa 4 pada 22 maret 2018

⁶²<http://sosialdasar.blogspot.com/2011/03/manusia-dengan-pola-pandangan-hidup.html> Diposting oleh [fadiyah irsalina](#) di 20.30

2. Pengalaman → Pengalaman merupakan guru terbaik yang dimiliki oleh setiap orang. Belajar tidak hanya membaca atau mendengar dan menulis saja, Belajar yang baik adalah memadukan ketiganya menjadi satu kesatuan yaitu melakukan dengan melakukan maka kita akan membaca karakter permasalahan, menganalisis permasalahan serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi “analisis” sehingga dengan melakukan maka kita telah belajar baik disengaja atau tidak.
3. Pendidikan → Pendidikan merupakan faktor penunjang dari suatu pola pikir cara pandang karena pada dasarnya pendidikan dapat merubah pola pikir dan cara berpikir seseorang. Tentunya akan sangat berbeda cara berpikir dan cara menyelesaikan suatu permasalahan seorang yang mengenyam pendidikan dengan orang yang tidak mengenyam pendidikan. Meski pendidikan tidak dapat sepenuhnya menjadi jaminan pembentukan karakter seseorang tetapi minimal dari pendidikan itulah seseorang dapat menjadi sedikit dewasa dalam segala hal.
4. Pergaulan → Karakter manusia dapat terbentuk oleh pergaulan baik pergaulan dalam akademis “sekolah, kampus atau lembaga lainnya”, ataupun non akademis “keluarga dan masyarakat”. Pergaulan dapat membentuk kepribadian dan pola pikir seseorang. Maka dalam pembentukan pola pikir dan cara pandang pergaulan sangat mempengaruhi karena dalam pergaulan maka kita belajar melakukan “Pengalaman”.

Namun ada juga beberapa informan yang berpikiran lebih luas tentang bahasa Inggris untuk mahasiswa PAI, seperti yang disampaikan informan berikut:

“bagus sih sebenarnya, pendidikan kita basisnya pendidikan agama islam jadi tidak ada sangkut pautnya dengan bahasa inggris

tapi tidak menutup kemungkinan anak-anak dari jurusan PAI tidak menguasai itu, kalo mahasiswa PAI menguasai bahasa inggris itu menjadi nilai plus karena gak hanya dari jurusan pendidikan umum yang harus menguasai, PAI juga pasti bisa.”⁶³

“PAI condong ke guru, guru dituntut untuk serba bisa jadi bahasa inggris cukup dibutuhkan. Butuh dong, bahasa inggris kan bahasa internasional, mahasiswa PAI/semua jurusan tetap perlu bahasa inggris karena bahasa internasional sebagai seorang mahasiswa butuh bahasa inggris.”⁶⁴

“jika dikaitkan dgn jurusan PAI, PAI tdk hanya mempelajari agama dan bhs merupakan salah satu kunci utk menguasai dunia, nah orang yg terjun dalam PAI tentu harus menguasai bahasa inggris itu, ada korelasinya sangat tinggi. Dalam PAI kita juga mempelajari kitab-kitab, dalam mempelajari kitab kita tidak hanya mempelajari kitab dari timur, kitab dari barat juga banyak dan jika kita dapat memahami kitab dari barat maka kita akan kaya pengetahuan.”⁶⁵

“yang saya ketahui bahasa inggris di indonesia itu bagus juga sih, orang-orang di jogja ini tukang becak, delman bisa bahasa inggris karena banyak turis mancanegara datang kesini sehingga para pedagang juga bisa bahasa inggris. Kalo itu ya bagus sih, karena kita gak hanya belajar agama saja tapi juga bahasa karena suatu saat kita gak tau apa kita menjadi pendidik yang go international, jadi ya baguslah.”⁶⁶

⁶³ Hasil wawancara Mahasiswa 6 pada 17 maret 2018

⁶⁴ Hasil wawancara Mahasiswa 3 pada 18 maret 2018

⁶⁵ Hasil wawancara Mahasiswa 5 pada 19 maret 2018

⁶⁶ Hasil wawancara Mahasiswa 2 pada 19 maret 2018

Suka atau tidak suka calon guru wajib menguasai Bahasa Inggris, minimal bisa membaca dan menerjemahkan. Kenapa demikian? Pertama, peluang mendapatkan informasi lebih mudah. Kedua, banyak beasiswa yang ditawarkan untuk guru. Ketiga, yang paling penting, kita sudah memasuki era MEA.

Guru berkesempatan mendapatkan beasiswa apalagi yang bisa berbahasa Inggris. LPDP misalnya, pada lembaga tersebut nilai TOEFL minimal adalah 500. Tahun ini, Direktorat Pembinaan Guru Dikdas, Ditjen GTK, Kemendikbud menyediakan bantuan langsung untuk peningkatan kualifikasi S2 bagi guru.

Yang tidak kalah pentingnya adalah kita sudah memasuki era MEA. Dimana semua negara di ASEAN bebas masuk untuk menawarkan jasa mereka, dan salah satunya adalah guru. Mungkin suatu saat nanti, sekolah-sekolah swasta di Indonesia akan banyak merekrut guru-guru dari luar negeri tidak terkecuali guru/dosen Agama. Tentu saja mereka menguasai Bahasa Inggris.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah suatu kesepakatan dan kebijakan bersama di antara negara-negara ASEAN untuk memberi kebebasan lintas negara ASEAN dalam hal perdagangan, investasi, dan jasa. Sehingga mereka bebas menawarkan apapun termasuk guru-guru asing. Hal ini menjadi tantangan sendiri untuk para pendidik walaupun dengan latar belakang jurusan agama Islam⁶⁷

E. Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa PAI dan pentingnya bahasa Inggris bagi mahasiswa PAI

⁶⁷ Ariifin, Sjamsul. (2008) masyarakat Ekonomi ASEAN 2015:Memperkuat Sinergi ASEAN Ditengah Kompetisi Global . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

“Kalo saya sendiri selama studi memang ada pelajaran bhs ing 1 dan 2.

kalo masa studinya 4 tahun jadi harus mencari kursusan bhs ing di luar, karena sy sendiri dr jurusan IPS jadi kurang mengetahui bhs ing jadi kemampuan bhs ing sy kurang, sampe akhir perguruan tinggi bhs ing sy stagnan saja.

Teman2 PAI ada jg yg bagus bhs ing nya karena dr sekolah maju seperti gontor karena mmg dr sekolah bahasa, tp ada jg yg di bawah rata2 termasuk sy.” “mahasiswa pai sangat penting, saya sarankan pada mahasiswa PAI bahasa inggris itu penting karena tidak hanya di PAI saja tapi akan berguna nanti di pekerjaan.

“kalo teman2 sekitar kurang paham, klo sy sendiri jujur aja minus banget. Teman2 ada seperti sy, tp ada yg lebih pintar.” “penting karena semua jurusan membutuhkan.”⁶⁸

“kemampuan bahasa inggris yaa, kalo bisa dibilang masih kurang. Di pondok kan memang dulu diterapkan tapi ya memang kurang dimaksimalkan, kemampuan teman-teman memang beragam ada yang kurang ada yang pas-pasan. Kalo saya sendiri saya merasa diri saya kurang tapi kalo sekedar hanya untuk sehari-hari pengaplikasiannya hanya pada pembelajaran yang biasa ya masih bisa lah. Kalo teman-teman PAI mungkin kurang lebih sama, mungkin ada yang lebih dari saya.”

“ penting juga sih sebenarnya, sebagaimana jurusan kita ya PAI itu intinya dakwah, kita memahami pembelajaran agama islam. Tidak menutup kemungkinan kalo kita sebagai muballigh cara memberikan jawaban dari pertanyaan keagamaan kpd orang yg tdk sebahasa dgn

⁶⁸Hasil wawancara Mahasiswa 3 pada 18 maret 2018

kita kita harus menjelaskannya dgn bhs asing dan itu merupakan peran bhs sbg alat komunikasi atu untuk menyebarkan agama Islam.”⁶⁹“kita liat sekarang zaman itu istilahnya udah masuk ke era globalisasi yang mana semuanya mencakup bhs ing mau gak mau dunia pekerjaan menuntut penguasaan bhs ing, utk ke depannya sbg calon-calon generasi muda sbg penerus harus dan diwajibkan menguasai bhs ing tsb.

Kalo utk alumni PAI saya rasa dibutuhkan, karena memang semua bidang pekerjaan saat ini membutuhkan bhs ingg, keahlian ini yg dibutuhkan. Bahkan utk lanjut ke s2 bhs ing dibutuhkan walau jurusannya agama.”⁷⁰

“seperti tadi mba, setidaknya seorang guru selain menguasai mata pelajarannya tetap perlu utk standar kualitas seorang guru. Sewaktu-waktu tetap diperlukan setidaknya utk TOEFL. Kalo dapat peluang mengajar di luar jd bhs ing dibutuhkan.”⁷¹

Bahasa Inggris merupakan ilmu dunia yang bermanfaat di zaman ini karena merupakan salah satu bahasa internasional. Tentu jika gunakan untuk hal-hal yang bermanfaat misalnya untuk berdakwah dan menyebarkan Islam secara internasional, juga bisa bermanfaat dalam mempelajari ilmu-ilmu bermanfaat yang mayoritas sumbernya berbahasa Inggris.

“kalo untuk sy pribadi masih jauh, tp kalo ngomongin teman2 seperjuangan dulu sih bermacam-macam, ada yang dia udah bisa banget, ada juga yang gak bisa banget.” “untuk saat ini sih belum terlalu penting”⁷²“tetap penting sih tapi ya itu sih, dengan berjalannya

⁶⁹Hasil wawancara Mahasiswa 6 pada 17 maret 2018

⁷⁰Hasil wawancara Mahasiswa 6 pada 17 maret 2018

⁷¹Hasil wawancara Mahasiswa 3 pada 18 maret 2018

⁷²Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

waktu nanti bisa dipelajari lagi. Dimanapun tetap jumpa bhs ing walaupun nanti ngajar agama.”⁷³

Pada zaman rasullulah banyak sahabat yang mempelajari bahasa asing. Abazhah(2009:286)⁷⁴ menceritakan salah seorang sahabat nabi Zaid Ibn Tsabit yang diketahui cerdas,tajam akal,peka dan kuat daya hafal.Ketika itu banyak surat yang datang kepada Rasullulah akan tetapi beliau tidak ingin semua orang dapat membaca surat yang berbahasa Ibrani tersebut. Maka diperintahkanlah Zaid untuk mempelajari bahasa tersebut.Dengan izin dan karunia Allah dibukakan-Nya lah hati dan pikiran Zaid sehingga ia berhasil menguasai bahasa tersebut hanya dalam 17 malam.

Ilmuwan dan pemikir islam mungkin akan kesulitan jika tidak ada yang ‘memahami bahasa asing karena seperti yang kita ketahui banyak buku-buku dan literatur yang dialihbahasakan dari bahasa latin, syria, persia dan yunani untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan.

“kalo sy pribadi agak kurang bhs ing, kalo melihat teman-teman ada yg bs pas kuliah, ad yg bs sebelum. Kal sy pribadi bhs ing di PAI sy kurang paham karena cmn bhs ing 1 dan 2”

“penting karena siapa tau ada ppl internasional itu kan bisa pake bhs inggris, pentinglah pokoknya bhs inggris.”⁷⁵

“untuk bhs ing kemampuan pribadi, sbnrnya waktu masuk disini sy blm mengetahui bhs ing karena di sma itu belajarnya hanya ketika mau UN, kemudian ketika masuk disini saya melihat banyak dosen

⁷³Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

⁷⁴Abazhah, Nizar. 2009. Ketika Nabi di Kota. Jakarta:Penerbit Zaman

⁷⁵Hasil wawancara Mahasiswa 2 pada 19 maret 2018

menggunakan bahasa akademisnya mengambil dr bhs ing, akhirnya sy tertarik ingin belajar bhs ing dan sy cb tanya ke teman-teman belajar bhs inggris yang bagus dimana dan dijawabnya di Pare dan akhirnya sy mencoba ke Pare dan ada beberapa teman-teman PAI yang ikut ke Pare karena merasa di perkuliahan ini perlu bahasa inggris, untuk ke depan jaringan kerja kita tidak hanya di ruang PAI saja. Sepengetahuan sy kalo teman2 PAI ada yg kategori rendah, menengah dan lanjut juga ada. Yg lanjut mungkin yg ikut PPL internasional, yg menengah mungkin yg bisa menjawab soal2, yg rendah yg susah ngomong bhs ing.” “itu sangat penting sekali karena bahasa inggris sekarang bahasa yang sangat dibutuhkan. Mahasiswa PAI tidak hanya harus menguasai bahasa arab, agama tapi juga harus menguasai ilmu-ilmu lain contohnya bahasa inggris, karena banyak ilmu-ilmu juga dari Barat, kalo tidak menguasai bahasa inggris jadi hanya akan terpaku pada literatur arab.”⁷⁶“sangat penting sekali sy katakan, bbrp tahun yg lalu sy menemui bbrp guru dr Sumatera, mereka ke Pare utk belajar bhs Ing katanya untuk menaikkan golongan, dan skrg era sudah maju kalo kita tdk menguasai bhs ing maka akan sulit mendapatkan pekerjaan di masa depan.”⁷⁷

Pada abad ke-7 hingga 8 M perkembangan kedokteran dimulai dengan gerakan penerjemahan bahasa asing kedalam Bahasa Arab. Pada masa ini, sarjana dari Suriah dan Persia secara gemilang dan jujur menerjemahkan literatur dari Yunani dan Syria ke dalam Bahasa Arab sehingga dimulailah perkembangan kedokteran yang masif dalam sejarah islam yang memunculkan tokoh-tokoh terkenal

⁷⁶Hasil wawancara Mahasiswa 5 pada 19 maret 2018

⁷⁷Hasil wawancara Mahasiswa 5 pada 19 maret 2018

seperti Ibn Sina (Avicenna), Al-Razi (Razes) dan tokoh-tokoh lainnya. Ruslan (2010:2)⁷⁸

Akan tetapi sebagai seorang muslim sangat penting bagi kita untuk mempelajari Bahasa Arab. Tidak lain agar kita lebih memahami agama yang kita yakini ini. Umar bin Khattab r.a pernah berkata “Hendaklah kamu sekalian tamak(keranjingan) mempelajari Bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bagian dari agamamu”

Beberapa informan mengungkapkan bahwa memang di masa madrasah/santri, ada beberapa doktrin yang sudah sering didengar yaitu jangan mempelajari bahasa asing (re: bahasa inggris) karena bahasa tersebut adalah bahasa orang kafir, mempelajarinya sama saja menyerupai orang kafir.

Sebagai mahasiswa PAI kurang membutuhkan.”⁷⁹ Zaman sekolah juga dulu berasa apa ya bahasa inggris tidak penting, kan banyak tuh yang bilang jangan mempelajari bahasa orang kafir jadi saya juga jadinya kedoktrin, guru, ustadz, orang tua dan teman-teman saya pada bilang kalo bahasa inggris itu bahasa orang kafir bukan bahasa orang islam. Tapi saat kuliah, lingkungan kampus membuat pemikiran sy terbuka bahwa mempelajari bhs ing bukanlah sesuatu yang haram.

Generasi yg ingin sy majukan tdk lluput dr 2 bhs, ing dan arab, karena sangat penting karena sy generasi 90-an terlambat jd kurang menguasai, nah generasi 2000-an harus bisa bhs ing karena nanti akan sangat berguna.

⁷⁸Ruslan, Heri. 2010. Khazanah. Jakarta: PT Gramedia

⁷⁹ Hasil wawancara Mahasiswa 6 pada 22 maret 2018

Kalo kita sbg pai syarat toefl kurang, bahkan cept uii tdk berguna di internasional.”⁸⁰

Hukum mempelajari Bahasa Inggris

Pertama, mempelajari bahasa asing, demi sebuah kemaslahatan menghindari makar [tipu daya) musuh-musuh Islam, maka hal ini diperbolehkan.

Jika ada kalangan yang menganggap bahwa orang-orang kafir Barat sebagai penjajah atau musuh bagi umat Islam, justru bagian dari strategi agar selamat dari kejahatan mereka seharusnya menguasai bahasa mereka. Satu manfaatnya, dengan menguasai bahasa mereka [bahasa Inggris) para aktivis bisa mendapatkan informasi-informasi penting, guna menangkal makar [tipu daya) mereka.

صلى الله عليه وسلم عَنْ خَارِجَةَ بِنْتِ زَيْدِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ بِنْتِ أَبِي قَالَةَ الْمَرْسُورَةِ لَللَّهِ
« إِنِّي وَاللَّهِ مَا أَمْنِيَّ هُودَ عَلَى كِتَابٍ » قَالَ أَنَا تَعَلَّمْتُ لَهُ كَلِمَاتٍ كِتَابِيَّ هُودَ
قَالَ فَمَا مَرَّ بِنِصْفِ شَهْرٍ حَتَّى تَعَلَّمْتُ لَهُ قَلَمًا تَعَلَّمْتُهَا نَازًا كَتَبْتُ لِي هُودَ كَتَبْتُ لِي هُمُودًا إِذَا كَتَبُوا إِلَيَّ
قَالَ أَبُو عَيْسَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ يَهْقُرُ أَنْ تُلْهَ كِتَابُهُمْ

Dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari ayahnya; Zaid bin Tsabit, ia berkata:
“Rasulullah Shalallahu alaihi wa sallam menyuruhku untuk mempelajari -
untuk nya- kalimat-kalimat [bahasa) dari buku [suratnya) orang Yahudi, nya
berkata: “Demi Allah, aku tidak merasa aman dari [pengkhianatan) yahudi
atas suratku.” Maka tidak sampai setengah bulan aku sudah mampu
menguasai bahasa mereka. Ketika aku sudah menguasainya, maka jika nya
menulis surat untuk yahudi maka aku yang menuliskan untuk nya. Dan ketika
mereka menulis surat untuk nya maka aku yang membacakannya kepada

⁸⁰Hasil wawancara Mahasiswa 6 pada 22 maret 2018

nya.” Abu Isa mengatakan hadits ini hasan shahih. [HR. At Tirmidzi no. 2933).

Dalam riwayat lain:

أَمَرَ نَبِيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّا نَتَعَلَّمَ السُّرْيَانِيَّةَ

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkanku untuk mempelajari bahasa Suryani.” [HR. At-Tirmidzi: 2639).

Al-Allamah Al-MubMirasfuri berkata:

“Al-Qari menyatakan bahwa di dalam hadits ini terdapat dalil atas bolehnya mempelajari sesuatu yang haram dalam syariat kita untuk berhati-hati dan berjaga-jaga dari terjatuh dalam keburukan. Demikianlah disebutkan oleh Ath-Thibi dalam dzail ucapan Al-Mudzhir. Ucapan nya ini tidak jelas karena tidak diketahui dalam syara’ ini sebuah dalil yang mengharamkan mempelajari satu bahasa pun dari bahasa-bahasa Suryani, Ibrani, India, Turki ataupun Persia.

Dan Allah SWT berfirman:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan lisanmu” maksudnya adalah bahasa-bahasa kamu. Bahkan itu [mempelajari bahasa-bahasa Ajam) termasuk dari perkara mubah. Benar, itu bisa dianggap sesuatu yang sia-sia sehingga mempelajarinya adalah tercela menurut orang-orang yang menginginkan kesempurnaan. Kecuali jika terdapat faidah yang berturut-turut dari mempelajarinya maka ketika itu dianjurkan [mempelajarinya) sebagaimana faidah yang dapat diambil dari hadits ini. Selesai.” [Tuhfatul Ahwadzi: 7/413).

Ini adalah dalil dibolehkannya mempelajari bahasa asing untuk kemaslahatan dan adanya kebutuhan, ahlu ilmipun tidak memperdebatkan hal ini.

Kedua, sebagai wasilah dalam berdakwah kepada umat manusia, maka mempelajari bahasa asing juga diperbolehkan. Sebab, para da'i seyogyanya berdakwah kepada mereka yang tidak memahami bahasa Arab dengan menggunakan bahasa kaumnya. Ilmu dunia atau hal yang mubah merupakan wasilah/sarana, jika kita niatkan atau gunakan untuk kebaikan, maka hal mubah tersebut akan mendapatkan pahala.

“Hukum wasilah/sarana sesuai dengan hukum tujuan/niatnya

Bahasa Inggris termasuk hal yang bermanfaat. Hendaknya kaum muslimin yang ingin memanfaatkannya bersemangat mempelajari bahasa Inggris. Ini adalah perintah agama agar kita bersemangat dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat baik untuk dunia maupun akhirat.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullahu menjelaskan bahwa jika itu merupakan satu-satunya wasilah dakwah saat itu dan di tempat itu, maka wajib hukumnya mempelajari bahasa Inggris. Beliau ditanya:

“Apa hukum mempelajari bahasa Inggris sekarang ini?”.

Beliau menjawab, “Mempelajarinya adalah wasilah/sarana, jika engkau membutuhkannya sebagai wasilah berdakwah kepada Allah, maka hukumnya wajib, jika engkau tidak membutuhkannya maka janganlah engkau menyibukkan waktumu dengannya, sibukkanlah dirimu dengan yang lebih

penting dan bermanfaat, dan manusia berbeda-beda kebutuhannya terhadap bahasa Inggris.”⁸¹

Bahkan syaikh Al-Utsaimin *rahimahullah* berandai-andai bisa berbahasa Inggris untuk berdakwah. Beliau berkata:

“Aku sendiri berangan-angan, andai saja aku bisa menguasai bahasa Inggris. Sungguh, aku melihat terdapat manfaat yang amat besar untuk dakwah kepada Allah.”⁸²

Demikian juga praktek Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau memerintahkan sahabatnya mempelajari bahasa lainnnya agar memudahkan untuk berdakwah. Beliau memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mempelajari bahasa kitab kaum Yahudi.

Zaid bin Tsabit *radhiallahu ‘anh*u berkata,

« : وَقَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَعَلَّمْتُ لَهُ كِتَابَ يَهُودَ
إِنِّي وَاللَّهِ مَا آمَنُ يَهُودَ عَلَى كِتَابِي
إِذَا كُتِبَ إِلَيَّ وَأَقْرَأَ لَعَنْتُ أَكْتُبُ لَهُ إِذَا كَتَبَ فَلَمْ يَمُرِّي إِلَّا نِصْفَ شَهْرٍ حَتَّى حَذَقْتُهُ فَتَعَلَّمْتُهُ
۞

“Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* memerintahkan aku, lalu aku mempelajari kitab kaum yahudi untuk beliau. Beliau shallallahu ‘alaihi wasallam berkata, “Sungguh aku –demi Allah- tidak merasa aman dengan orang-orang yahudi atas tulisan-tulisanku”. Maka akupun mempelajari bahasa yahudi, dan tidak sampai setengah bulan maka aku telah menguasai bahasa tersebut. Maka akupun menulis untuk Nabi jika beliau menulis, dan aku

⁸¹(Kitabul ilmi hal 93, Darul itqan Al Iskandariyah).

⁸²(Liqā’ Al Bab Al Maftuh kaset no. 61)

membacakan untuk beliau jika ada tulisan dikirim kepada beliau” (HR Abu Dawud no 3645 dan dinyatakan oleh Syaikh Al-Albani sebagai Hasan Shahih)⁸³

Ketiga, mempelajari bahasa asing hanya sekedar mengikuti trend, maka hal ini jelas dilarang. Mengingat di era globalisasi sekarang ini, westernisasi terjadi secara massif. Budaya Barat yang bertentangan dengan Islam, diadopsi oleh para remaja, seperti *life style* yang akrab dengan maksiat dan mode berpakaian seksi, termasuk cara berbicara.

Umar bin Al-Khatthab -RadhiyAllahu ‘anhu- berkata:

لَا تَعْلَمُوا رِطَانَةَ الْأَعَاجِمِ وَلَا تَدْخُلُوا عَلَيَّا الْمُشْرِكِينَ فَيَكُنَّا سِرْهِمْ يَوْمَ عِيدِهِمْ فَأَنَا السُّخْطَةُ تَنْزِلُ عَلَيْهِمْ.

“Janganlah kalian mempelajari ‘rathanah’ [bercakap-bercakap] bahasa Ajam. Dan janganlah kalian memasuki gereja-gereja orang-orang musyrik ketika hari raya mereka karena murka [Allah] turun kepada mereka.” [HR. Al-Baihaqi dalam Al-Kubra: 19333 [9/234), Abdur Razzaq dalam Mushannafnya: 1609 [1/411) dan isnadnya di-shahih-kan oleh Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Iqtidla’ Shirathil Mustaqim: 199).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mempelajari bahasa asing tidak secara mutlak diharamkan. Terkadang mempelajari bahasa asing bahkan menjadi kebutuhan, demi kemaslahatan, mencegah makar dan mendakwahkan agama Islam.

Namun, mempelajari bahasa asing hanya sekedar mengikuti trend Barat sehingga jauh dari mendatangkan manfaat, maka jelas hal ini adalah haram.

⁸³Penyusun: dr. Raehanul Bahraen. Artikel: Muslim.or.id

Oleh sebab itu, maka seyogyanya kaum Muslimin memiliki niat yang lurus dalam mempelajari bahasa asing, agar terhindar dari dosa. Jika bahasa asing saja kita dianjurkan, maka untuk bahasa Arab, bahasa Al-Quran, umat Islam justru sangat dianjurkan, lebih-lebih soal bacaan Al-Quran, bacaan Shalat dan doa. Syaikh Sholeh Al Munajjid pernah mengatakan, mempelajari bahasa Arab adalah wajib. Sebagaimana para ulama sering mengemukakan suatu kaedah “*Maa laa yatimmul waajibu illa bihi fahuwa waajibun* (Sesuatu yang tidaklah sempurna sesuatu yang wajib kecuali dengannya maka sesuatu tersebut menjadi wajib).”

Terutama kewajiban untuk bacaan dan lafal dalam shalat. Sangat tidak mungkin bagi penuntut ilmu memahami Al Qur'an dan As Sunnah kecuali dengan jalan mempelajari bahasa Arab.

“Wajib bagi mereka mempelajari hal yang wajib dalam Islam untuk dipelajari secara lafadh dan makna seperti takbir, surat Al Fatihah, dan berbagai macam bacaan tasbih serta segala hal yang wajib dalam shalat.”⁸⁴

F. Pengetahuan tentang CEPT UII

Dari hasil wawancara informan, bahwa sebagian besar mahasiswa tidak tau-menau terkait CEPT, banyak yang menganggap bahwa CEPT adalah lembaga Cilacs padahal CEPT adalah sejenis tes.

“cept itu ya cmn mengetes kemampuan bhs ing sendiri, kepanjangan cept itu short course course apa gitu...Itu kan kebijakannya udh lama, seingat saya itu 2012 mulai ada cept, kemungkinan besar sudah tau semua.”⁸⁵

“CEPT itu syarat untuk sidang pendadaran dan wisuda. Kepanjangannya gak tau, cilacs2 apa gitu.Sedikit udah tau, sy tanya2

⁸⁴[Syaikh Sholeh Al Munajjid dalam websitenya islamqa.com, dikutip Rumaysyo.com].

⁸⁵Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

jd skrg ada namanya mata kuliah yg harus diambil sebelum lulus CEPT.”⁸⁶

“cept itu suatu lembaga, cept suatu tes syarat utk mengajukan sidang bagi mhs uii namun nanti terdapat skor min tiap fakultas. Kalo pas daftar di UII sy rasa belum, tp setelah masuk UII banyak yg akan paham. Kalo anak 2013 sdh paham karena syarat pendadaran.”⁸⁷

“CEPT ya sejenis toefl utk mengukur keahlian kita untuk melatih kemampuankita dalam bhs ing (grammar, structure). Mungkin mereka paham karena cept adalah syarat munaqasah cmn kebanyakan belum mencoba jd hanya tau, ketika mencoba jadi saat mencoba ada perasaan takut.”⁸⁸

“CEPT adalah syarat mengajukan pendadaran/munaqasah. Bahkan tidak tau kepanjangan CEPT. CEPT di luar UII tidak berlaku. Sebagian doang yang tau, maba belum paham tapi kalo angkatan tua yang sudah mau skripsi sekitar 90% sudah paham.”⁸⁹

“CEPT adalah salah satu syarat kelulusan di UII, utk FIAI standarnya hanya 422 namun banyak yg belum lulus. Sbnrnya CEPT sdh diketahui oleh semua mahasiswa PAI 2014 namun kesiapan mereka gak tau.”⁹⁰

“kendala yg pertama kurang menguasai bhs ing, kedua memang sy kurang menyukai bhs inggris.”⁹¹

G. Keikutsertaan dalam CEPT

⁸⁶Hasil wawancara Mahasiswa 2 pada 19 maret 2018

⁸⁷Hasil wawancara Mahasiswa 4 pada 22 maret 2018

⁸⁸Hasil wawancara Mahasiswa 6 pada 17 maret 2018

⁸⁹Hasil wawancara Mahasiswa 3 pada 18 maret 2018

⁹⁰Hasil wawancara Mahasiswa 5 pada 19 maret 2018

⁹¹Hasil wawancara Mahasiswa 4 pada 22 maret 2018

“Saya mengikuti sbnyk 6x, short course 2x, reguler 4x.

Reguler sama short course lebih usah reguler tp short course lebih mahal, dan short course lebih tinggi skornya sdh 407. Awal itu 328, kadang naik kadang turun sekitar 300-an kalo regular. Short course: 355, terakhir 407.”⁹²

“masih belajar sama teman lalu belajar otodidak utk CEPT, belajar dr modul short course. Sy jg suka mengaitkan bhs ing dgn film, biasanya sy suka film action, sy belajar cara pengucapan/pronouncation dr film. Kendalanya memang kita harus tau di listening kata ini apa dan artinya apa itu kendalanya karena emang gak paham. Structure kurang menguasai apakah ini to be, ini subject jd kurang grammar. Kalo reading soalnya terlalu panjang jadi waktunya kurang.” “kalo ngikutin sih udah, ini yg ke-3x, yg pertama dan kedua belum lulus. Skor beda2 tipis, 1: 323, 2: 360, yg ke-3 belum dicek. Dan saya jg belum pernah short course, nanti kalo yg ke-3 belum lulus tes aja lagi gak short course/camp.”⁹³

“listening itu susah, sy awam belum pernah ngobrol sama bule cmn tau good good apa, cmn kalo ngomong sendiri ato dengar sendiri kayak listening gak paham. Tapi kalo structure sedikit ngerti soalnya itu kan pilihan ganda bisa di karang bebas, kalo reading ya telaten-telatennya kita nyari jawaban dalam bacaan. Cept itu kan 3x, Selasa Rabu Kamis, di pusat 1, demangan 1, sedangkan mhs UII lebih dari 7000 jadi sesi rebutan kalo bs sih diperbanyak tempat2 utk tes kalo memang itu mnjd persyaratan utk kelulusan UII. Kalo waktu pengerjaan, makin lama makin pusing ntar jd cukup2 aja sih soalnya udh gak ngerti malah duduk lama2.

⁹²Hasil wawancara Mahasiswa 4 pada 22 maret 2018

⁹³Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

Untuk awal sy gak paham waktu, terlambat jg jadi panik jd skor jelek juga. Kalo untuk persiapan pinjam buku short course, itu yang aku pelajari. Kalo utk kendala lain kalo gak ngerti ya feeling aja.” “sudah pernah, hasilnya alhamdulillah pas-pasan bahkan kurang pas.”⁹⁴

“sy sdh 7x cept, tp 1x gak ikut karena terlambat. Skor 345-an – 290, paling besar 350. Belum mau short course masih ingin mencoba kemampuan diri dulu.” “kendala sih banyak yg pertama emang kurang paham, listening suara agak kurang jelas dan sy gak fokus.” “mengatasi kendala ya saya jawab sebisa sy bismillah, belajar dikit2 kadang di film pake english subtitle. Gak belajar sih gak pernah. Kalo kesiapan ya bawa enjoy, sy cmn tidur lebih awal, dengar lagu inggris.” Mahasiswa 2⁹⁵

“tentu saja sudah pernah. Untuk pertama coba-coba tentu saja hasilnya coba-coba, kemudian tes lagi yang ke-2 yaa meningkat sedikit tapi belum lulus, dan akhirnya sy mengambil CEPT Short Course untuk yang ke-3 dan alhamdulillah akhirnya lulus setelah 3x. 1: 290-an, 2, 360-an, 3: 432” kalo kita tanya kendala untuk pribadi, pertama karena gak pernah ngikut bhs ing otomatis belum familiar jadi uji coba, listening belum paham apa yang dibicarakan jadi belum bisa menjawab soal, yang kedua ada namanya structure kalo gak belajar grammar dari awal jadinya susah, dan kemudian waktu, karena kita pemula jadi butuh waktu yang banyak dan waktu yang disediakan cuman 2 jam untuk 100 soal kalo gak salah.” “kendala tsb sy hadapi otodidak, yg tes pertama susah di listening setelah itu saya mencoba mendengar video-video yang berbahasa inggris kemudian saya mencari soal-soal terkait structure kemudian sy mencoba mengerjakan soal2 reading. Tes

⁹⁴ Hasil wawancara Mahasiswa 2 pada 19 maret 2018

⁹⁵ Hasil wawancara Mahasiswa 2 pada 19 maret 2018

kedua masih belum lulus jg jd sy ngambil short course jd belajar bareng tutor di CILACS dan bahas semua soal.”⁹⁶

“330, 333, 280-an, 350, 415 padahal min 422 yang terakhir malah 351. Sudah 6x tes” “kendalanya kurang paham, pertanyaannya sebenarnya paham cuman jawabannya gak tau yang mana, untuk listening yang didengar beda tapi tulisannya berbeda jauh. Tidak ada kendala teknis, jelas bersih suara listening. Structure intinya paham rumus dan aturan grammar. reading waktunya kurang karena teks yang panjang, memang ada trik2nya tapi tetap saja untuk pemula waktunya masih kurang untuk memikirkan jawaban yang paling tepat. Kalo kayak true and false itu susah. Gugup sih kalo sudah diperingatkan waktu tinggal 15 menit tapi masih banyak yang belum selesai kemudian jadi ngisi sembarangan. Untuk mengatasi belum tau, soalnya sejauh ini sudah 6x belum lulus. Tapi saran teman-teman disuruh dengerin lagu barat, nonton film barat agar membiasakan listening. Se jauh ini saya baru mengambil short course di CILACS dengan syarat 2x gak lulus CEPT. Saya ikut short course sekali pas tes ke-4, pointnya naik tapi saya belum lulus. Short course itu bayar malah lebih mahal daripada tes CEPT, pertemuannya 3 hari, hari ke-4 ujian. Dari tes pertama coba2, yang selanjutnya mengingat soal2 yang kemarin. Sy cuman belajar2 ngerjain soal TOEFL yang ada di internet.”⁹⁷

“sudah pernah, di awal hasilnya kurang karena banyak hambatan dan gugup juga. Coba lagi dan alhamdulillah nilainya belum memenuhi syarat, dan yang ketiga kali sy tes dengan teliti dan alhamdulillah hasilnya tidak sampai tinggi namun lolos. 1: 342, 2: 373, 3: 487.” Mahasiswa 6“3x”. “kendala saat tes pertama gugup jd dibawa suasana jd kebetul ke kamar mandi dan

⁹⁶Hasil wawancara Mahasiswa 5 pada 19 maret 2018

⁹⁷Hasil wawancara Mahasiswa 3 pada 18 maret 2018

meninggalkan ruangan dan menyita waktu akhirnya mengerjakan dengan terburu-buru dan jawabannya ngasal.

Saya akui bhs ing sy kalo speaking bisa, tp kalo writing agak susah dan jadi membingungkan padahall sudah belajar dan menghafal, tapi kalo sudah liat tulisan jd blank.”“persiapannya ya itu, structure siapkan grammar lebih ke grammar. Lebih banyak berdoa untuk mengatasinya, tenang dan lebih teliti karena soalnya banyak yang menjebak maka tidak boleh terburu-buru. Walaupun sudah diatasi dengan belajar kembali tapi hasilnya gak tentu.”⁹⁸

Analisis yang didapati adalah rendahnya motivasi para mahasiswa mengikuti CEPT sejak dini, padahal sertifikat CEPT berlaku selama 2 tahun, namun sebagian mahasiswa melakukan tes CEPT di waktu yang mepet sebelum pendadaran atau saat semester akhir, jika bisa lulus CEPT dengan mudah maka hal itu bukanlah suatu masalah, namun ketika sulit untuk lulus CEPT itulah yang menjadi masalah sehingga menghambat studi.

Faktor ini dapat dimengerti karena sebagian mahasiswa memang berspektif kurang positif terhadap bhasa Inggris dan tes CEPT dianggap hanyalah salah satu syarat untuk mengikuti pendadaran, sehingga sebagian mahasiswa hanya mengikuti CEPT untuk mendapatkan sertifikat kelulusan CEPT. Faktor internal ini sangat penting untuk diperhatikan karena keberhasilan tes sangat ditentukan oleh motivasi yang tinggi.

Di samping motivasi yang rendah, para mahasiswa mengakui bahwa tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa secara umum rendah, sehingga cenderung kaget ketika menghadapi tes CEPT dan terutama listening karena memang sebelumnya belum terbiasa. Kemampuan bahasa inggris sebagian mahasiswa yang masih dalam level basic tentu sangat berpengaruh dalam mengerjakan soal, karena kurang banyaknya vocabulary dan tidak menguasai

⁹⁸Hasil wawancara Mahasiswa 6 pada 17 maret 2018

grammar maka tes CEPT dirasa sangat sulit. Terlebih selama kurang lebih 4 tahun masa studi, pembelajaran bahasa inggris yang didapat di kampus hanya ada 2 mata kuliah yaitu Bahasa Inggris 1 dan Bahasa Inggris 2 dan masing-masing berjumlah 2 sks, maka selama kurang lebih 4 tahun masa studi, pelajaran bahasa inggris yang diberikan kampus secara formal hanya sejumlah 4 sks. Jumlah total mata kuliah yang hanya 4 sks ini dianggap tidak relevan jika dilihat dengan kemampuan sebagian mahasiswa yang sangat rendah, hal ini tercermin pada banyaknya mahasiswa PAI yang tidak lulus CEPT.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan mengambil data di CILACS UII tentang mahasiswa PAI FIAI UII yang mengikuti tes CEPT pada tahun 2017 maka dapat dilihat bahwa dari total 597 mahasiswa PAI yang mengikuti tes CEPT, sebanyak 459 mahasiswa belum lulus tes CEPT dan hanya 138 mahasiswa yang berhasil lulus tes CEPT namun dengan beberapa kali tes (bukan 1x tes). Jika dikonversikan dalam persen, maka akan didapat data hanya 8.23% mahasiswa PAI yang lulus CEPT pada tahun 2017, jumlah itu dinilai sangat rendah.

Apabila dilihat dari sudut pandang kepentingan mahasiswa yang kurang motivasi dalam bahasa inggris, pelajaran bahasa inggris 4 skskurang memberi manfaat karena tidak dapat menghantar mereka untuk mendapat sertifikat kelulusan CEPT.

Melihat mahasiswa PAI yang berprespektif kurang positif terhadap bahasa Inggris, maka berdasarkan dari wawancara dapat diuraikan bahwa penyebab atau permasalahan-permasalahan yang menyebabkan mahasiswa PAI lemah dalam kemampuan berbahasa Inggris, antara lain :

Lingkungan kelas yang tidak mendukung

Hal yang dimaksudkan disini adalah tidak adanya kekompakan dalam mendukung satu sama lain untuk sama-sama berbicara bahasa Inggris ketika berada di dalam kelas. Teman-teman kelas mereka cenderung menolak ketika salah seorang dari mereka mengajak untuk berbicara dalam bahasa Inggris ketika berkomunikasi. Sehingga, dengan tidak mendukungnya lingkungan kelas atau dalam hal ini teman kelas, maka itu akan dapat menghilangkan semangat mahasiswa yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara mereka dan mau tidak mau dia akan mengikuti teman-temannya untuk tidak berbicara menggunakan bahasa Inggris ketika bersama mereka.⁹⁹

Lingkungan kampus yang tidak kondusif

Lingkungan kampus juga merupakan sebuah tantangan bagi para mahasiswa bahasa Inggris ketika mereka berkomitmen untuk menggunakan bahasa Inggris menjadi bahasa komunikasi mereka. Contohnya, ketika salah seorang mahasiswa bahasa Inggris bertemu dengan teman kelas atau mahasiswa bahasa Inggris kelas lain di daerah kampus, mereka terkadang takut menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan mereka berfikir bahwa mereka akan digunjingkan oleh mahasiswa lain. Mereka takut dikatakan anak yang sok, sombong, pamer kalau mereka bisa bahasa Inggris. Semua ini dapat mematikan semangat mereka dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris terutama berbicara.

Lingkungan keluarga

Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga disebabkan karena ketidaktahuan keluarga sendiri akan bahasa Inggris juga merupakan sebuah permasalahan mahasiswa. Mereka tidak mampu mengekspresikan diri

⁹⁹<https://tutystarlet.wordpress.com/2013/04/14/pengaruh-lingkungan-terhadap-kemampuan-bahasa-inggris/>

menggunakan bahasa Inggris ketika berada di lingkungan keluarga, karena tidak ada orang yang mengerti apa yang mereka maksudkan. Akhirnya, mereka hanya berbicara menggunakan bahasa Inggris ketika belajar bahasa Inggris di kelas saja. Terkadang sebagian keluarga ada yang sangat tidak mendukung dalam menggunakan bahasa Inggris, dikarenakan doktrin bahwa mempelajari bahasa Inggris adalah haram hukumnya maka anak akan dengan sendiri ikut terdoktrin, walaupun anak telah sadar, mereka akan takut mengekspresikan bahasa Inggris di depan keluarganya.

Rasa takut dan malu

Takut akan kesalahan grammar dan malu jika ditertawakan orang ketika berbicara bahasa Inggris adalah merupakan salah satu penghalang terbesar juga bagi mahasiswa. Mereka lebih memilih diam dibanding berbicara bahasa Inggris disebabkan oleh ketakutan akan kesalahan grammar dan hal ini membuat mereka demotivated untuk menggunakan bahasa Inggris.

Dengan adanya permasalahan ini semua, keefektifan dari lingkungan sangat diperlukan dalam hal ini, karena ini merupakan salah satu cara untuk mampu meningkatkan motivasi mahasiswa sehingga, para mahasiswa pendidikan bahasa Inggris tidak takut dan malu lagi menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari.

H. Dampak dari ketidaklulusan CEPT

Analisa mengenai dampak ini untuk mengetahui apa yang telah dirasakan oleh para informan. Dampak dari kegagalan yang terjadi tentunya bisa menjadi bahan untuk evaluasi. Berikut informasi yang dihipunkan dari informan:

“CEPT menghambat studi saya, karena sudah 6x saya minta surat dari prodi

utk dispensasi supaya bisa sidang dulu. Kalo mau ke luar negeri sy bakal susah karena sy gak menguasai bahasa, kecuali bahasa arab yaa.” Mahasiswa 4

“pertama sih sabar, soalnya apa kalo gak sabar jg bahaya bisa nekat yg kedu tetap ikhlas lagi2 mungkin disuruh ikhtiar belajar lagi.” Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

“kalo dampak yg pertama dr keuangan karena banyak habis uangnya, 1x tes 60rb. Kecewa sih karena ini persyaratan sidang, karena lama lulusnya jd progresnya gak selesai-selesai.” Mahasiswa 2

“dampak yang dirasakan, pertama kesal iya, sdh angkatan tua tapi tertunda kelulusannya karena belum lulus CEPT, yang kedua menyadari kalo hanya kesal tanpa ada usaha maka sia-sia jd harus tetap belajar dan optimis.” Mahasiswa 5

“Dampaknya jelas uang habis, terus skripsi jadi ketunda kemudian menunda kelulusan, ngabain skripsi karena fokus belajar buat CEPT. Gak putus asa sih tapi mu gimana lagi toh memang itu kewajiban karena gak guna putus asa udah tinggal dikit lagi.” Mahasiswa 3

“setelah bbrp x gak lulus, saya mencoba untuk tes lagi gak ada kecewa/putus asa, sy tertarik mencoba batas kemampuan sy itu dmn.” Mahasiswa 6

1. CEPT sebagai syarat Sidang Pendadaran

“penting sih buat latihan. Gak menyusahkan sih sbg syarat pendadaran, mungkin berbeda bagi setiap orang, itu sbg usaha karena harus berusaha dulu.” Mahasiswa 6

“memang sih bhs ing itu memang penting tapi ini curhatan saya aja, CEPT buat syarat pendadaran ini lumayan berat jadi

setidaknya ada keringanan buat dispensasi tp di FIAI sudah ada sih 6x belum lulus bisa munaqasah dulu tp setelah sidang tetap aja ngutang sertifikat CEPT, sama aja kayak utang lulus. Rencana sy mau mengajukan dispensasi karena sdh 6x tes CEPT karena skripsi sy sdh hampir selesai.” Mahasiswa 3

“sbnrnya kal menurut sy sesuatu yang telah ditetapkan oleh pihak univ tentunya sangat baik karena sudah banyak pertimbangan sebelumnya artinya UII memberlakukan hal tsb tentunya sdh dianalisis ke depannya utk ada, tentunya utk meningkatkan kemampuan bhs ing seluruh mahasiswa UII termasuk PAI, kalo skornya diberi tahu dr awal maka mahasiswa bisa belajar terus. Tentu tanggapan sy positive terhadap CEPT ini.” Mahasiswa 5

“menurut sy sih gapapa sebenarnya tp dibedakan skornya, kalo bisa direndahin lagi minimalnya dan bhs ing di prodi ditambahkan lagi karena gak semua org bs bhs ing.” Mahasiswa 2

“gini ya mba ya, cept utk syarat kelulusan sy pribadi menolak karena apa kampus UII sendiri itu mengatasmakan Islam jadi yang seharusnya ditekankan itu dalam agamanya bukan bhs ing nya, kalo kita flashback utk kemaslahatan kampus UGM, UNY, UIN, mereka gak maksain mahasiswa, mereka ada TOEFL tp cmn dikasih jatah 3 jd semisal sampe 3x nilainya blm lulus mungkin langsung diluluskan saja jd gak memaksa mahasiwa soalnya apa kalo dipaksakan nanti mhs bisa nekat, takut nekat kelewat nanti bisa ada yang bunuh diri, bw joki, contekan. Dengar2 ada yg sampe 25x belum jebol2 jg itu kan terlalu memaksakan. Yg gak sabar nerima kenyataan jd sensi, yg awalnya gak pmarah jd pmarah, mungkin orang tuanya minta cepat lulus tp kendalanya disana pdhl gak semua org bs bhs ing, cept kalo bs ada dispensasi,

short course min 2x blm tentu lulus. Kalo utk yg camp2 itu belum paham sy. Yg sy dengar camp itu adanya kalo mau pendadaran, mhs yg angkatan tua kadang2 informasi dr kampus gak sampe jg.”
Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

“menurut sy kurang pas mba, walaupun itu syarat pendadaran setidaknya ada dispensasi mksdnya utk jurusan PAI, kalo min 422 berat, sy rasa sedikit lagi 400 aja lah. Setuju sbnrnya tp harus ada kebijakan khusus utk jurusan yg tdk bersentuhan langsung dgn bhs ing. Anak PAI jurusan agama dan tdk mendalami bhs ing jd disitu kendalanya Beda sama anak eksak, kebalikan dr PAI, mereka kendalanya di BTAQ dan bhs ing menguasai karena memang mereka jurusannya berkaitan dgn bhs ing. Kalo PAI kan enggak, lebih kpd pendidikan agamanya jadi apa ya kurang pas. Kalo kontra tidak sih tapi ada kebijakan lebih yang harus diliat dr latar belakang jurusan.” Mahasiswa 4

2. Mahasiswa PAI Menyikapi CEPT

“Jika ada mhs baru yg mau masuk pai dia harus menganggap bahwa bahas itu adalah sesuatu yg penting terutama bhs ing dan bhs arab karena sangat penting di dunia kerja. Sbg mhs pai harus lebih bijak menyikapi bhs ing dr awal, karena kalo sdh akhir2 nanti akan sulit dan jd penghambat di akhir seperti sy, kalo sdh tau dia gak mampu di bhs ing dia harus mulai belajar dr awal, belajar sama teman ato kursus bhs ing.” Mahasiswa 4

“: kalo mau nyikapi, kalo sy msh semester muda mungkin sy turun lapangan bisa aja bw massa ke rektorat buat aksi sistem itu bisa dirubah, kalo bs kita mengacu ke kampus yg lain jgn maksa mhs.” Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

“dengan cara diterima dan mau gak mau itu adalah syarat supaya kita siap buat TOEFL dll.” Mahasiswa 2

“kalo bagi sy pribadi, seandainya sdh tahu adanya CEPT sikapilah dengan positif kemudian persiapkan diri dari awal, kalo kita sdh tau dr semester awal maka kita harus belajar, kalo sdh semester tua bersiap utk tesnya karena semakin kita nunda bersiaplah utk kelulusan jg ditunda. Maka sikapilah dengan positif.” Mahasiswa 5

“kalo menyikapi beda2, kalo sudah bisa lebih relaks, tp yg kurang bhs ing ya susah harus belajar keras dan usaha. Tapi kata orang CEPT itu untung-untungan, ada jg yg gak pinter-pinter banget bhs ing tp langsung lulus 1x tes. Lebih baik sih kalo menurut saya CEPT sebaiknya ditiadakan sbg syarat kelulusan, karena lebih banyak menyusahkan, toh CEPT gak kepake buat dunia kerja, kalo TOEFL mungkin iya berguna.” Mahasiswa 3

“jangan putus asa,, kita harus tau dulu kemampuan kita dmn karena kalo kita sadar ada lah usaha untuk belajar, biar pas di test gak kaget karena sudah latihan dan belajar sebelumnya.” Mahasiswa 6. Dalam kurikulum, terdapat mata kuliah Bahasa Inggris 1 dan Bahasa Inggris 2¹⁰⁰, dimana selama ini belum ada upaya mengintegrasikan CEPT ke dalam materi perkuliahan tersebut. Akibatnya seorang mahasiswa yang telah lulus 2 mata kuliah Bahasa Inggris ini belum tentu dapat sukses dalam ujian CEPT-nya.

Berdasarkan pengalaman pribadi saya, belajar bahasa tidak dapat dilakukan di bawah tekanan. Kemampuan penguasaan

¹⁰⁰Dr. Rita Khathir, S.TP., M.Sc., Dosen Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Banda Aceh. Email: rkathir79@gmail.com

bahasa harus sempurna terkait aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Secara psikologis, apabila mahasiswa yang mengikuti ujian CEPT berada dalam keadaan tertekan, hal ini kemudian berdampak kepada rendah dan tidak stabilnya score yang dicapai.¹⁰¹

Adapun score yang telah dicapai memang merefleksikan kemampuan mahasiswa pada saat itu. Lebih buruk lagi, keadaan terpaksa ini telah memicu terjadi beberapa hal negatif seperti pemalsuan sertifikat TOEFL pada zaman sebelum CEPT diberlakukan di UII. Mahasiswa yang putus asa setelah berulang kali mengikuti tes TOEFL namun menemui kegagalan, akhirnya menempuh jalan salah tersebut.

¹⁰¹ Artikel ini telah tayang di serambinews.com dengan judul Dilema TOEFL, <http://aceh.tribunnews.com/2015/03/28/dilema-toefl?page=2>.

DISPLAY DATA

Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam merupakan bagian Universitas Islam Indonesia yang memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku sejak tanggal 30 Mei 2015 sampai 30 Mei 2020 berdasarkan Keputusan BAN-PT No.502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015.

Komitmen keunggulan PAI pada menghasilkan lulusan yang excellent sebagai Pendidik, Peneliti, dan *Entrepreneur in Education* yang *Credible, Capable, Confidence, Communicative*, dan *Uswah*(C4U).¹⁰²

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, profesional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2026.

Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

1. Menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.
2. Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan dan keguruan pendidikan agama Islam dengan kekhasan *Credible, Capable, Confidence, Communicative* dan *Uswah*.
3. Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma.

¹⁰²Tim Penyusun Panduan, *Buku Panduan Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2018*

Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

PAI FIAI UII yang ingin diwujudkan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. *Credible*, yang berarti lulusan dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten di bidang pendidikan agama Islam.
2. *Capable*, yang berarti lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang profesional.
3. *Confidence*, yang berarti lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualkan potensinya.
4. *Communicative*, yang berarti lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuasif dan responsif.
5. *Uswah*, yang berarti lulusan berkepribadian, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik.

Lulusan PAI diharapkan memiliki kompetensi serta profesionalisme di bidangnya. Dari gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) yang didapat dari program studi ini, lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam berpeluang menjadi pendidik khususnya dalam bidang agama Islam. Selain memiliki prospek karier menjadi pendidik, sarjana PAI juga diharapkan bisa mengembangkan ilmu yang telah didapatkan dengan menjadi peneliti yang kritis terhadap fenomena-fenomena Islam masa kini. Entrepreneur di bidang Pendidikan Agama Islam juga merupakan salah satu pilihan untuk lulusan S1 Pendidikan Agama Islam agar bisa mendakwahkan Islam ke lingkungan yang lebih luas lagi.

Dosen-dosen Prodi PAI FIAI UII

1. Dra. Sri Haningsih, M.Ag
2. Dr. Junanah, MIS
3. **Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag**
4. **Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI**
5. **Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd**
6. Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag
7. **Drs. Muzhoffar Akhwan, MA**
8. **Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si**
9. Drs. Imam Mudjiono, M.Ag
10. Drs. AF. Djunaidi, M.Ag
11. Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd
12. Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI
13. Lukman, S.Ag., M.Pd
14. **Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA**
15. Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I
16. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I
17. Edi Safitri, S.Ag., M.S.I
18. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I
19. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

Program Unggulan Prodi

Program studi Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa program unggulan, diantaranya:

1. PPL INTERNASIONAL

Program Studi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyiapkan dan menghasilkan guru/tenaga pendidik yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan sebagai tenaga kependidikan yang professional. Untuk memenuhi tuntutan tersebut Prodi PAI FIAI UII melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I) membekali pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa tentang proses pengajaran dan kegiatan kependidikan melalui kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dalam pelaksanaan PPL dibedakan menjadi PPL I (Microteaching) dan PPL II (Real Teaching). Microteaching merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui aktualisasi kompetensi dasar mengajar agar memiliki pengetahuan professional dan kehidupan professional dalam pendidikan. Sedangkan Real Teaching merupakan salah satu kegiatan yang mencakup tugas-tugas kependidikan meliputi praktik mengajar dan praktik persekolahan dalam kondisi real.

Penekanan program praktik pengalaman lapangan ini adalah sebagai pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, ketrampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan praktik, diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian. Dalam PPL II (Real Teaching) tersebut dilaksanakan di dalam negeri dan luar negeri. Sejauh ini PPL II dalam negeri telah berlangsung di beberapa Madrasah Se-Sleman diantaranya MAN Pakem, MTsN Pakem, MTs Yapi Pakem, MAN Tempel, MTsN Tempel, MAN Yogyakarta I, MAN Yogyakarta III, MTsN Yogyakarta I, MAN Maguwoharjo, MTsN Maguwoharjo, MTsN Sleman Kota, MTsN Babadan Baru, MTs Sunan Pandanaran, SMA UII. Untuk menegaskan komitmen Prodi PAI dalam mendukung UII agar menjadi universitas Islam bertaraf internasional, Prodi PAI telah mengirimkan mahasiswanya ke wilayah ASEAN (Malaysia, Thailand, Filipina) dan Timor Leste dalam melakukan PPL Internasional. Dengan terselenggaranya PPL Internasional ini PAI terus mengembangkan relasi dari beberapa alumni yang tersebar, dan sedang diusahakan akan menambahkan destinasi selanjutnya di Singapura dan Arab Saudi.

2. PAI MENGAJAR

PAI MENGAJAR merupakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam yang melibatkan dosen dan mahasiswa PAI. PAI MENGAJAR mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian terhadap masyarakat, Prodi menyelenggarakan kegiatan di masyarakat. Kegiatan diselenggarakan sebagai wujud kepedulian terhadap kondisi dan potensi masyarakat. Pengembangan mitra binaan merupakan program pembinaan sumber daya manusia di pedesaan dengan pendekatan pendidikan. Dengan kegiatan mitra binaan diharapkan mampu untuk memperkuat struktur sosial masyarakat desa. Dosen dan mahasiswa sebagai civitas academia sangat berperan penting dalam kegiatan pengembangan ini, yaitu sebagai penyalur pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat.

3. PENELITIAN KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA

Sebagai bentuk perwujudan misi PAI FIAI UII, dengan diadakannya program ini menjembatani mahasiswa dan dosen untuk saling bekerjasama dalam hal penelitian. Program ini menjadi wadah two way system antara mahasiswa dan dosen dalam berkomunikasi, disamping tugas mahasiswa hanya menerima pembelajaran dan value dan dosen yang memberikan pembelajaran dan value kepada mahasiswa. Beberapa penelitian yang sudah terlaksana memberikan semangat mahasiswa untuk berlomba meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan pengetahuannya di luar pengetahuan yang didapatkannya di dalam kelas. Penelitian kolaborasi ini dimuat beberapa diantaranya di jurnal el-tarbawi dan juga dipublikasikan secara online.

4. SOFTSKILL

Program Studi Pendidikan Agama Islam tidak serta merta hanya menuntut mahasiswa untuk menjadi lulusan yang berkualitas ketika nantinya selesai dalam masa studinya. Namun, PAI memberikan banyak wadah untuk mahasiswa menyalurkan bakatnya, seperti public speaking, IT, kelas bahasa, hadrah, dan karya tulis ilmiah fiksi maupun non-fiksi. Jika ditilik dari berbagai macam program studi hanya segelintir yang dengan perhatiannya memberikan wadah mahasiswa untuk menyalurkan bakatnya. Hadrah yang bermula pada acara PAI yang kemudian banyak mahasiswa yang berpartisipasi dalam memeriahkan acara tersebut. Kemudian oleh PAI dibentuk secara resmi yang diberi nama Hadrah Ash-Shiba. Hingga saat ini hadrah Ash-Shiba sudah mengisi beberapa acara UII maupun di luar UII. Tentunya dengan hal ini menjadi perwujudan misi PAI juga dalam hal dakwah islamiyah. Public speaking diadakan agar memberikan bekal kepada mahasiswa agar tidak hanya kompeten dalam hal mengajar namun juga dalam mempengaruhi orang lain dengan hal-hal positif. Sektor softskill ini dimentori langsung oleh dosen PAI FIAI UII yang memang sudah kompeten dalam bidang ini. Softskill yang berkaitan dengan IT oleh PAI dibentuk IFP (Islamic Film Progression) yang sudah menjuarai lomba pembuatan short movie yang diadakan UII. Dan sampai sekarang IFP sering dilibatkan dalam acara-acara PAI maupun fakultas. Kelas bahasa, untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam berbahasa PAI mengadakan kelas bahasa (Arab dan Inggris) setiap seminggu sekali. Mentor yang

diperbantukan untuk mengajar adalah alumni-alumni mahasiswa PPL Internasional. Dengan demikian program yang dicanangkan prodi PAI saling berkesinambungan dan memberikan manfaat. Nantinya di akhir kelas mahasiswa akan diberikan sertifikat sebagai SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah). Karya tulis fiksi maupun non-fiksi, mahasiswa diberikan kesempatan oleh prodi PAI untuk mendalami ilmu tulis-menulis baik fiksi maupun non-fiksi yang dimentori langsung oleh alumni PAI FIAI UII yang sekarang menjadi Direktur Inspirator Akademi cabang Yogyakarta.

FASILITAS PENDUKUNG DI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki fasilitas sebagai sarana pendukung dalam proses akademik untuk mahasiswa. Berbagai mata kuliah menggunakan fasilitas ini sebagai tempat mengeksplorasi mahasiswa agar lebih menguasai materi.

Laboratorium Komputer

Laboratorium ini merupakan fasilitas yang disediakan oleh Fakultas sebagai perangkat penunjang kegiatan akademik, khususnya praktikum mata kuliah Statistik. Seiring dengan perkembangan tuntutan atas kemampuan dan keluasan penguasaan program-program aplikasi Software, kegiatan laboratorium ini diperluas dengan penambahan pelayanan bagi kursus/latihan bagi Tendik/ Dosen di Lingkungan Fakultas Ilmu Agama Islam.

Laboratorium Micro Teaching

Laboratorium Micro Teaching PAI FIAI UII merupakan laboratorium yang digunakan oleh mahasiswa dalam rangka mempersiapkan diri sebagai seorang tenaga pendidik. Praktik Microteaching (PPL I) ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan dalam diri mahasiswa serta lebih menguasai materi saat PPL II (Real Teaching) nantinya. Microteaching berstatus kurikuler yang berbobot 2 SKS untuk jenjang Strata 1 (S1)

ORGANISASI

Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam

Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I) merupakan struktur organisasi di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan kedudukan langsung dibawah Dekan pada awal berdirinya P3I, namun mulai pada tahun 2010 P3I berada dibawah koordinasi Program Studi Pendidikan Agama Islam. P3I mempunyai fungsi melaksanakan pembinaan dan pengabdian masyarakat, melakukan penelitian institusional baik internal maupun eksternal, mengembangkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Negeri/ Swasta serta melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I (microteaching) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) baik Lokal maupun Internasional.

Kepala Pusat : Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag

Laboran Micro Teaching : Mufti Dedy Wirawan, S.Kom

LIC (Learning Inovation Center)

Program yang dijadikan acuan Prodi Pendidikan Agama Islam untuk membekali mahasiswa sebagai pendidik di masa depan. LIC berpedoman pada Active Learning Mell Silberman dengan berbagai macam game edukatif yang membuat sistem pengajaran tidak monoton dan banyak variasi, kreatifitas, serta metode pembelajaran yang inovatif. Misi dari program ini agar output PAI nantinya dapat mengajar dengan segala macam metode pembelajaran yang menyenangkan disamping menggunakan model PAIKEM. Program ini sudah berjalan beberapa mahasiswa memberikan penilaian secara langsung ketika program ini dilaksanakan. Ke depannya PAI akan memaksimalkan program LIC ini, agar kapan pun alumni PAI FIAI UII dibutuhkan untuk mengajar siap dan menguasai berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan.

MEC (Madrasah Empowerment Center)

Bagian dari program Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang mempunyai tujuan untuk memperkuat madrasah dari berbagai aspeknya, baik itu manajemen pengelolaan, pengembangan kurikulum, kompetensi tenaga pendidik dan kependidikannya, model dan media pembelajarannya, dan pada bidang supervisi madrasah, serta pengembangan jejaring sinerginya.

Visi MEC (Madrasah Empowerment Center)

Pada Tahun 2038 MEC menjadi lembaga yang berkomitmen pada pengembangan dan penguatan kapasitas Madrasah Unggul.

Misi MEC (Madrasah Empowerment Center)

Memperkuat pengendalian pencapaian mutu madrasah.
Asistensi madrasah dalam pencapaian visi dan misinya.
Melakukan advokasi madrasah dalam menghadapi ketidakadilan struktural.
Melembagakan pola advokasi madrasah.

Tujuan MEC (Madrasah Empowerment Center)

Mensinergikan potensi UII dalam membangun pendidikan yang berkualitas di Madrasah.

Memperkuat fungsi manajemen madrasah dalam menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah dan berperan sebagai pribadi-pribadi yang rahmatan lil ‘alamin.

Sasaran MEC (Madrasah Empowerment Center)

1. Melakukan inisiasi pendirian Research and Development (R&D) di setiap madrasah di Yogyakarta.
2. Penguatan Kompetensi Supervisi Akademik Madrasah.
3. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik.
4. Penguatan Manajemen Madrasah Berbasis Akreditasi.
5. Pengembangan Kurikulum Ko dan Ekstra Kurikuler Madrasah.

Sekretariat:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H.A. Wahid Hasyim

Kampus Terpadu UII

Jl. Kaliurang KM 14.5 Sleman Yogyakarta

Telp.: (0274) 898462

Fax.: (0274) 898463

Tujuan utama pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Begitu pula dengan tujuan yang berusaha dicapai oleh prodi PAI UII sebagai landasan utama untuk menggerakkan roda pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian ini mencoba mengetahui perspektif mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris dan pengaruhnya terhadap kelulusan CEPT.

Menguasai bahasa memang bukan suatu hal yang mudah bagi subjek dan objek yang bersangkutan. Timbulnya beberapa faktor yang melatar belakangi baik subjek maupun objek dalam masalah ini memicu realita yang kurang sejalan dengan idealita. Untuk itu penelitian ini mencoba menggali fakta terkait perspektif mahasiswa

PAI terhadap Bahasa Inggris dan pengaruhnya terhadap kelulusan CEPT mahasiswa PAI serta dampak yang ditimbulkan.

Kriteria lulusan prodi PAIUII

Jika mengacu pada Prodi PAI UII memang bidang keahliannya adalah Pendidikan. Namun itu tidak menutup kemungkinan untuk menjadi mahasiswa atau lulusan yang multi talenta. Mengingat bahwa informasi diatas memuat visi dan misi dari PAIUII itu sendiri. Karena notabene nya visi misi ini adalah haturan mendasar sekaligus menjadi cita-cita dalam penyelenggaraan Pendidikan di prodi PAIUII.

“Lulusan PAI harus C4U: Capable, credible, uswah, dan apa lagi ya?

Itu standar yang ditetapkan, harus sesuai dengan porsinya.

Tentu tdk harus mnjd guru PAI saja karena kalo kita liat dr kurikulum ada SLB,

PALB, FILSAFAT, dan pendidikan umum.” Mahasiswa 5¹⁰³

Informasi tambahan yang didapat salah satu informan memperjelas bahwa selain bidang Pendidikan dan keagamaan, masalah wirausaha juga sudah menjadi *mindset* mahasiswa.

“Dunia kampus itu gak menjamin profesi, kalo di PAI harusnya mendidik keagamaan, tapi sy malah berwirausaha. Kesalahan orang menuntut anak kuliah dpt kerja brdsrkn jurusan, kuliah itu cmn nuntut ilmu dan pengalaman, lagi2 banyak penganggurang karena terpaku pada jurusannya.”¹⁰⁴

Tentu ini sangat positif dalam melatih sumber daya manusia untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Nabi Muhammad yang seorang pedagang ulung masih belum terlalu populer dikalangan anak muda jaman sekarang. Ini menjadi salah satu penyebab generasi sekarang berlomba-lomba menjadi pegawai negeri atau karyawan daripada menjadi pengusaha. Rasulullah s.a.w. menyerukan supaya kita berdagang. Anjuran ini garis-garis ketentuannya diperkuat dengan sabda, perbuatan dan taqrirnya.

أَطِيبُ الْكَسْبِ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

¹⁰³Hasil wawancara Mahasiswa 5 pada 19 maret 2018

¹⁰⁴Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

“Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan seorang pria dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur.” (HR. Ahmad, Al Bazzar, Ath Thobroni dan selainnya, dari Ibnu ‘Umar, Rofi’ bin Khudaij, Abu Burdah bin Niyar dan selainnya).

Menjadi pendidik agama Islam pada lembaga pendidikan formal maupun non formal yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial yang memadai merupakan profil lulusan yang diharapkan oleh prodi PAI.

Dari Anas Radhiyallahu anhu, beliau mengatakan, ”Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Ada tujuh hal yang pahalanya akan tetap mengalir bagi seorang hamba padahal dia sudah terbaring dalam kuburnya setelah wafatnya (yaitu) : Orang yang mengajarkan suatu ilmu, mengalirkan sungai, menggali sumur, menanamkan kurma, membangun masjid, mewariskan mushaf atau meninggalkan anak yang memohonkan ampun buatnya setelah dia meninggal. Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bazzar dalam Kasyful Astâr, hlm. 149. hadits ini dinilai hasan oleh Syaikh al-Albani rahimahullah dalam shahihul Jami’, no. 3602

Sungguh di antara nikmat agung Allâh yang diberikan kepada para hamba-Nya yang beriman adalah Allâh Azza wa Jalla menyediakan pintu-pintu kebaikan yang sangat banyak bagi mereka. Pintu-pintu kebaikan yang bisa dikerjakan oleh seorang hamba yang mendapatkan taufiq semasa hidupnya di dunia, namun pahalanya akan terus mengalir sepeninggal si pelaku salah satunya adalah mengajarkan suatu ilmu yaitu bisa dikatakan menjadi pendidik.¹⁰⁵

Kriteria lulusan prodi PAI merupakan suatu idealita yang diharapkan akan dapat dicapai oleh alumni PAI UII, namun idealita tersebut berbanding terbalik dengan realita yang terjadi dimana sesuai permasalahan yang diangkat yaitu permasalahan CEPT yang dapat menghambat dalam mencetak kriteria lulusan yang kompeten. Hal-hal tersebut mempunyai korelasi yang membentuk rantai proses dalam mencapai tujuan sepertigambaran di awaltadi.

a. Perspektif Mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris

¹⁰⁵Sumber: <https://almanhaj.or.id/3820-amalan-yang-tetap-menghasilkan-pahala.html>

Perspektif terhadap sesuatu akan menimbulkan dampak yang berbanding lurus juga. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, sebagian mahasiswa PAI masih keliru dalam memandang Bahasa Inggris, terutama jika dikaitkan dengan jurusanannya yang berlatar belakang agama Islam, maka perspektif terhadap bahasa asing (di luar bahasa arab) awalnya memang kurang baik. *“kalo dikaitkan sih sangat jauh sih, karena bahasa inggris sendiri memang lebih ke internasional tapi kalo di PAI kalo bisa yang mendalamnya agamanya bukan bahasa inggrisnya.”*¹⁰⁶

*“kurang pas menurut saya karena PAI sendiri memang tujuannya bukan bahasa inggris, membuat mahasiswa PAI kurang setuju karena PAI lebih ke agama, walaupun disana ada bahasa inggris karena budayanya bukan budaya asing melainkan agama.”*¹⁰⁷

Hal seperti ini bisa saja terjadi karena dilatar belakangi oleh beberapa faktor, diantaranya doktrin. Doktrin sangat berpengaruh terhadap perspektif seseorang, doktrin bisa dari keluarga ataupun lingkungan, sebagian orang yang mengaku dulu awalnya tidak menyukai bahasa inggris disebabkan doktrin oleh pendidik terdahulunya bahwa bahasa inggris bukanlah bahasa orang Islam.

Telah terjadi kesalahfahaman tentang hukum belajar bahasa Inggris di kalangan ikhwan salafiyyin. Sebagian mereka jatuh ke dalam ghuluw karena mengharamkan belajar bahasa Inggris secara mutlak dan mencela madrasah yang mengajarkan bahasa Inggris padahal madrasah tersebut juga bermanhaj salaf sebagaimana rekomendasi sebagian ulama' dakwah salafiyah. Bahkan di antara mereka ada yang keterlaluan dalam bersikap dan meng-hizbi-kan saudara mereka yang sedang belajar bahasa Inggris padahal ia dalam posisi sangat membutuhkannya.

Namun, sebagian mahasiswa PAI sudah sangat banyak yang berspektif positif terhadap Bahasa Inggris, ditandai dengan antusiasnya mahasiswa PAI mengikuti berbagai event Internasional di luar negeri yang mengharuskan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, semakin berlomba-lombanya

¹⁰⁶Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

¹⁰⁷Hasil wawancara Mahasiswa 4 pada 22 maret 2018

mahasiswa PAI yang mengikuti seleksi PPL Internasional yang diadakan prodi maupun program Sea- Teacher, semakin banyaknya mahasiswa PAI yang bergabung dalam komunitas Bahasa Inggris dan berinisiatif kursus Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare ataupun di Jogja.

“bagus sih sebenarnya, pendidikan kita basisnya pendidikan agama islam jadi tidak ada sangkut pautnya dengan bahasa inggris tapi tidak menutup kemungkinan anak-anak dari jurusan PAI tidak menguasai itu, kalo mahasiswa PAI menguasai bahasa inggris itu menjadi nilai plus karena gak hanya dari jurusan pendidikan umum yang harus menguasai, PAI juga pasti bisa.”¹⁰⁸

Mahasiswa PAI yang menguasai bahasa inggris juga dianggap mempunyai nilai plus tersendiri baik di mata teman-temannya, dosen ataupun di masa depan kelak. Pada intinya, berdasarkan wawancara dan pengamatan, hampir semua mahasiswa PAI menyatakan bahwa bahasa inggris adalah sesuatu yang sangat penting untuk masa kini dan masa depan, terlepas dari semua faktor yang membuat sebagian orang tidak menyukai atau kurang kemampuan dalam bahasa tersebut.

- b. Perspektif Mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada hasil tes CEPT

Mata kuliah Bahasa Inggris sebagai mata kuliah umum yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Mata kuliah Bahasa Inggris difokuskan pada pengembangan keterampilan dalam pemahaman materi yang disesuaikan dengan konteks profesi tertentu. Hal tersebut mengingat bahwa perguruan tinggi sebagai “pencetak” tenaga kerja dimana bahasa Inggris merupakan salah satu prasyarat penting bagi seseorang dalam menghadapi persaingan kerja dan akan menentukan perkembangan karir seseorang. Di prodi PAI sendiri, mata kuliah Bahasa Inggris merupakan mata kuliah wajib dengan jatah 2 sks, dan ada Bahasa Inggris 1 dan Bahasa Inggris 2 yang masing-masing mempunyai

¹⁰⁸Hasil wawancara Mahasiswa PAI pada 6 maret 2018

jatah 2 sks, sehingga sampai lulus mahasiswa PAI hanya mendapatkan jatah 4 sks untuk Bahasa Inggris.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa PAI masih mengalami kesulitan dalam Bahasa Inggris dan hal itu berpengaruh terhadap hasil kelulusan CEPT, bahkan mahasiswa yang telah mengikuti PPL Internasional tidak menjamin bahwa mereka bisa lulus CEPT dengan mudah.

*“sy mengikuti sbnyk 6x, short course 2x, reguler 4x.Reguler sama short course lebih usah reguler tp short course lebih mahal, dan short course lebih tinggi skornya sdh 407. Awal itu 328, kadang naik kadang turun sekitar 300-an kalo regularShorrt course: 355, terakhir 407.”*¹⁰⁹

“kalo ngikutin sih udah, ini yg ke-3x, yg pertama dan kedua belum lulus. Skor beda2 tipis, 1: 323, 2: 360, yg ke-3 belum dicek. Dan saya jg belum pernah short course, nanti kalo yg ke-3 belum lulus tes aja lagi gak short course/camp.” Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

“tentu saja sudah pernah. Untuk pertama coba-coba tentu saja hasilnya coba-coba, kemudian tes lagi yang ke-2 yaa meningkat sedikit tapi belum lulus, dan akhirnya sy mengambil CEPT Short Course untuk yang ke-3 dan alhamdulillah akhirnya lulus setelah 3x. 1: 290-an, 2, 360-an, 3: 432” Mahasiswa 5

“330, 333, 280-an, 350, 415 padahal min 422 yang terakhir malah 351. Sudah 6x tes” Mahasiswa 3

“sudah pernah, di awal hasilnya kurang karena banyak hambatan dan gugup juga. Coba lagi dan alhamdulillah nilainya belum memenuhi syarat, dan yang ketiga kali sy tes dengan teliti dan alhamdulillah hasilnya tidak sampai tinggi namun lolos. 1: 342, 2: 373, 3: 487.” Mahasiswa 6

¹⁰⁹Hasil wawancara Mahasiswa 4 pada 22 maret 2018

CEPT telah menjadi momok bagi sebagian mahasiswa UII tingkat akhir tidak terkecuali mahasiswa PAI. CEPT mencakup *Listening, Grammar, dan Reading*. Mahasiswa menganggap materi CEPT merupakan materi yang sulit dan kriteria kelulusan juga relatif tinggi, yaitu harus memenuhi skor 422, padahal skor tersebut adalah skor paling rendah dibandingkan dengan seluruh fakultas lain yang ada di UII. Dan CEPT telah menjadi salah satu syarat untuk mengajukan sidang pendadaran.

Oleh karena itu, kelulusan CEPT menjadi suatu kewajiban. Prioritas utama adalah lulus CEPT dan sidang munaqasah, selanjutnya tujuan penguasaan skills Bahasa Inggris seperti *Listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), *writing* (menulis) berada di prioritas urutan kedua. Penguasaan skills bahasa Inggris menjadi suatu pondasi/ dasar yang harus dikuasai dalam komunikasi Bahasa Inggris. Selanjutnya dari keempat skills tersebut, *speaking* (berbiara bahasa Inggris) menjadi prioritas skill yang dibutuhkan mahasiswa untuk dikuasai lebih mendalam. Mahasiswa memandang *speaking* merupakan skill yang paling sulit dibandingkan skills yang lain. Hal tersebut dikarenakan, penguasaan *speaking* harus mencakup indikator penguasaan *vocabulary, grammar, pronuniation, dition, content, performance, dll.* Kebutuhan Bahasa Inggris harus didukung dengan pendekatan komunikasi yang ingin diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan lingkungan yang mendukung juga.

Masalah latar belakang keluarga dan lingkungan serta doktrin merupakan penyebab utama dari perspektif terhadap bahasa Inggris. Kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris yang dirasa sangat terlambat menimbulkan masalah besar yaitu ketidakmampuan dalam Bahasa Inggris dan berdampak pada tingkat kelulusan CEPT. Rata-rata mahasiswa menghendaki agar bisa lulus CEPT dengan mudah, namun dibenturkan kembali dengan realita bahwa Bahasa bukanlah sesuatu yang dapat dipelajari dengan instan. Kesadaran dan latihan berbahasa harus diselaraskan sejak dini agar menghasilkan kemampuan yang mumpuni.

Doktrin mempengaruhi perspektif, doktrin negatif terhadap bahasa inggris dapat membuat anak berpikir bahwa memang bahasa inggris bukanlah kewajiban dan mungkin untuk beberapa alasan harus dihindari. Jika perspektif terhadap bahasa inggris sudah negatif, maka akan menimbulkan ketidaksukaan dan tidak adanya motivasi mempelajari bahasa inggris sehingga menyebabkan tidak ada keinginan untuk belajar bahasa inggris, jika sudah tidak ada keinginan maka akan sulit paham walaupun di sekolah dan perguruan tinggi telah banyak belajar bahasa inggris.

Alasan lain yang didapat adalah, ketika perspektif mahasiswa sudah kurang positif terhadap bahasa inggris, ditambah status CEPT sebagai sertifikat yang hanya berlaku untuk lingkup UII dan setelah lulus sertifikat CEPT tidak akan terpakai di dunia kerja layaknya sertifikat TOEFL. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor mahasiswa menganggap CEPT tidak begitu penting, jika dari awal perspektif terhadap CEPT sudah kurang baik hal itu juga mempengaruhi tingkat kelulusan dan skor karena dari awal sudah sedikit merendahkan posisi CEPT.

Kurang percaya diri, walaupun ada sebagian yang terdoktrin namun akhirnya sadar bahwa bahasa inggris memang bahasa internasional yang harus dikuasai namun ada juga yang terhenti dikarenakan kurangnya percaya diri. Sehingga, bila kita tidak percaya kalau kita memiliki kemampuan untuk sukses, tentu saja kita tidak akan pernah bisa sukses. Jika kita tidak percaya bahwa diri kita mampu menguasai bahasa inggris dan mengerjakan soal CEPT dengan baik maka tentu saja kita tidak akan pernah berhasil.

Alasan selanjutnya adalah sugesti, Sugesti pribadi adalah sugesti yang dibangun oleh diri sendiri dan diberikan kepada diri sendiri. Banyak orang yang meremehkan kekuatan sugesti pribadi. Padahal sugesti pribadi bukan hanya dapat mempengaruhi pikiran sadar tetapi juga alam bawah sadar. Dikarenakan kurang percaya diri terhadap kemampuan bahasa inggrisnya, maka orang-orang cenderung bersugesti bahwa mereka tidak akan mampu mengerjakan soal CEPT dengan baik. Sugesti negatif dalam pikiran sadar, dengan sendirinya sugesti tersebut juga dapat mempengaruhi alam bawah

sadar. Alam bawah sadar dapat dianalogikan seperti sebuah kebun yang subur. Jika kita menaburkan benih-benih pikiran positif pada kebun tersebut, dapat dipastikan benih-benih tersebut akan tumbuh dengan subur. Tetapi jika kita membiarkan kebun tersebut tidak terawat, rumput-rumput liar akan tumbuh di atasnya. Rumput-rumput liar yang dimaksud disini adalah pikiran-pikiran negatif yang tidak membangun. Jika semakin lama dibiarkan, akan semakin sulit untuk membasmi pikiran-pikiran negatif tersebut. Karena itu kita perlu menanamkan benih-benih positif dalam kebun bawah sadar kita sendiri.

Faktor lingkungan adalah alasan terakhir yang mempengaruhi perspektif seseorang terhadap bahasa inggris. Sebagai yang kita tau bahwa bahasa yang sangat berpengaruh adalah bahasa arab dan bahasa inggris. Jika kita terbiasa menggunakan bahasa arab, maka kemungkinan besar pandangan orang awam yang mendengar percakapan kita menggunakan bahasa arab akan menilai bahwa kita adalah alumni pondok pesantren ataupun akan dianggap sebagai orang ali. Kemudian bahasa inggris adalah bahasa internasional dan banyak yang menganggap jika kita mampu menggunakan bahasa inggris maka akan terlihat lebih cerdas dan keren. Lingkungan banyak mempengaruhi kemampuan bahasa seseorang, di lingkungan yang mendukung contohnya di pondok pesantren memang sudah ada English and Arabic language sehingga para santrinya dapat mengaplikasikan kemampuan bahasa mereka tanpa harus takut dianggap sok pintar dihadapan teman-temannya. Namun, beberapa lingkungan belum mendukung untuk pengoptimalan praktik bahasa asing, contohnya di lingkungan kampus, walaupun sudah terdapat mata kuliah wajib bahasa inggris dan banyaknya komunitas bahasa inggris tetap saja mahasiswanya banyak yang masih kurang fasih berbahasa asing. Dari pengalaman banyak orang, kesulitan berbahasa Inggris itu terjadi karena kurang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena bahasa itu akan mudah dikuasai ketika kita benar-benar mengaplikasikannya di dalam percakapan sehari-hari. Mungkin hal ini terjadi karena di lingkungan kampus belum ada tempat khusus dimana kita bisa mempraktikkan diri berbicara bahasa Inggris dengan teman-teman kita. Kita kebingungan dengan siapa kita membiasakan diri berbicara dengan Bahasa Inggris. Selain itu kita kerap malu dan tidak percaya ketika berbicara

dengan bahasa Inggris, dan biasanya ketakutan terbesar adalah ketika di-cap sok pintar atau sok bule oleh teman-teman lainnya.

c. Dampak CEPT bagi Mahasiswa

Jika dilihat sekilas, maka kendala yang menjadi dilema mahasiswa UII adalah CEPT dan BTAQ, sebagian besar mahasiswa yang berlatar belakang jurusan agama atau setidaknya pernah belajar di madrasah/pondok, tes BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) bukanlah suatu hal yang sangat sulit, namun untuk sebagian mahasiswa yang memang dibesarkan di lingkungan dan keluarga yang sangat minim akan pendidikan agama, maka BTAQ benar-benar menjadi momok yang mengerikan.

Dan bagi sebagian besar mahasiswa mahasiswa yang berjurusan non-bahasa (re:jurusan yang tidak ada sangkut paut dengan bahasa inggris), maka CEPT adalah benar-benar momok dan butuh perjuangan yang luar biasa untuk lulus tes CEPT, karena memang sebagian besar mahasiswa terutama mahasiswa berlatar belakang jurusan agama mengaku sangat awam dengan bahasa inggris, sebagian besar mengakui pernah mendapatkan pelajaran bahasa inggris di bangku sekolah namun dikarenakan beberapa faktor mereka tidak merasa tertarik terhadap bahasa inggris sehingga mengakibatkan dampak yang serius juga terhadap studinya di perguruan tinggi dalam hal ini tes CEPT.

“CEPT menghambat studi sy, karena sdh 6x sy minta surat dr prodi utk dispensasi supaya bisa sidang dulu.Kalo mau ke luar negeri sy bakal susah karena sy gak menguasai bahasa, kecuali bahasa arab yaa.” Mahasiswa 4

Tidak hanya dampak terhadap akademik, namun dampak keuangan juga dirasakan oleh mahasiswa yang mengikuti tes CEPT selama beberapa kali.

“kalo dampak yg pertama dr keuangan karena banyak habis uangnya, 1x tes 60rb. Kecewa sih karena ini persyaratan sidang, karena lama lulusnya jd progresnya gak selesai-selesai.” Mahasiswa 2

“Dampaknya jelas uang habis, terus skripsi jadi ketunda kemudian menunda kelulusan, ngabain skripsi karena fokus belajar buat CEPT. Gak

putus asa sih tapi mu gimana lagi toh memang itu kewajiban karena gak guna putus asa udah tinggal dikit lagi.” Mahasiswa 3

Takut ada mahasiswa yang nekat kelewat nanti bisa ada yang bunuh diri, bw joki, contekan. Dengar2 ada yg sampe 25x belum jebol2 jg itu kan terlalu memaksakan. Yg gak sabar nerima kenyataan jd sensi, yg awalnya gak pemarah jd pemarah, mungkin orang tuanya minta cepat lulus tp kendalanya disana pdhl gak semua org bs bhs ing, Hasil wawancara Mahasiswa 1 pada 22 maret 2018

d. Solusi dari kendala

Selain berpendapat soal kendala dan dampak, para informan juga menyertakan beberapa solusi yang perlu untuk diimplementasikan untuk mengatasi masalah yang muncul, diantaranya:

- Diselenggarakannya sosialisasi yang menyeluruh terkait CEPT sejak mahasiswa baru memasuki tahun pertama studi, mulai dari bentuk soal, skor minimaal, dll.
- Adanya pengintegrasian mata kuliah bahasa inggris dengan materi CEPT, adanya wadah lain selain mata kuliah formal 4 sks untuk melatih diri dalam bahasa.
- Menciptakan lingkungan kampus yang mendukung, contoh: adanya English area/English Time di lingkungan kampus.
- Mahasiswa memahami pentingnya bahasa inggris, tidak hanya mahasiswa namun dosen juga penting sebagai semangat dalam dalam memotivasi mahasiswanya.

Solusi yang sudah diberikan tentu sangat baik diterapkan sebagai pemecahan masalah yang ada. Selain memperbaiki pola pikir mahasiswa PAI, beberapa hal yang sudah disampaikan di atas memuat harapan terwujudnya tercetaknya mahasiswa PAI yang berkualitas yang berpikiran maju. Bicara terkait mahasiswa yang berpikiran maju, tentu itu merupakan kewajiban mahasiswa sebagai *agent of change*. Dengan mahasiswa berpikiran maju, kreatif, dan solutif, maka mahasiswa tidak akan termakan doktrin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menguasai Bahasa Inggris bukanlah suatu hal yang mudah bagi semua mahasiswa tidak terkecuali mahasiswa PAI. Idealitanya mahasiswa sebagai kaum intelektual tidak harus terpaku dengan jurusannya saja, mahasiswa sebagai *agent of change* tidak boleh berpikiran sempit dan menganggap bahwa pelajaran selain pelajaran jurusannya tidak boleh dipelajari termasuk bahasa Inggris. Adanya beberapa faktor yang melatarbelakangi tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa menimbulkan realita yang tidak sejalan dengan idealita.

1. Perspektif mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris;
 - a. Sebagian responden menunjukkan perspektif yang kurang positif disebabkan oleh beberapa hal, seperti: latar belakang keluarga, doktrin, kurang percaya diri, sugesti, dan faktor lingkungan.
 - b. Sebagian responden menunjukkan perspektif yang sangat positif terhadap Bahasa Inggris, namun perspektif yang positif ini memang muncul sangat terlambat yaitu ketika sudah menempuh jenjang perkuliahan.
2. Perspektif mahasiswa terhadap bahasa Inggris sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa dan tingkat kelulusan CEPT. Korelasi antara keduanya seperti sebab-akibat yang saling mempengaruhi. Jika tercipta perspektif positif terhadap bahasa Inggris maka kemungkinan besar kemampuan bahasa Inggris dan tingkat kelulusan CEPT juga akan meningkat dengan syarat ada usaha dari mahasiswa tersebut untuk mempelajari bahasa. Baik dari mahasiswa akan mengalami dampak positif jika mudah lulus tes CEPT, begitupun dengan pihak prodi dan universitas.

B. Saran

1. Bagi Program Studi

Terkait kendala CEPT bagi mahasiswa PAI, prodi seharusnya lebih memperhatikan hal tersebut terjadi karena dari awal memang sudah terbentuk perspektif yang negatif. Karena perspektif yang negatif terhadap bahasa asing mempunyai dampak

besar terhadap kemampuan bahasa asing dan tingkat kelulusan CEPT. Perlu diingat bahwa yang terpenting adalah bagaimana mahasiswa PAI tidak berpikiran sempit terhadap bahasa asing sehingga akan menciptakan keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat untuk mencetak lulusan yang berkualitas serta berpikiran maju. Dalam meningkatkan kelulusan CEPT, sebenarnya dari pihak prodi sudah mengadakan kelas bahasa asing Arab dan Inggris sebagai salah satu upaya meningkatkan tingkat kelulusan CEPT, namun untuk saat ini belum ada hasil yang terlihat sebab kelas tersebut baru berjalan mulai angkatan 2017.

2. Bagi Dosen

Membangun kesadaran mahasiswa serta menjadi motivator dalam berpikiran maju salah satunya dengan menguasai bahasa asing adalah peran penting dosen sebab para dosen-lah yang berinteraksi langsung dengan para mahasiswa dalam *transfer of knowledge and value*.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai *agent of change, social control, iron stock* dan *moral forces* sudah seharusnya berpikiran maju dalam segala hal termasuk dalam perspektif terhadap bahasa asing. Memperbaiki perspektif dan mendukung lingkungan kampus untuk kemampuan berbahasa yang baik demi terciptanya mahasiswa yang tidak hanya mampu dalam penguasaan ilmu keagamaan namun juga dapat berkibrah di kancah internasional.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan analisis detail dalam perspektif mahasiswa, tingkat kemampuan bahasa Inggris dan tingkat kelulusan serta skor CEPT. Dengan memperhatikan semua kendala yang mengakibatkan hal tersebut.

Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar Jakarta: Depdiknas.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. (1990). The teaching of English in Indonesia. Dalam James Britton, Roberts E. Syeffer and Ken Watson (Eds.). Teaching and Learning English Worldwide. hal: 315- 327. Multilingual Matters: Philadelphia.
- Alwasilah. 2001. *Language, culture, and education: A portrait of contemporary Indonesia*. Bandung: CV. Andira.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2005). "Ada Apa dengan Ilmu Bahasa?". Pikiran Rakyat (12 Maret 2005).
- Arsyad, Azhar. (2008). Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Crystal, David. 2003. *English as Global Language*. New York: Cambridge University Press.
- Depdiknas, (2003) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- Gagne, Robert. (1979). Principle of Instructional Design, Hoit: Rinehart and Winton.
- Graddol, David. 1997. *The Future Of English*. London: The British Council.
- Hutchinson T. & A. Waters (1987) English for Specific Purposes: A learningCentred Approach, Cambridge: Cambridge university Press.

Ismail sheikh Ahmad, et al (2014) “Attitudes and Motivation toward Learning the English Language among Students from Islamic Education System Background: Exploring the Views of Teachers”, *Journal of Education and Learning*. 3 (Vol.8) 195-208.

Keraf, Gorys. 1997. *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende – Flores : Nusa Indah.

Keraf, Samapra. 2005. *Kadhipta*. Jakarta: Balai Pustaka.

Maghfirotilah, Qori’Ah, dkk (2015) Journal article UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education Indonesia.

Muhammad H. Al-Khairi (2013) “English as A Foreign Language Learning Demotivational Factors As Perceived By Saudi Undergraduates”, *European Scientific Journal* vol 9.

Moleong, J. Lexy. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nunan, David. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill. 2003.

Patsy M. Lightbown and Nina Spada. 2008. *How Languages are Learned*. Oxford: Oxford University Press.

Reni Pujianti . (2017). Jurnal EMPOWERMENT Volume 6, Nomor 1 Februari 2017, ISSN No. 2252-4738 58 Peningkatan Pemahaman Membaca Narrative Text Berbahasa Inggris Melalui Scanning Technique Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Cimahi .

Richards, Jack C & Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, UK: Cambridge University Press, 2000.

Rohmah, Zuliati. 2005. *English as A Global Language: Its Historical Past and Its Future*. Jakarta: Indonesian Scientific Journal Database vol 33 no 106.

Spradley, James P. (1997). *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata dan Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tomlinson, B. (1998). *Materials Development in Language teaching*, Cambridge: Cambridge University Press.

Tsui, A. B. M. & Tollefson, J. W. (Eds.). (2007). *Language policy, culture, and identity in Asian contexts*. Mahwah, N.J.: Lawrence Erlbaum Associates.

Vijay Bhatia, et al, *ESP in the 21th Century: ESP Theory and Application Today*. Proceeding of JACET 50th Commemorative International Convention.

Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.

Zoltan Dornyei. 2001. *Teaching and Researching motivation*. (Harlow: Longman)

Zuliaty Rohmah. (2015). "English as global Language", *Journal Bahasa dan Seni*, Universitas Negeri Malang.

[http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=266:bahasa-
inggris&catid=42:widyaishwara&Itemid=203](http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=266:bahasa-
inggris&catid=42:widyaishwara&Itemid=203) diakses pada 17 November 2017

<http://www.cilacs.uui.ac.id/category/cek-skor-cept/> diakses pada 28 November 2017

<http://lpmprofesi.com/2015/04/cept-ujian-wajib-mahasiswa-iii/> diakses pada 18 November 2017

Lampiran I

**DATA PESERTA CEPT JURUSAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM FIAI UII
TAHUN 2017**

NO	NAME	SEX	NIM	TEST DATE	SCORE
1	FITRI AMBARWATI	F	12422044	01/03/2017	398
2	IMAM MAWARDIN	M	12422072	01/03/2017	282
3	ROJIBULLAH	M	13422009	01/03/2017	269
4	RISTA DWI NIVELINDA	F	13422058	01/03/2017	438
5	ANGGIT HADI PRASAJA	M	13422065	01/03/2017	491
6	SITI USWATUN KHASANA	F	13422074	01/03/2017	342
7	HENI KURNIA HATI	F	13422145	01/03/2017	382
8	WAHYUDDIN LUTHFI ABD	M	14422100	01/03/2017	417
9	NUR DIANA RATNA SARI	F	12422060	01/04/2017	362
10	WAHYUNINGSIH	F	12422068	01/04/2017	361
11	DESTU NUR ROHMI	F	13422019	01/04/2017	369
12	ANDRIGO WIBOWO	M	13422045	01/04/2017	298
13	AFIFAH NOOR LITFIANA	F	13422078	01/04/2017	396
14	ANDI DWI HARTINA	F	13422080	01/04/2017	424
15	AGUS SETYONO	M	13422088	01/04/2017	293
16	ISDIANA KURNIA HASANA	F	13422095	01/04/2017	344
17	FARID LUTFI BACHTIAR	M	13422117	01/04/2017	255
18	ELVIA RISKA	F	13422149	01/04/2017	314
19	ISTIQOMAH ARUM KURNIASIH	F	13422154	01/04/2017	335
20	MOH.TRI HARDIANSYAH S.	M	10422018	01/05/2017	332
21	RESI DIKRUL AJI NUGROHO	M	12422006	01/05/2017	319
22	TUTI ALAWIYAH	F	12422062	01/05/2017	334
23	FYRDAUS DONY FADHOLY	M	13422071	01/05/2017	364
24	DEWI RUKMANA SARI	F	13422091	01/05/2017	401
25	ADE MEIRA SOPI	F	13422098	01/05/2017	285
26	MIFTAHUL HANANI	F	13422119	01/05/2017	341
27	NURUL HAFIDAH	F	13422122	01/05/2017	280
28	MUHAMMAD KHOLIL	M	13422129	01/05/2017	265
29	MUHAMMAD AS'AD	M	13422135	01/05/2017	335
30	INTAN RIZKI AMALIA	F	13422136	01/05/2017	293
31	NURUL IZAH	F	13422137	01/05/2017	338

32	ROJIBULLAH	M	13422009	01/10/2017	332
33	SALAMA NUR MAJID	F	13422131	01/10/2017	389
34	ISTIANAH	M	13422153	01/10/2017	288
35	ACHMAD REZQI	M	10422048	01/11/2017	325
36	NISA HAVIDZA	F	13422014	01/11/2017	423
37	DEWI AISA	F	13422049	01/11/2017	356
38	NUR AZIZAH	F	13422025	01/12/2017	333
39	SARAH SABILAH	F	13422114	01/12/2017	397
40	MIFTAHUL JANNAH	F	13422128	01/12/2017	227
41	IRMA D. SOARES	F	13422152	01/12/2017	252
42	AGUNG TIO BAHARI	M	13422040	01/17/2017	353
43	FERRA RESTIANA DEWI	F	13422158	01/17/2017	390
44	NUR DIANA RAFNA SARI	F	12422060	01/19/2017	359
45	M. RIZKI HABIBI	M	12422080	01/19/2017	354
46	SIFAATUL IKWANI	F	13422087	01/19/2017	273
47	NOVITA BR GINTING	F	13422124	01/19/2017	251
48	SAFIQ ACHMAD	M	10422060	01/21/2017	369
49	NUR DIANA RATNA SARI	F	12422060	01/25/2017	369
50	RESI DIKRUL AJI NUGROHO	M	12422006	01/26/2017	384
51	FITRI AMBARWATI	F	12422044	01/26/2017	419
52	TUTI ALAWIYAH	F	12422062	01/26/2017	389
53	WAHYUNINGSIH	F	12422068	01/26/2017	283
54	FITRI AMBARWATI	F	12422044	01/31/2017	322
55	NUR ROHMAN	M	12422046	01/31/2017	312
56	PANJI CAHYOTOMO	M	11422050	02/01/2017	353
57	KOSIM NOORSEHA	M	12422007	02/01/2017	416
58	ANGGIT WAHYU GINANJAR	M	12422048	02/01/2017	385
59	ACHMAD REZQI	M	10422048	02/02/2017	422
60	NUR DIANA RATNA SARI	F	12422060	02/02/2017	309
61	WAHYUNINGSIH	F	12422068	02/02/2017	298
62	M RIZKI HABIBI	M	12422080	02/02/2017	292
63	ZAINI MUFIDAH	F	12422081	02/02/2017	399
64	PANJI CAHYOTOMO	M	11422050	02/07/2017	437
65	NUR ROHMAN	M	12422046	02/07/2017	369
66	ANDI MUSTHafa HUSAIN	M	13422004	02/07/2017	401
67	SARAH SABILAH	F	13422114	02/07/2017	402
68	TUTI ALAWIYAH	F	12422062	02/08/2017	326
69	RIDHA	F	12422026	02/09/2017	429

70	WAHYUNINGSIH	F	12422068	02/09/2017	245
71	KOSIM NOORSEHA	M	12422007	02/17/2017	449
72	M. RIZKI HABIBI	M	12422080	02/17/2017	471
73	MOH TRI HARDIANSYAH S.	M	10422018	02/21/2017	369
74	FITRI AMBARWATI	F	12422044	02/21/2017	413
75	WAHYUNINGSIH	F	12422068	02/21/2017	366
76	ANDI MUSTHAF HUSAIN	M	13422004	02/21/2017	421
77	AFIFAH NOOR LUTFIANA	F	13422078	02/21/2017	438
78	ANGGIT WAHYU GINANJAR	M	12422048	02/22/2017	473
79	TUTI ALAWIYAH	F	12422062	02/22/2017	411
80	NUR ROHMAN	M	12422046	02/23/2017	287
81	SALAMA NUR MAJID	F	13422131	02/23/2017	356
82	FITRI AMBARWATI	F	12422044	02/28/2017	408
83	NUR ROHMAN	M	12422046	02/28/2017	419
84	ANDI MUSTHAF HUSAIN	M	13422004	02/28/2017	371
85	ANDRIGO WIBOWO	M	13422045	02/28/2017	289
86	IKRIMA ALFI ULYA	F	12422009	03/01/2017	356
87	ISNA NUR AINI	F	12422079	03/01/2017	295
88	SARAH SABILAH	F	13422114	03/01/2017	473
89	FITRI AMBARWATI	F	12422044	03/02/2017	423
90	YOEPIE ARIEF AMIRULLAH	M	12422088	03/02/2017	285
91	ANDRI SETIAWAN	M	13422007	03/02/2017	444
92	NUR AZIZAH	F	13422025	03/02/2017	322
93	ABD GANI	M	12422013	03/07/2017	353
94	FITRI AMBARWATI	F	12422044	03/07/2017	424
95	WAHYUNINGSIH	F	12422068	03/07/2017	278
96	ANDI MUSTHAF HUSAIN	M	13422004	03/07/2017	356
97	YUYUN NURBAETI	F	13422054	03/07/2017	293
98	INTAN ROUDHOTUS SYARIFAH	F	14422152	03/07/2017	339
99	HUSNAN BUDIMAN	M	11422034	03/08/2017	329
100	FAHMI RAMADHAN	M	12422008	03/08/2017	404
101	IMAM MAWARDIN	M	12422072	03/08/2017	297
102	ROJIBULLAH	M	13422009	03/08/2017	399
103	ANDRIGO WIBOWO	M	13422045	03/08/2017	278
104	MUSLIMATUSH SHOLEHAH	F	13422057	03/08/2017	414
105	INTAN RIZKI AMALIA	F	13422136	03/08/2017	296

106	KHARIS ABDULLOH	M	12422033	03/09/2017	554
107	NUR ROHMAN	M	12422046	03/09/2017	349
108	TUTI ALAWIYAH	F	12422062	03/09/2017	451
109	RIDUWAN	M	13422024	03/09/2017	355
110	HERMANSYAH	M	13422044	03/09/2017	401
111	DEWI AISA	F	13422049	03/09/2017	433
112	DESTIN CHOIRUNISA	F	13422067	03/09/2017	434
113	DWI MENTARI WAHYU NINGTYAS	F	13422086	03/09/2017	308
114	DEDEN JUNJUNAN H	M	14422155	03/09/2017	438
115	ZAINI MUFIDAH	F	12422081	03/14/2017	408
116	ANDI MUSTHAF HUSAIN	M	13422004	03/14/2017	406
117	HERMANSYAH	M	13422044	03/14/2017	404
118	SITI NUR HAYATI	F	13422047	03/14/2017	235
119	YUYUN NURBAETI	F	13422054	03/14/2017	280
120	IRMA DAUD SOARCS	F	13422152	03/14/2017	281
121	SURIANSYAH	M	14422069	03/14/2017	409
122	KURNIA TAMIMI	F	13422003	03/15/2017	291
123	DEWI RUKMANA SARI	F	13422091	03/15/2017	364
124	ABDUR RAHMAN	M	13422130	03/15/2017	227
125	NURUL IZAH	F	13422137	03/15/2017	371
126	WAHYUNINGSIH	F	12422068	03/16/2017	428
127	AGUNG TIO BAHARI	M	13422040	03/16/2017	402
128	FERRA RESTIANA DEWI	F	13422158	03/16/2017	366
129	CINDRA NURDI	M	14422090	03/16/2017	293
130	NUR ROHMAN	M	12422046	03/18/2017	417
131	IPANG ABDUL GOPAR	M	12422052	03/21/2017	383
132	ANASTILB	M	12422055	03/21/2017	323
133	HERMANSYAH	M	13422044	03/21/2017	389
134	WAHYU NURROHMAH	F	13422110	03/21/2017	367
135	PARYANTO	M	13422031	03/22/2017	371
136	ANDRIGO WIBOWO	M	13422045	03/22/2017	266
137	MUSLIMATUSH SHOLEHAH	F	13422057	03/22/2017	303
138	UMMU AZIZAH	F	13422076	03/22/2017	372
139	MIFTAHUL HANANI	F	13422119	03/22/2017	427
140	ABD GANI	M	12422013	03/23/2017	324
141	ANDI MUSTHAF HUSAIN	M	13422004	03/23/2017	454
142	ROJIBULLAH	M	13422009	03/23/2017	426
143	NUR AZIZAH	F	13422025	03/23/2017	425
144	VINA DWI NURCAHYANI	F	13422108	03/23/2017	359

145	NURIL HIDAYAH	F	13422116	03/23/2017	317
146	FARID LUTFI BACHTIAR	M	13422117	03/23/2017	255
147	MIFTAHUL JANNAH	F	13422128	03/23/2017	387
148	ELVIA RISK A	F	13422149	03/23/2017	308
149	MOH. TRI HARDIANSYAH S	M	10422018	03/29/2017	344
150	IPANG ABDUL GOPAR	M	12422052	03/29/2017	341
151	MUHAMAD ICHSAN WIRANATA	M	13422053	03/29/2017	368
152	ROISUL UMAN GH	M	13422060	03/29/2017	322
153	AVINDA WIDYANINGSIH	F	13422077	03/29/2017	294
154	MUH ADE SYAHRIL	F	13422100	03/29/2017	245
155	HENI KURNIA HATI	F	13422145	03/29/2017	374
156	IRMA DAUD SOARES	F	13422152	03/29/2017	327
157	ISTIANAH	F	13422153	03/29/2017	209
158	ISTIQOMAH ARUM KURNIASIH	F	13422154	03/29/2017	297
159	HUSNAN BUDIMAN	M	11422034	03/30/2017	342
160	FAHMI RAMADHAN	M	12422008	03/30/2017	447
161	IMAM MAWARDIN	M	12422072	03/30/2017	356
162	ZAINI MUFIDAH	F	12422081	03/30/2017	313
163	AFISGO PRATAMA	M	13422001	03/30/2017	402
164	ANDI MUSTHAF A HUSAIN	M	13422004	03/30/2017	393
165	SITI MUSYAROF AH	F	13422037	03/30/2017	286
166	VINA DWI NURCAHYANI	F	13422108	03/30/2017	439
167	INTAN RIZKI AMALIA	F	13422136	03/30/2017	317
168	NURUL IZAH	F	13422137	03/30/2017	388
169	ERMA YUSMI	F	14422080	03/30/2017	333
171	HERMANSYAH	M	13422044	03/31/2017	441
172	ANDRIGO WIBOWO	M	13422045	03/31/2017	393
173	SITI NUR HAYATI	F	13422047	03/31/2017	440
174	YUYUN NURBAETI	F	13422054	03/31/2017	338
175	YUSI RAHMAWATI	F	13422132	04/04/2017	457
176	INTAN RIZKI AMALIA	F	13422136	04/04/2017	418
177	KURNIA TAMIMI	F	13422003	04/05/2017	344
178	DESTU NUR ROHMI	F	13422019	04/05/2017	400
179	ANDRIGO WIBOWO	M	13422045	04/05/2017	395
180	DWI ISTIFAIYATUL A.	F	13422046	04/05/2017	255
181	SITI USWATUN KHASANAH	F	13422074	04/05/2017	306
182	ISDIANA KURNIA HASANAH	F	13422095	04/05/2017	277

183	ISTIANAH	F	13422153	04/05/2017	337
184	ULILALBAB	M	13422020	04/06/2017	245
185	ANISSA RIZKY AMALIA	F	13422039	04/06/2017	400
186	AGUNG TIO BAHARI	M	13422040	04/06/2017	428
187	ARIF MUKHLISIN	M	13422062	04/06/2017	336
188	ZULFA MUSTAQIMAH S	F	13422097	04/06/2017	389
189	FAKHRI AULIA RAHMAN	M	13422104	04/06/2017	491
190	RIZAL YULIANTO	M	13422105	04/06/2017	497
191	WAHYU NURROHMAH	F	13422110	04/06/2017	403
192	ERNI TRI YUNITA	F	13422120	04/06/2017	366
193	ABDUR RAHMAN	M	13422130	04/06/2017	302
194	FERRA RESTIANA DEWI	F	13422158	04/06/2017	429
195	ABD. GANI	M	12422013	04/11/2017	365
196	ZAINI MUFIDAH	F	12422081	04/11/2017	411
197	ANDRIGO WIBOWO	M	13422045	04/11/2017	378
198	YUYUN NURBAETI	F	13422054	04/11/2017	338
199	MARI MAHARANI	F	13422069	04/11/2017	299
200	AHMAD JOKO SULISTYO	M	13422081	04/11/2017	316
201	ADE MEIRA SOPI	F	13422098	04/11/2017	347
202	AJENG NUR QOMARIYA	F	13422126	04/11/2017	284
203	ELVIA RISK A	F	13422149	04/11/2017	285
204	AHMAD JAEFANI	M	13422151	04/11/2017	259
205	IRMA DAUD SOARES	F	13422152	04/11/2017	254
206	RETNA ULANDARI	F	13422156	04/11/2017	366
207	ANASTI LB	M	12422055	04/12/2017	260
208	PARYANTO	M	13422031	04/12/2017	328
209	AGUNG PURNOMO	M	13422038	04/12/2017	341
210	NUR ROMADHONI	F	13422107	04/12/2017	260
211	SALAMA NUR MAJID	F	13422131	04/12/2017	349
212	HENI KURNIA HATI	F	13422145	04/12/2017	297
213	ISTIQOMAH ARUM KURNIASIH	F	13422154	04/12/2017	378
214	IPANG ABDUL GOPAR	M	12422052	04/13/2017	422
215	DWIAN DESI SAPUTRA	M	13422051	04/13/2017	342
216	AHMAD RIZA SOFI	M	13422052	04/13/2017	315
217	ROISUL UMAM GHAZALI	M	13422060	04/13/2017	324
218	FYRDAUS DONY FADHOLY	M	13422071	04/13/2017	377
219	MIFTAHUL JANNAH	F	13422128	04/13/2017	294
220	NISAUl KHOIR	F	13422140	04/13/2017	318
221	NOVITA LARASATI	F	13422157	04/13/2017	259

222	ANASTI LB	M	12422055	04/18/2017	294
223	ZAINI MUFIDAH	F	12422081	04/18/2017	342
224	ULILALBAB	M	13422020	04/18/2017	290
225	QURROTUL AINI	F	13422125	04/18/2017	290
226	ABDUR RAHMAN	M	13422130	04/18/2017	333
227	ISMAIL EFENDI	M	13422010	04/19/2017	400
228	EKMAL SANTOSO	M	13422021	04/19/2017	330
229	DWI ISTIFAIYATUL AULIAH	F	13422046	04/19/2017	296
230	ARIF MUKHLISIN	M	13422062	04/19/2017	314
231	UMMU AZIZAH	F	13422076	04/19/2017	452
232	ZULFA MUSTAQIMAH S	F	13422097	04/19/2017	387
233	ERNI TRI YUNITA	F	13422120	04/19/2017	393
234	NISAUl KHOIR	F	13422140	04/19/2017	336
235	MOH TRI HARDIANSYAH S.	M	10422018	04/20/2017	374
236	HUSNAN BUDIMAN	M	11422034	04/20/2017	443
237	IMAM MAWARDIN	M	12422072	04/20/2017	371
238	ANDRIGO WIBOWO	M	13422045	04/20/2017	407
239	YUYUN NURBAETI	F	13422054	04/20/2017	422
240	MUSLIMATUSH SHOLEHAH	F	13422057	04/20/2017	365
241	SITI USWATUN KHASANAH	F	13422074	04/20/2017	422
242	AVINDA WIDYANINGSIH	F	13422077	04/20/2017	469
243	DEWI RUKMANA SARI	F	13422091	04/20/2017	488
244	AKMALUDIN	M	13422099	04/20/2017	282
245	WAHYU NURROHMAH	F	13422110	04/20/2017	458
246	NURIL HIDAYAH	F	13422116	04/20/2017	305
247	NURUL HAFIDAH	F	13422122	04/20/2017	321
248	INTAN RIZKI AMALIA	F	13422136	04/20/2017	437
249	NURUL IZAH	F	13422137	04/20/2017	487
250	HENI KURNIA HATI	F	13422145	04/20/2017	375
251	ISTIANAH	F	13422153	04/20/2017	422
252	ISTIQOMAH ARUM KURNIASIH	F	13422154	04/20/2017	473
253	ZAINI MUFIDAH	F	12422081	04/25/2017	432
254	KURNIA TAMIMI	F	13422003	04/25/2017	370
255	DESTU NUR ROHMI	F	13422019	04/25/2017	397
256	EKMAL SANTOSO	M	13422021	04/25/2017	281
257	EMMA NOVIANA HARTATI	F	13422034	04/25/2017	339
258	ANDRIGO WIBOWO	M	13422045	04/25/2017	331

259	USWATUN HASANAH	F	13422063	04/25/2017	340
260	DWI MENTARI WAHYUNINGTYAS	F	13422086	04/25/2017	397
261	EVA LATIFATUL IKHLASIAH	F	13422093	04/25/2017	255
262	JONI SAPUTRA	M	13422103	04/25/2017	376
263	ERNI TRI YUNITA	F	13422120	04/25/2017	401
264	QURROTUL AINI	F	13422125	04/25/2017	317
265	ABDUR RAHMAN	M	13422130	04/26/2017	403
266	DWI ISTIFAIYATUL AULIAH	F	13422046	04/27/2017	379
267	MUSLIMATUSH SHOLEHAH	F	13422057	04/27/2017	339
268	SALAMA NUR MAJID	F	13422131	04/27/2017	430
269	NISAUL KHOIR	F	13422140	04/27/2017	354
270	AFISGO PRATAMA	M	13422001	04/28/2017	470
271	ELVIA RISKHA	F	13422149	04/28/2017	378
272	RETNA ULANDARI	F	13422156	04/28/2017	494
273	DESTU NUR ROHMI	F	13422019	05/02/2017	411
274	RIDUWAN	M	13422024	05/02/2017	317
275	EMMA NOVIANA HARTATI	F	13422034	05/02/2017	412
276	FITRI RAHAYU NINGSIH	F	13422041	05/02/2017	270
277	ANAS AHMAD RAHMAN	M	13422043	05/02/2017	435
278	DWIAN DESI SAPUTRA	M	13422051	05/02/2017	374
279	MARI MAHARANI	F	13422069	05/02/2017	370
280	FYRDAUS DONY FADHOLY	M	13422071	05/02/2017	401
281	AHMAD JOKO SULISTYO	M	13422081	05/02/2017	457
282	DWI MENTARI WAHYUNINGTYAS	F	13422086	05/02/2017	403
283	EVA LATIFATUL IKHLASIAH	F	13422093	05/02/2017	289
284	ISDIANA KURNIA HASANAH	F	13422095	05/02/2017	264
285	JONI SAPUTRA	M	13422103	05/02/2017	439
286	KURNIA ALIFIANI	F	13422123	05/02/2017	420
287	QURROTUL AINI	F	13422125	05/02/2017	305
288	NUR SAHID	M	11422045	05/03/2017	348
289	ANISSA RIZKY AMALIA	F	13422039	05/03/2017	435
290	NUR ROMADHONI	F	13422107	05/03/2017	327
291	VETI NUR FATIMAH	F	14422121	05/03/2017	358
292	RESI DIKRUL AJI NUGROHO	M	12422006	05/04/2017	356

293	ABD. GANI	M	12422013	05/04/2017	367
294	ULIL ALBAB	M	13422020	05/04/2017	284
295	ANDRIGO WIBOWO	M	13422045	05/04/2017	341
296	DWI PURNOMO	M	13422056	05/04/2017	344
297	RAISUL UMAM GHOZALI	M	13422060	05/04/2017	321
298	MUHAMMAD AGRIAWAN	M	13422061	05/04/2017	397
299	NURIL HIDAYAH	F	13422116	05/04/2017	335
300	NOVITA BR GINTING	F	13422124	05/04/2017	308
301	AJENG NUR QOMARIYA	F	13422126	05/04/2017	308
302	ELVIA RISK A		13422149	05/04/2017	369
303	ANASTI LB	M	12422055	05/05/2017	461
304	MUSLIMATUSH SHOLEHAH	F	13422057	05/05/2017	439
305	ZULFA MUSTAQIMAH S	F	13422097	05/05/2017	430
306	FARID LUTFI BACHTIAR	M	13422117	05/05/2017	334
307	MIFTAHUL JANNAH	F	13422128	05/05/2017	424
308	HENI KURNIA HATI	F	13422145	05/05/2017	410
309	FITRI RAHAYU NINGSIH	F	13422041	05/09/2017	289
310	DWI ISTIFAIYATUL AULIYAH	F	13422046	05/09/2017	317
311	DWIAN DESI SAPUTRA	M	13422051	05/09/2017	378
312	MUHAMAD ICHSAN WIRANATA	M	13422053	05/09/2017	418
313	USWATUN HASANAH	F	13422063	05/09/2017	319
314	MARI MAHARANI	F	13422069	05/09/2017	344
315	FYRDAUS DONY FADHOLY	M	13422071	05/09/2017	405
316	QURROTUL AINI	F	13422125	05/09/2017	392
317	NISAUL KHOIR	F	13422140	05/09/2017	322
318	ELVIA RISK A	F	13422149	05/09/2017	343
319	IRMA DAUD SOARES	F	13422152	05/09/2017	278
320	EVA LATIFATUL IKHLASIYAH	F	13422093	05/10/2017	338
321	INAYAH NURTRIANI	F	13422133	05/10/2017	388
322	KURNIA TAMIMI	F	13422003	05/12/2017	423
323	DESTU NUR ROHMI	F	13422019	05/12/2017	437
324	PARYANTO	M	13422031	05/12/2017	396
325	ANDRIGO WIBOWO	M	13422045	05/12/2017	430
326	DWI MENTARI WAHYUNINGTYAS	F	13422086	05/12/2017	467
327	ERNI TRI YUNITA	F	13422120	05/12/2017	390
328	ABDUR RAHMAN	M	13422130	05/12/2017	422
329	NUR SAHID	M	11422045	05/16/2017	386

330	RESI DIKRUL AJI NUGROHO	M	12422006	05/16/2017	368
331	IMAM MAWARDIN	M	12422072	05/16/2017	332
332	EMMA NOVIANA HARTATI	F	13422034	05/16/2017	384
333	ERNI TRI YUNITA	F	13422120	05/16/2017	384
334	NISAUl KHOIR	F	13422140	05/16/2017	368
335	DWI ISTIFAIYATUL AULIYAH	F	13422046	05/17/2017	386
336	DWIAN DESI SAPUTRA	M	13422051	05/17/2017	395
337	USWATUN HASANAH	F	13422063	05/17/2017	343
338	MARI MAHARANI	F	13422069	05/17/2017	345
339	ISDIANA KURNIA HASANAH	F	13422095	05/17/2017	327
340	MUH ADE SYAHRIL	M	13422100	05/17/2017	336
341	ELVIA RISK A	F	13422149	05/17/2017	352
342	DAIS SYAFEI	M	13422155	05/17/2017	402
343	FEBRIYANSAHHIDAYAT	M	13422160	05/17/2017	328
344	SYALAHUDDIN AL AYUBI	M	14422081	05/17/2017	280
345	ABD. GANI	M	12422013	05/18/2017	270
346	RIDUWAN	M	13422024	05/18/2017	470
347	FITRI RAHAYU NINGSIH	F	13422041	05/18/2017	274
348	MUHAMAD ICHSAN WIRANATA	M	13422053	05/18/2017	461
349	NUR ROMADHONI	F	13422107	05/18/2017	378
350	NURIL HIDAYAH	F	13422116	05/18/2017	425
351	FARID LUTFI BACHTIAR	M	13422117	05/18/2017	437
352	QURROTUL AINI	F	13422125	05/18/2017	422
353	EVA LATIFATUL IKHLASIYAH	F	13422093	05/19/2017	382
354	ROFIQOH DARI	F	14422082	05/19/2017	427
355	NURUL HAFIDAH	F	13422122	05/23/2017	347
356	KURNIA ALIFIANI	F	13422123	05/23/2017	425
357	NOVITA BR GINTING	F	13422124	05/23/2017	337
358	INAYAH NURTRIANI	F	13422133	05/23/2017	455
359	ELVIA RISK A	F	13422149	05/23/2017	410
360	YOEPIE ZANDI AMIRUL MUKMININ	M	12422087	05/24/2017	334
361	M. FAISAL FIRDANI	M	13422059	05/24/2017	552
362	MUCH. IMAM ROFI' RIZQI	M	13422064	05/24/2017	316
363	NISAUl KHOIR	F	13422140	05/24/2017	356
364	HENI KURNIA HATI	F	13422145	05/24/2017	422
365	EDRI	M	14422031	05/24/2017	248

366	ABD. GANI	M	12422013	05/30/2017	386
367	ULIL ALBAB	M	13422020	05/30/2017	299
368	AGUS SETYONO	M	13422088	05/30/2017	391
369	ISDIANA KURNIA HASANAH	F	13422095	05/30/2017	340
370	ELVIA RISKHA	F	13422149	05/30/2017	417
371	DAIS SYAFEI	M	13422155	05/30/2017	392
372	FEBRI YANSAH HIDAYAT	M	13422160	05/30/2017	277
373	DWI ISTIFAIYATUL AULIAH	F	13422046	05/31/2017	519
374	MARI MAHARANI	F	13422069	05/31/2017	445
375	NUR ROMADHONI	F	13422107	05/31/2017	378
376	NISAUH KHOIR	F	13422140	05/31/2017	375
377	EDRI	M	14422031	05/31/2017	234
378	FITRI RAHAYU NINGSIH	F	13422041	06/02/2017	382
379	AJENG NUR QOMARIYA	F	13422126	06/02/2017	422
380	MOH TRI HARDIANSYAH S	M	10422018	06/03/2017	421
381	RESI DIKRUL AJI NUGROHO	M	12422006	06/03/2017	409
382	MUHAMMAD IDRIS	M	13422008	06/06/2017	437
383	EMMA NOVIANA HARTATI	F	13422034	06/06/2017	426
384	NURUL HAFIDAH	F	13422122	06/06/2017	299
385	AHMAD JAEFANI	M	13422151	06/06/2017	213
386	EKMAL SANTOSO	M	13422021	06/07/2017	400
387	AGUS SETYONO	M	13422088	06/07/2017	450
388	NUR ROMADHONI	F	13422107	06/07/2017	435
389	NISAUH KHOIR	F	13422140	06/07/2017	421
390	FEBRIYANSAHHIDAYAT	M	13422160	06/07/2017	430
391	CITRA ARUM MAYANGSARI	F	14422028	06/07/2017	503
392	SURIANSYAH	M	14422069	06/07/2017	438
393	WAHYUDDIN LUTHFI ABD	M	14422100	06/07/2017	564
394	NUR SAHID	M	11422045	06/08/2017	357
395	IKRIMA ALFI ULYA	F	12422009	06/08/2017	383
396	ZENI WIDI ASTUTI	F	12422033	06/08/2017	351
397	ISNA NUR AINI	F	12422079	06/08/2017	425
398	PARYANTO	M	13422031	06/08/2017	428
399	AMI ANNISAWATI PUTRI	M	13422045	06/08/2017	457
400	EVA LATIFATHUL IKHLASIAH	F	13422093	06/08/2017	422

401	ERNI TRI YUNITA	F	13422120	06/08/2017	428
402	ELVIA RISK A	F	13422149	06/08/2017	478
403	IRMA DAUD SOARES	F	13422152	06/08/2017	374
404	DAIS SYAFEI	M	13422155	06/08/2017	436
405	FITRI RAHAYU NINGSIH	F	13422041	06/13/2017	335
406	DENY EDY YUSUP	M	13422106	06/13/2017	281
407	IRHAZ ZAMIL MAHMUD	M	13422112	06/13/2017	448
408	FADIAH MUKHSEN	F	14422012	06/13/2017	524
409	SITI ANNISA RAHMAYANI	F	14422068	06/14/2017	441
410	M. SUGIMAR ROBITINA	M	12422014	06/15/2017	360
411	EKMAL SANTOSO	M	13422021	06/15/2017	357
412	USWATUN HASANAH	F	13422063	06/15/2017	353
413	MUCH. IMAM ROFI' RIZQI	M	13422064	06/15/2017	378
414	ISDIANA KURNIA HASANAH	F	13422096	06/15/2017	423
415	NURUL HAFIDAH	F	13422122	06/15/2017	496
416	NISAUL KHOIR	F	13422140	06/15/2017	450
417	EDRI	M	14422031	06/15/2017	436
418	EKI ARTI SANTIA	F	14422051	06/15/2017	293
419	EKMAL SANTOSO	M	13422021	07/05/2017	501
420	USWATUN HASANAH	F	13422063	07/05/2017	344
421	DWIAN DESI SAPUTRA	M	13422051	07/06/2017	461
422	FEBRIAN RAMADHAN	M	14422022	07/11/2017	350
423	FYRDAUS DONY FADHOLY	M	13422071	07/13/2017	461
424	SIFAATUL IKHWANI	F	13422087	07/13/2017	265
425	MUCH. IMAM ROFI' RIZQI	M	13422064	07/18/2017	370
426	FEBRIAN RAMADHAN	M	14422022	07/18/2017	331
427	INTAN ROUDHOTUS	F	14422152	07/18/2017	418
428	NURUL HAMIDAH	F	13422048	07/19/2017	326
429	ABDULLAHFAQIH	M	13422084	07/19/2017	298
430	MUHAMMAD KHOLIL	M	13422129	07/19/2017	361
431	MUH. ADE SYAHRIL	M	13422100	07/20/2017	464
432	NOVITA BR GINTING	F	13422124	07/20/2017	310
433	IRMA D SOARES	F	13422152	07/20/2017	366
434	CAHYO PAMUNGKAS	M	13422005	07/25/2017	301
435	USWATUN HASANAH	F	13422063	07/25/2017	349
436	NOVITA BR GINTING	F	13422124	07/25/2017	344
437	MUHAMMAD KHOLIL	M	13422129	07/25/2017	286
438	IRMA DAUD SOARES	F	13422152	07/25/2017	376
439	MUCH IMAM ROFI'	M	13422064	07/26/2017	367

	RIZQI				
440	SIFAATUL IKHWANI	F	13422087	07/26/2017	293
441	M. SUGIMAR ROBITINA	M	12422014	07/27/2017	467
442	NUR SAHID	M	11422045	07/28/2017	476
443	IMAM MAWARDIN	M	12422072	07/28/2017	427
444	Yoespie Arief Amirullah	M	12422088	07/28/2017	342
445	MUHAMMAD KHOLIL	M	13422129	08/02/2017	309
446	Yoespie Arief Amirullah	M	12422088	08/03/2017	375
447	ULIL ALBAB	M	13422020	08/03/2017	422
448	AGUNG PURNOMO	M	13422038	08/03/2017	331
449	ABDULLAH FAQIH	M	13422084	08/03/2017	318
450	BURHAN DARUL Wafa	M	13422121	08/03/2017	301
451	AHMAD RIZA SOFI	M	13422052	08/08/2017	291
452	ROISUL UMAM GH	M	13422060	08/08/2017	305
453	MUHAMMAD KHOLIL	M	13422129	08/08/2017	381
454	Yoespie Arief Amirullah	M	12422088	08/09/2017	322
455	NURUL HAMIDAH	F	13422048	08/10/2017	365
456	USWATUN HASANAH	F	13422063	08/10/2017	422
457	MUCH IMAM ROFI' RIZQI	M	13422064	08/10/2017	433
458	ZEIN MUTTAQIN BILLAHIL HAQ	M	13422073	08/10/2017	368
459	LUTHFI WAHID R	M	13422075	08/10/2017	324
460	TAUFIK HIDAYAT	M	13422082	08/10/2017	382
461	SITI MUSYAROFAH	F	13422037	08/15/2017	313
462	ARIF MUKHLISIN	M	13422062	08/15/2017	322
463	NURUL HAMIDAH	F	13422048	08/16/2017	351
464	NOVITA BR GINTING	F	13422124	08/16/2017	299
465	IRMA DAUD SOARES	F	13422152	08/16/2017	309
466	MUHAMMAD KHOLIL	M	13422129	08/18/2017	426
467	AHMAD JAEFANI	M	13422151	08/18/2017	429
468	IKRIMA ALFI ULYA	F	12422009	08/19/2017	438
469	ISNA NURAENI	F	12422079	08/19/2017	339
470	CAHYO PAMUNGKAS	M	13422005	08/22/2017	360
471	ARIF MUKHLISIN	M	13422062	08/22/2017	337
472	DENY EDY YUSUP	M	13422106	08/22/2017	342
473	ABDULLAH FAQIH	M	13422084	08/23/2017	338
474	SITI MUSYAROFAH	F	13422037	08/24/2017	308
475	ISMAIL EFENDI	M	13422010	08/29/2017	492
476	FITRI RAHAYUNINGSIH	F	13422041	08/29/2017	307
477	NURUL HAMIDAH	F	13422048	08/29/2017	329

478	ARIF MUKHLISIN	M	13422062	08/29/2017	385
479	RISDIYANTO	M	13422068	08/29/2017	256
480	SITI MUSYAROFAH	F	13422037	08/30/2017	359
481	DWI PURNOMO	M	13422056	08/30/2017	396
482	ABDULLAHFAQIH	M	13422084	08/30/2017	362
483	ADE MEIRA SOPI	F	13422098	08/30/2017	330
484	NURUL HAMIDAH	F	13422048	09/05/2017	372
485	ARIF MUKHLISIN	M	13422062	09/05/2017	395
486	AHMAT FAUZI	M	13422109	09/05/2017	290
487	LUTHFI WAHID RAMADHAN	M	13422075	09/06/2017	348
488	NOVITA BR GINTING	F	13422124	09/06/2017	364
489	DWI NUR RACHMAWATI	F	13422138	09/06/2017	393
490	RAISUL UMAM GHAZALI	M	13422060	09/07/2017	424
491	ADE MEIRA SOPI	F	13422098	09/07/2017	349
492	DENY EDY YUSUP	M	13422106	09/07/2017	436
493	AHMAT FAUZI	M	13422109	09/07/2017	329
494	IRMA DAUD SOARES	F	13422152	09/07/2017	327
495	ARIF MUKHLISIN	M	13422062	09/12/2017	396
496	ZEIN MUTTAQIN BILLAHILHAQ	M	13422073	09/12/2017	418
497	IRMA DAUD SOARES	F	13422152	09/13/2017	329
498	SITI MUSYAROFAH	F	13422037	09/14/2017	443
499	NURUL HAMIDAH	F	13422048	09/14/2017	348
500	LUTHFI WAHID RAMADHAN	M	13422075	09/14/2017	308
501	ABDULLAH FAQIH	M	13422084	09/14/2017	373
502	ADE MEIRA SOPI	F	13422098	09/14/2017	466
503	AHMAT FAUZI	M	13422109	09/14/2017	422
504	NOVITA SARI BR GINTING	F	13422124	09/14/2017	422
505	DWI NUR RACHMAWATI	F	13422138	09/14/2017	437
506	INTAN ROUDHOTUS SY	F	14422152	09/14/2017	459
507	Yoespie Zandi Amirul M.	M	12422087	09/19/2017	324
508	ARIF MUKHLISIN	M	13422062	09/19/2017	413
509	ABDULLAH FAQIH	M	13422084	09/19/2017	361
510	RIFQI MULANA	M	13422101	09/19/2017	328
511	IRMA DAUD SOARES	F	13422152	09/19/2017	324
512	Yoespie Arief Amirullah	M	12422088	09/20/2017	355
513	FITRI RAHAYUNINGSIH	F	13422041	09/20/2017	393

514	NURUL HAMIDAH	F	13422048	09/20/2017	445
515	IRMA DAUD SOARES	F	13422152	09/20/2017	317
516	ARIF MUKHLISIN	M	13422062	09/26/2017	422
517	ABDULLAH FAQIH	M	13422084	09/27/2017	389
518	RICO SETYA PRIATAMA	M	13422090	09/27/2017	290
519	BURHAN DARUL Wafa	M	13422121	09/27/2017	320
520	DAROJAT	M	14422143	09/27/2017	287
521	ZENI WIDI ASTUTI	F	12422033	09/28/2017	333
522	ZEIN MUTTAQIN BILLAHILHAQ	M	13422073	09/28/2017	504
523	APRIANSYAH RITONGA	M	14422074	09/28/2017	360
524	FAISAL MANDAU SAMUDRA	M	13422013	10/03/2017	358
525	FITRI RAHAYUNINGSIH	F	13422041	10/03/2017	315
526	NISA RAFIATUN	F	13422141	10/03/2017	505
527	IKSANNUDIN	M	14422165	10/03/2017	369
528	Yoespie Arief AMIRULLAH	M	12422088	10/04/2017	301
529	KUKUH UJI PANGESTU	M	13422079	10/04/2017	275
530	ABDULLAH FAQIH	M	13422084	10/04/2017	483
531	BURHAN DARUL Wafa	M	13422121	10/04/2017	291
532	BURHAN DARUL Wafa	M	123422121	10/11/2017	407
533	FAISAL MANDAU SAMUDRA	M	13422013	10/11/2017	366
534	KUKUH UJI PANGESTU	M	13422079	10/11/2017	305
535	ILMA NIFTA ILFANA	F	14422091	10/11/2017	291
536	YOSPIE ZANDI AMIRULMUKMININ	M	12422087	10/12/2017	326
537	AHMAD RIFAI	M	13422026	10/12/2017	358
538	AHMAD ROBANI	M	14422002	10/12/2017	479
539	ERMA YUSMI	F	14422080	10/12/2017	374
540	CINDRA NURDI	M	14422090	10/12/2017	331
541	LUTHFIA KAMALIA	F	14422111	10/12/2017	326
542	IKSANNUDIN	M	14422165	10/17/2017	335
543	FAISAL MANDAU SAMUDRA	M	13422013	10/18/2017	397
544	IKE KUSNIATI	F	14422013	10/18/2017	266
545	LISNAWATI	F	14422142	10/18/2017	323
546	BURHAN DARUL Wafa	M	13422121	10/19/2017	446
547	IRMA DAUD SOARES	F	13422152	10/19/2017	426
548	SITA ISNA MALYUNA	F	14422127	10/19/2017	470
549	DIMAS NUR IMAM FIRDAUS	M	12422076	10/24/2017	281
550	RIZKA JUNITA	F	13422011	10/24/2017	308

551	IKSANNUDIN	M	14422165	10/24/2017	367
552	Yoespie Zandi Amirul M.	M	12422087	10/25/2017	325
553	FAISAL MANDAU SAMUDRA	M	13422013	10/25/2017	295
554	NENA MARYANI	F	14422033	10/26/2017	278
555	RIZA FATIMAH	F	14422039	10/26/2017	396
556	YUSMA INDAH ROHMAWATI	F	14422168	10/26/2017	312
557	FAISAL MANDAU SAMUDRA	M	13422013	10/31/2017	347
558	LUTHFI WAHID RAMADHAN	M	13422075	10/31/2017	396
559	ANNISA NUR REZKIANI	F	14422066	11/01/2017	404
560	DEVINA AYU SRIKANDINI	F	14422073	11/01/2017	422
561	SALMA ATIK GOUSIATAL MAJIDAH	F	14422084	11/01/2017	319
562	ABDUL AZIS AMRULLAH	M	14422135	11/01/2017	260
563	DIMAS NUR IMAM FIRDAUS	M	12422076	11/02/2017	281
564	DWI PURNOMO	M	13422056	11/02/2017	363
565	MUHAMMAD ASAD	M	13422135	11/02/2017	422
566	CAHYO PAMUNGKAS	M	13422005	11/03/2017	357
567	Yoespie Arief Amirullah	M	12422088	11/07/2017	368
568	CAHYO PAMUNGKAS	M	13422005	11/07/2017	290
569	WARDANI LAILIYA	F	14422020	11/07/2017	355
570	ISNA NURAENI	F	12422079	11/08/2017	258
571	LUTHFI WAHID RAMADHAN	M	13422075	11/08/2017	358
572	FAISAL MANDAU SAMUDRA	M	13422013	11/09/2017	448
573	ERMA YUSMI	F	14422080	11/09/2017	432
574	Yoespie Arief Amirullah	M	12422088	11/14/2017	313
575	Yoespie Zandi Amirul M.	M	12422087	11/15/2017	355
576	CAHYO PAMUNGKAS	M	13422005	11/16/2017	393
577	DWI PURNOMO	M	13422056	11/16/2017	492
578	LUTHFI WAHID RAMADHAN	M	13422075	11/16/2017	487
579	SRI AGUSTINA	F	13422144	11/16/2017	314
580	TAUFIK HIDAYAT	M	13422082	11/21/2017	325
581	Yoespie Zandi	M	12422087	11/23/2017	341

	AMIRUL M.				
582	SRI AGUSTINA	F	13422144	11/23/2017	348
583	CAHYO PAMUNGKAS	M	13422005	11/30/2017	424
584	NURMI RENONING GALIH	F	14422125	12/05/2017	350
585	ISTIQOMATUL MUKARROHMAH	F	14422156	12/05/2017	343
586	YOEPIE ZANDI AMIRUL MUKMININ	M	12422087	12/06/2017	366
587	YOEPIE ARIEF AMIRULLAH	M	12422088	12/12/2017	296
588	TRESNA GHUFRON FAZA	M	17422024	12/12/2017	281
589	ARDHO ALBAR	M	17422037	12/12/2017	339
590	ANISSA NURAINI	F	17422075	12/12/2017	344
591	NOVALIA AGUSTINA	F	17422080	12/12/2017	350
592	NOVIA LARASATI	F	13422157	12/14/2017	355
593	RIFQI MAULANA	M	13422101	12/15/2017	333
594	IKSANNUDIN	M	14422165	12/15/2017	312
595	FITRI RAHAYUNINGSIH	F	13422041	12/20/2017	401
596	TAUFIK HIDAYAT	M	13422082	12/21/2017	379
597	RIFQI MAULANA	M	13422101	12/21/2017	285
598	DIMAS NUR IMAM FIRDAUS	M	12422076	12/27/2017	309

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang beralamat di Jl. Kaliurang KM 14.5, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Penelitian akan dilaksanakan pada Maret 2018.

2. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (1990) dalam bukunya *Manajemen Penelitian* menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.¹

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Observasi adalah dengan mengamati populasi penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara. Cara observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan pedoman observasi/pedoman pengamatan seperti format atau blangko pengamatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Kemudian, panduan wawancara pun digunakan dengan tujuan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perspektif mahasiswa terhadap Bahasa Inggris.

Dan terakhir adalah dokumentasi, metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang berupa catatan, laporan atau dokumen yang berhubungan dan ada kesesuaian dengan judul penelitian yang sedang berjalan. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data dari CILACS UII.

¹ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta : UII Press, 2005) hal. 117

Kerangka dan Kisi-kisi Penelitian

NO.	FOKUS KAJIAN	METODE	INFORMAN
1.	Persepektif mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris	Wawancara	Mahasiswa PAI FIAI UII
	- Pemahaman terhadap bahasa Inggris		
	- Perspektif mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris		
	- Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa PAI		
	- Penilaian penting atau tidaknya Bahasa Inggris untuk mahasiswa PAI dan calon alumni		
2.	Perspektif mahasiswa PAI terhadap Bahasa Inggris dan pengaruhnya pada tingkat kelulusan CEPT	Wawancara	Mahasiswa PAI FIAI UII
	- Pemahaman mahasiswa PAI terhadap CEPT		

	- Intensitas mengikuti tes CEPT sebelum akhirnya lulus		
	- Kendala dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi tes CEPT		
	- Dampak dari ketidakkulusan CEPT		
	- Opini mahasiswa dan bagaimana seharusnya menyikapi adanya CEPT		
	- Kriteria lulusan yang diharapkan oleh prodi PAI FIAI UII		
3.	- Tingkat kelulusan dan ketidakkulusan CEPT mahasiswa PAI FIAI UII	Dokumentasi	CILACS UII

Panduan Wawancara

A. Metode Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang efektif dan maksimal peneliti menggunakan 2 metode yaitu *persuasive* atau antar individu kepada kepala program studi. Sedangkan untuk mahasiswa menggunakan metode *focus group discussion* dengan tujuan efisiensi waktu.

B. Tujuan Wawancara

1. Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.
2. Merekonstruksi pengalaman dari informan yang sesuai dengan topik wawancara.
3. Memproyeksikan argumentasi sebagai harapan untuk proses yang lebih baik.
4. Memverifikasi dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi).

C. Subyek Wawancara

1. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
2. Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mengikuti tes CEPT dengan jumlah angkatan diatas 2013 (yang belum lulus) 2 orang, 2013 2 orang, angkatan 2014 2 orang, dan angkatan 2015 2 orang.

D. Dokumentasi Wawancara

Terdiri dari foto saat wawancara dengan informan, rekaman audio serta catatan saat wawancara berlangsung.

Lampiran III

Hasil Wawancara

Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah beberapa kali mengikuti tes CEPT. sejumlah angkatan 2010 1 orang, 2012 1 orang, 2013 2 orang, dan angkatan 2014 2 orang.

Nama : Mahasiswa 1
Prodi/Tahun : PAI/2014
Alamat : Jalan Kaliurang KM 14.5, Nglangjaran, Ngaglik, Sleman,
Yogyakarta
No HP : 0822 – 4386 – 1232
Tanggal : 17 maret 2018

1. Apa yang Anda ketahui tentang Bahasa Inggris?

Jawaban: eeh, bahasa inggris itu kan yaa kita taulah kalo misalnya bahasa inggris itu kunci dari kalo kita mau go abroad dsb gitu kan, membuka ilmu juga, ilmu-ilmu tentang barat dsb, untuk berkomunikasi dengan orang yang beda bahasa dengan kita. Bahasa inggris yaa sebagai bahasa internasional lah jadi mau gak mau kita harus menguasai walaupun tidak sepenuhnya.

2. Apakah Anda mengetahui apa saja peran Bahasa Inggris pada berbagai bidang dan bagaimana posisi bahasa Inggris di Indonesia?

Jawaban: kalo peran bhs ing di berbagai bidang kalo dalam akademisi kita liat bhs ing sbg tolak ukur mahasiswa dalam bidang internasional, membangun suatu bisnis dengan investor asing kita harus menggunakan bahasa mereka, kalo memang

mereka bukan dr Inggris ya bisalah berkomunikasi pake bhs Ing. Sbnrnya banyak ya posisinya untuk mendobrak dunia apa yaa?

Bhs ing itu kayak bahasa ya bahasa selain bahasa kita yang perlu dikuasai ya intinya di setiap universitas/instansi bahasa inggris diunggulkan ataupun di bidang pekerjaan dsb, mereka lebih mengejar orang2 yg berkompeten di bidang bahasa inggris.

3. Bagaimana perspektif Anda terhadap Bahasa Inggris jika dikaitkan dengan jurusan Anda sebagai mahasiswa prodi PAI?

Jawaban: bagus sih sebenarnya, pendidikan kita basisnya pendidikan agama islam jadi tidak ada sangkut pautnya dengan bahasa inggris tapi tidak menutup kemungkinan anak2 dr jurusan PAI tdk menguasai itu, kalo mahasiswa PAI menguasai b.ing itu mnjd nilai plus karena gak hanya dr jurusan pend umum yg harus menguasai, PAI jg pasti bisa.

4. Selama Anda menempuh studi di PAI dalam sepengetahuan Anda, bagaimana kira-kira kemampuan Bahasa Inggris anda dan teman-teman PAI?

Jawaban: kemampuan bahasa inggris yaa, kalo bisa dibilang masih kurang. Di pondok kan memang dulu diterapkan tapi ya memang kurang dimaksimalkan, kemampuan teman-teman memang beragam ada yang kurang ada yang pas-pasan. Kalo saya sendiri saya merasa diri saya kurang tapi kalo sekedar hanya untuk sehari-hari pengaplikasiaannya hanya pada pembelajaran yang biasa ya masih bisa lah. Kalo teman-teman PAI mungkin kurang lebih sama, mungkin ada yang lebih dari saya.

5. Sebagai mahasiswa PAI, apakah Anda menganggap Bahasa Inggris adalah sesuatu yang penting? Mengapa?

Jawaban: penting juga sih sebenarnya, sebagaimana jurusan kita ya PAI itu intinya dakwah, kita memahami pembelajaran agama islam. Tidak menutup kemungkinan kalo kita sebagai muballigh cara memberikan jawaban dari pertanyaan keagamaan kpd orang yg tdk sebahasa dgn kita kita harus menjelaskannya dgn bhs asing dan itu merupakan peran bhs sbg alat komunikasi atu untuk menyebarkan agama Islam.

6. Sebagai calon alumni PAI/pendidik di masa depan, apakah Anda menganggap Bahasa Inggris akan menjadi sesuatu yang penting di dunia pekerjaan? Mengapa?

Jawaban: kita liat sekarang zaman itu istilahnya udah masuk ke era globalisasi yang mana semuanya mencakup bhs ing mau gak mau dunia pekerjaan menuntut penguasaan bhs ing, utk ke depannya sbg calon-calon generasi muda sbg penerus harus dan diwajibkan menguasai bhs ing tsb.

Kalo utk alumni PAI saya rasa dibutuhkan, karena memang semua bidang pekerjaan saat ini membutuhkan bhs ingg, keahlian ini yg dibutuhkan. Bahkan utk lanjut ke s2 bhs ing dibutuhkan walau jurusan agama.

7. Apa yang Anda ketahui tentang CEPT UII? Dan apakah menurut Anda seluruh mahasiswa PAI sudah paham akan adanya CEPT di UII?

Jawaban: CEPT ya sejenis toefl utk mengukur keahlian kita untuk melatih

Kemampuan kita dalam bhs ing (grammar, structure).

Mungkin mereka paham karena cept adalah syarat munaqasah cmn kebanyakan belum mencoba jd hanya tau, ketika mencoba jadi saat mencoba ada perasaan takut.

8. Apakah Anda sudah pernah mengikuti tes CEPT? Dan bagaimana hasilnya?

Jawaban: sudah pernah, di awal hasilnya kurang karena banyak hambatan dan gugup juga. Coba lagi dan alhamdulillah nilainya belum memenuhi syarat, dan yang ketiga kali sy tes dengan teliti dan alhamdulillah hasilnya tidak sampai tinggi namun lolos. 1: 342, 2: 373, 3: 487.

9. Berapa kali Anda harus mengikuti tes CEPT sebelum akhirnya lulus?

3x

10. Apakah ada kendala dalam mengikuti tes CEPT? Jika ada apa saja kendalanya dan mengapa kendala tersebut bisa terjadi?

Jawaban: kendala saat tes pertama gugup jd kebawa suasana jd kebetul ke kamar mandi dan meninggalkan ruangan dan menyita waktu akhirnya mengerjakan dengan terburu-buru dan jawabannya ngasal.

Saya akui bhs ing sy kalo speaking bisa, tp kalo writing agak susah dan jadi membingungkan padahall sudah belajar dan menghafal, tapi kalo sudah liat tulisan jd blank.

11. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut? Dan kesiapan saja yang sudah Anda lakukan untuk menghadapi tes CEPT?

Jawaban: persiapannya ya itu, structure siapkan grammar lebih ke grammar.

Lebih banyak berdoa untuk mengatasinya, tenang dan lebih teliti karena soalnya banyak yang menjebak maka tidak boleh terburu-buru. Walaupun sudah diatasi dengan belajar kembali tapi hasilnya gak tentu.

12. Apa saja dampak yang Anda rasakan setelah dinyatakan beberapa kali tidak lulus dalam tes CEPT?

Jawaban: setelah bbrp x gak lulus, saya mencoba untuk tes lagi gak ada kecewa/putus asa, sy tertarik mencoba batas kemampuan sy itu dmn.

13. Bagaimana pendapat Anda tentang CEPT sebagai syarat untuk mengikuti ujian pendadaran dari sudut pandang Anda sebagai mahasiswa PAI?

Jawaban: penting sih buat latihan. Gak menyusahkan sih sbg syarat pendadaran, mungkin berbeda bagi setiap orang, itu sbg usaha karena harus berusaha dulu.

14. Bagaimana seharusnya mahasiswa PAI menyikapi adanya tes CEPT?

Jawaban: jangan putus asa,, kita harus tau dulu kemampuan kita dmn karena kalo kita sadar ada lah usaha untuk belajar, biar pas di test gak kaget karena sudah latihan dan belajar sebelumnya.

15. Sepengetahuan Anda bagaimana kriteria lulusan yang diharapkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia ?

Jawaban: menjadi insan ulil albab, mengaplikasi ajaran agama, mnjd panutan di masyarakat, yg bisa memenuhi tuntutan zaman. Harus bs mnjd pendidik yg baik dan profesional dan menaungi muridnya dgn baik.

Nama : Mahasiswa 2
Prodi/Tahun : PAI/2013
Alamat : Jalan Kaliurang KM 14.5, Nglangjaran, Ngaglik, Sleman,
Yogyakarta
No HP : 0812 – 1555- 1587
Tanggal : 18 maret 2018

1. Apa yang Anda ketahui tentang Bahasa Inggris?

Jawaban: sulit, mungkin memang bawaan emang susah bahasa inggris, mungkin dari pengucapan bhs ing yg beda dengan tulisannya. Bhs ing yg sy tau sulit memahaminya.

2. Apakah Anda mengetahui apa saja peran Bahasa Inggris pada berbagai bidang dan bagaimana posisi bahasa Inggris di Indonesia?

Jawaban: Bahasa Inggris mungkin dibutuhkan tenaga kerja yang ahli dalam bahasa Inggris, intinya bahasa inggris memang berpengaruh. Masih minoritas di Indonesia, masih banyak orang yang belum minat.

3. Bagaimana perspektif Anda terhadap Bahasa Inggris jika dikaitkan dengan jurusan Anda sebagai mahasiswa prodi PAI?

Jawaban: PAI condong ke guru, guru dituntut untuk serba bisa jadi bahasa inggris cukup dibutuhkan. Butuh dong, bhs ing kan bhs internasional, mhs PAI/semua jurusan tetap perlu bhs ing karena bhs inter sbg seorang mhs butuh bhs ing.

4. Selama Anda menempuh studi di PAI dalam sepengetahuan Anda, bagaimana kira-kira kemampuan Bahasa Inggris anda dan teman-teman PAI?

Jawaban: kalo teman2 sekitar kurang paham, klo sy sendiri jujur aja minus banget. Teman2 ada seperti sy, tp ada yg lebih pintar.

5. Sebagai mahasiswa PAI, apakah Anda menganggap Bahasa Inggris adalah sesuatu yang penting? Mengapa?

Jawaban: penting karena semua jurusan membutuhkan.

6. Sebagai calon alumni PAI/pendidik di masa depan, apakah Anda menganggap Bahasa Inggris akan menjadi sesuatu yang penting di dunia pekerjaan? Mengapa?

Jawaban: seperti tadi mba, setidaknya seorang guru selain menguasai mata pelajarannya tetap perlu utk standar kualitas seorang guru. Sewaktu-waktu tetap diperlukan setidaknya utk TOEFL. Kalo dapat peluang mengajar di luar jd bhs ing dibutuhkan.

7. Apa yang Anda ketahui tentang CEPT UII? Dan apakah menurut Anda seluruh mahasiswa PAI sudah paham akan adanya CEPT di UII?

Jawaban: CEPT adalah syarat mengajukan pendadaran/munaqasah. Bahkan tidak tau kepanjangan CEPT. CEPT di luar UII tidak berlaku. Sebagian doang yang tau, maba belum paham tapi kalo angkatan tua yang sudah mau skripsi sekitar 90% sudah paham.

8. Apakah Anda sudah pernah mengikuti tes CEPT? Dan bagaimana hasilnya?

Jawaban: 330, 333, 280-an, 350, 415 padahal min 422 yang terakhir malah 351. Sudah 6x tes

9. Apakah ada kendala dalam mengikuti tes CEPT? Jika ada apa saja kendalanya dan mengapa kendala tersebut bisa terjadi?

Jawaban: kendalanya kurang paham, pertanyaannya sebenarnya paham cuman jawabannya gak tau yang mana, untuk listening yang didengar beda tapi tulisannya berbeda jauh. Tidak ada kendala teknis, jelas bersih suara listening. Structure intinya paham rumus dan aturan grammar.reading waktunya kurang karena teks yang panjang, memang ada trik2nya tapi tetap saja untuk pemula waktunya masih kurang untuk memikirkan jawaban yang paling tepat. Kalo kayak true and false itu susah.

Gugup sih kalo sudah diingatkan waktu tinggal 15 menit tapi masih banyak yang belum selesai kemudian jadi ngisi sembarangan.

10. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut? Dan kesiapan saja yang sudah Anda lakukan untuk menghadapi tes CEPT?

Jawaban: untuk mengatasi belum tau, soalnya sejauh ini sudah 6x belum lulus. Tapi saran teman-teman disuruh dengerin lagu barat, nonton film barat agar membiasakan listening. Sejauh ini saya baru mengambil short course di CILACS dengan syarat 2x gak lulus CEPT. Saya ikut short course sekali pas tes ke-4, pointnya naik tapi saya belum lulus. Short course itu bayar malah lebih mahal daripada tes CEPT, pertemuannya 3 hari, hari ke-4 ujian.

Dari tes pertama coba2, yang selanjutnya mengingat soal2 yang kemarin. Sy cuman belajar2 ngerjain soal TOEFL yang ada di internet.

11. Apa saja dampak yang Anda rasakan setelah dinyatakan beberapa kali tidak lulus dalam tes CEPT?

Jawaban: Dampaknya jelas uang habis, terus skripsi jadi ketunda kemudian menunda kelulusan, ngabain skripsi karena fokus belajar buat CEPT. Gak putus asa sih tapi gimana lagi toh memang itu kewajiban karena gak guna putus asa udah tinggal dikit lagi.

12. Bagaimana pendapat Anda tentang CEPT sebagai syarat untuk mengikuti ujian pendadaran dari sudut pandang Anda sebagai mahasiswa PAI?

Jawaban: memang sih bhs ing itu memang penting tapi ini curhatan saya aja, CEPT buat syarat pendadaran ini lumayan berat jadi setidaknya ada keringanan buat dispensasi tp di FIAI sudah ada sih 6x belum lulus bisa munaqasah dulu tp setelah sidang tetap aja ngutang sertifikat CEPT, sama aja kayak utang lulus. Rencana sy mau mengajukan dispensasi karena sdh 6x tes CEPT karena skripsi sy sdh hampir selesai.

13. Bagaimana seharusnya mahasiswa PAI menyikapi adanya tes CEPT?

Jawaban: kalo menyikapi beda2, kalo sudah bisa lebih relaks, tp yg kurang bhs ing ya susah harus belajar keras dan usaha. Tapi kata orang CEPT itu untung-untungan, ada jg yg gak pinter-pinter banget bhs ing tp langsung lulus 1x tes.

Lebih baik sih kalo menurut saya CEPT sebaiknya ditiadakan sbg syarat kelulusan, karena lebih banyak menyusahkan, toh CEPT gak kepake buat dunia kerja, kalo TOEFL mungkin iya berguna.

14. Sepengetahuan Anda bagaimana kriteria lulusan yang diharapkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia ?

Jawaban: religius, kreatif, kalo guru disiplin, terampil mungkin sama kayak bidang pekerjaan lainnya. PAI ini lebih ke pendidik.

Nama : Mahasiswa 3
Prodi/Tahun : PAI/2014
Alamat : Jalan Alpokat No 09 Perumahan Jambusari Indah,
Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
No HP : 0853 – 2672- 3239
Tanggal : 19 maret 2018

1. Apa yang Anda ketahui tentang Bahasa Inggris?

Jawaban: Seperti yang kami ketahui bahasa inggris merupakan bahasa yang sangat urgent, sangat penting sekali dalam kehidupan manusia seperti dalam pendidikan karena bahasa inggris dijadikan bahasa yang pertama untuk internasional kemudian indonesia menjadi bahasa yang kedua/second language katanya gitu, itu yang kami ketahui.

2. Apakah Anda mengetahui apa saja peran Bahasa Inggris pada berbagai bidang dan bagaimana posisi bahasa Inggris di Indonesia?

Jawaban: untuk berbagai bidang tentunya bahasa inggris ini sangat penting sekali contohnya dalam bidang pendidikan, kedokteran misalnya karena menggunakan istilah-istilah bahasa inggris, kemudian dalam dakwah misalnya kita sbg pend, kita kalo berdakwah bisa luas jangkauannya bisa terbang ke luar negeri dsb. Untuk indonesia kita katakan untuk ruang lingkup daerah perkotaan bhs ing menjadi bhs yg sangat penting dan diminati, tp di daerah tertentu misalnya daerah Bengkulu tapi di daerah tertentu bhs inggris belum begitu diminati belum begitu penting. Di sekolah-sekolah, termasuk sekolahnya sy yg dulu bhs ing itu belum dipelajari.

3. Bagaimana perspektif Anda terhadap Bahasa Inggris jika dikaitkan dengan jurusan Anda sebagai mahasiswa prodi PAI?

Jawaban: jika dikaitkan dgn jurusan PAI, PAI tdk hanya mempelajari agama dan bhs merupakan salah satu kunci utk menguasai dunia, nah orang yg terjun dlm PAI tentu harus menguasai bhs ing itu, ada korelasinya sangat tinggi. Dalam PAI kita jg mempelajari kitab-kitab, dalam mempelajari kitab kita tidak hanya mempelajari kitab dari timur, kitab dr barat jg banyak dan jika kita dapat memahami kitab dari barat maka kita akan kaya pengetahuan.

4. Selama Anda menempuh studi di PAI dalam sepengetahuan Anda, bagaimana kira-kira kemampuan Bahasa Inggris anda dan teman-teman PAI?

Jawaban: untuk bhs ing kemampuan pribadi, sbnrnya waktu masuk disini sy blm mengetahui bhs ing karena di sma itu belajarnya hanya ketika mau UN, kemudian ketika masuk disini saya melihat banyak dosen menggunakan bahasa akademisnya mengambil dr bhs ing, akhirnya sy tertarik ingin belajar bhs ing dan sy cb tanya ke teman-teman belajar bhs inggris yang bagus dimana dan dijawabnya di Pare dan akhirnya sy mencoba ke Pare dan ada beberapa teman-teman PAI yang ikut ke Pare karena merasa di perkuliahan ini perlu bahasa inggris, untuk ke depan jaringan kerja kita tidak hanya di ruang PAI saja.

Sepengetahuan sy kalo teman2 PAI ada yg kategori rendah, menengah dan lanjut juga ada. Yg lanjut mungkin yg ikut PPL internasional, yg menengah mungkin yg bisa menjawab soal2, yg rendah yg susah ngomong bhs ing.

5. Sebagai mahasiswa PAI, apakah Anda menganggap Bahasa Inggris adalah sesuatu yang penting? Mengapa?

Jawaban: itu sangat penting sekali karena bhs ing skrg bhs yg sangat dibutuhkan. Mahasiswa PAI tdk hanya harus menguasai bhs arab, agama tp juga harus menguasai ilmu2 lain contohnya bhs ing, karena banyak ilmu2 jg dari Barat, kalo tdk menguasai bhs ing jadi hanya akan terpaku pada literatur arab.

6. Sebagai calon alumni PAI/pendidik di masa depan, apakah Anda menganggap Bahasa Inggris akan menjadi sesuatu yang penting di dunia pekerjaan? Mengapa?

Jawaban: sangat penting sekali sy katakan, bbrp tahun yg lalu sy menemui bbrp guru dr Sumatera, mereka ke Pare utk belajar bhs Ing katanya untuk menaikkan golongan,

dan skrg era sudah maju kalo kita tdk menguasai bhs ing maka akan sulit mendapatkan pekerjaan di masa depan.

7. Apa yang Anda ketahui tentang CEPT UII? Dan apakah menurut Anda seluruh mahasiswa PAI sudah paham akan adanya CEPT di UII?

Jawaban: CEPT adalah salah satu syarat kelulusan di UII, utk FIAI standarnya hanya 422 namun banyak yg belum lulus.

Sbnrnya CEPT sdh diketahui oleh semua mahasiswa PAI 2014 namun kesiapan mereka gak tau.

8. Apakah Anda sudah pernah mengikuti tes CEPT? Dan bagaimana hasilnya?

Jawaban: tentu saja sudah pernah. Untuk pertama coba-coba tentu saja hasilnya coba-coba, kemudian tes lagi yang ke-2 yaa meningkat sedikit tapi belum lulus, dan akhirnya sy mengambil CEPT Short Course untuk yang ke-3 dan alhamdulillah akhirnya lulus setelah 3x. 1: 290-an, 2, 360-an, 3: 432

9. Apakah ada kendala dalam mengikuti tes CEPT? Jika ada apa saja kendalanya dan mengapa kendala tersebut bisa terjadi?

Jawaban: kalo kita tanya kendala untuk pribadi, pertama karena gak pernah ngikut bhs ing otomatis belum familiar jadi uji coba, listening belum paham apa yang dibicarakan jadi belum bisa menjawab soal, yang kedua ada namanya structure kalo gak belajar grammar dari awal jadinya susah, dan kemudian waktu, karena kita pemula jadi butuh waktu yang banyak dan waktu yang disediakan cmn 2 jam utk 100 soal kalo gak salah.

10. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut? Dan kesiapan saja yang sudah Anda lakukan untuk menghadapi tes CEPT?

Jawaban: kendala tsb sy hadapi otodidak, yg tes pertama susah di listening setelah itu saya mencoba mendengar video-video yang berbahasa inggris kemudian saya mencari soal-soal terkait structure kemudian sy mencoba mengerjakan soal2 reading. Tes kedua masih belum lulus jd sy ngambil short course jd belajar bareng tutor di CILACS dan bahas semua soal.

11. Apa saja dampak yang Anda rasakan setelah dinyatakan beberapa kali tidak lulus dalam tes CEPT?

Jawaban: dampak yang dirasakan, pertama kesal iya, sdh angkatan tua tapi tertunda kelulusannya karena belum lulus CEPT, yang kedua menyadari kalo hanya kesal tanpa ada usaha maka sia-sia jd harus tetap belajar dan optimis.

12. Bagaimana pendapat Anda tentang CEPT sebagai syarat untuk mengikuti ujian pendadaran dari sudut pandang Anda sebagai mahasiswa PAI?

Jawaban: sbnrnya kal menurut sy sesuatu yang telah ditetapkan oleh pihak univ tentunya sangat baik karena sudah banyak pertimbangan sebelumnya artinya UII memberlakukan hal tsb tentunya sdh dianalisis ke depannya utk ada, tentunya utk meningkatkan kemampuan bhs ing seluruh mahasiswa UII termasuk PAI, kalo skornya diberi tahu dr awal maka mahasiswa bisa belajar terus. Tentu tanggapan sy positive terhadap CEPT ini.

13. Bagaimana seharusnya mahasiswa PAI menyikapi adanya tes CEPT?

Jawaban: kalo bagi sy pribadi, seandainya sdh tahu adanya CEPT sikapilah dengan positif kemudian persiapkan diri dari awal, kalo kita sdh tau dr semester awal maka kita harus belajar, kalo sdh semester tua bersiap utk tesnya karena semakin kita nunda bersiaplah utk kelulusan jg ditunda. Maka sikapilah dengan positif.

14. Sepengetahuan Anda bagaimana kriteria lulusan yang diharapkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia ?

Jawaban: adaa 4 pilar dr PAI: Capable, credible, uswah, dan.....

Itu standar yang ditetapkan, harus sesuai dengan porsinya.

Tentu tdk harus mnjd guru PAI saja karena kalo kita liat dr kurikulum ada SLB, PALB, FILSAFAT, dan pendidikan umum.

Nama : Mahasiswa 4
Prodi/Tahun : PAI/2012
Alamat : Jalan Kaliurang KM 13, Sleman, Yogyakarta
No HP : 0853 – 2672- 3239
Tanggal : 19 maret 2018

1. Apa yang Anda ketahui tentang Bahasa Inggris?

Jawaban: kalo ttg bhs ing menurut sy bhs ing itu bhs internasional yg digunakan oleh banyak negara dan sangat penting utk kesiapan kita di dunia kerja.

2. Apakah Anda mengetahui apa saja peran Bahasa Inggris pada berbagai bidang dan bagaimana posisi bahasa Inggris di Indonesia?

Jawaban: banyak sih kalo dlm berbagai bidang, cmn yg sy ketahui kalo kayak di bidang pekerjaan itu kita nanti bisa kerja di luar negeri ato kalo kita berbisnis misalkan kita punya suatu produk dr Indonesia seperti makaroni merapi nanti bisa dipresentasikan di luar negeri dan nanti bisa buka cabang disana dan dalam bidang pendidikan jg, di prodi jg ada internationall program jadi biar nanti selesai kuliah tdk kaget dgn bhs ing.

3. Bagaimana perspektif Anda terhadap Bahasa Inggris jika dikaitkan dengan jurusan Anda sebagai mahasiswa prodi PAI?

Jawaban: yg sy ketahui bhs ing di indo itu bagus jg sih, org2 di jogja ini tukang becak, delman bs bhs ing karena banyak turis mancanegara datang kesini sehingga para pedagang jg bisa bhs ing.

Kalo itu ya bagus sih, karena kita gak hanya belajar agama saja tapi jg bahasa karena suatu saat kita gak tau apa kita mnjd pendidik yg go international jadi ya baguslah.

4. Selama Anda menempuh studi di PAI dalam sepengetahuan Anda, bagaimana kira-kira kemampuan Bahasa Inggris anda dan teman-teman PAI?

Jawaban: kalo sy pribadi agak kurang bhs ing, kalo melihat teman-teman ada yg bs pas kuliah, ad yg bs sebelum. Kal sy pribadi bhs ing di PAI sy kurang paham karena cmn bhs ing 1 dan 2

5. Sebagai mahasiswa PAI, apakah Anda menganggap Bahasa Inggris adalah sesuatu yang penting? Mengapa?

Jawaban: penting karena siapa tau ada ppl internasional itu kan bs pake bhs inggris, pentinglah pokoknya bhs inggris.

6. Apa yang Anda ketahui tentang CEPT UII? Dan apakah menurut Anda seluruh mahasiswa PAI sudah paham akan adanya CEPT di UII?

Jawaban: CEPT itu syarat untuk sidang pendadaran dan wisuda. Kepanjangannya gak tau, cilacs2 apa gitu.

Sedikit udah tau, sy tanya2 jg skrg ada namanya mata kuliah yg harus diambil sebelum lulus CEPT.

7. Apakah Anda sudah pernah mengikuti tes CEPT? Dan bagaimana hasilnya?

Jawaban: sudah pernah, hasilnya alhamdulillah pas-pasan bahkan kurang pas.

8. Berapa kali Anda harus mengikuti tes CEPT sebelum akhirnya lulus?

Jawaban: sy sdh 7x cept, tp 1x gak ikut karena terlambat. Skor 345-an – 290, paling besar 350.

Belum mau short course masih ingin mencoba kemampuan diri dulu.

9. Apakah ada kendala dalam mengikuti tes CEPT? Jika ada apa saja kendalanya dan mengapa kendala tersebut bisa terjadi?

Jawaban: kendala sih banyak yg pertama emang kurang paham, listening suara agak kurang jelas dan sy gak fokus.

10. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut? Dan kesiapan saja yang sudah Anda lakukan untuk menghadapi tes CEPT?

Jawaban: mengatasi kendala ya saya jawab sebisa sy bismillah, belajar dikit2 kadang di film pake english subtitle. Gak belajar sih gak pernah.

Kalo kesiapan ya bawa enjoy, sy cmn tidur lebih awal, dengar lagu inggris.

11. Apa saja dampak yang Anda rasakan setelah dinyatakan beberapa kali tidak lulus dalam tes CEPT?

Jawaban: kalo dampak yg pertama dr keuangan karena banyak habis uangnya, 1x tes 60rb. Kecwa sih karena ini persyaratan sidang, karena lama lulusnya jd progresnya gak selesai-selesai.

12. Bagaimana pendapat Anda tentang CEPT sebagai syarat untuk mengikuti ujian pendadaran dari sudut pandang Anda sebagai mahasiswa PAI?

Jawaban: menurut sy sih gapapa sebenarnya tp dibedakan skornya, kalo bisa direndahin lagi minimalnya dan bhs ing di prodi ditambahkan lagi karena gak semua org bs bhs ing.

13. Bagaimana seharusnya mahasiswa PAI menyikapi adanya tes CEPT?

Jawaban: dengan cara diterima dan mau gak mau itu adalah syarat supaya kita siap buat TOEFL dll.

14. Sepengetahuan Anda bagaimana kriteria lulusan yang diharapkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia ?

Jawaban: jadi pendidik yang baik dan bermanfaat bagi semua orang, kalo bs itu dijadikan pengabdian bukan sarana mencari uang.

Nama : Mahasiswa 6

Prodi/Tahun : PAI/2013

Alamat : JalanKaliurang KM 14, Sleman, Yogyakarta

No HP : 0852 – 0041- 7188

Tanggal : 22 Maret 2018

1. Apa yang Anda ketahui tentang Bahasa Inggris?

Jawaban: Bhs Ing berdasarkan yang kita ketahui bhs internasional, hampir semua negara memakai bhs inggris termasuk di indo, mnrt sy bhs yg sdkt sulit, karena dulu waktu sekolah sy kurang suka sama bhs ing jd bhs ing gak sy alami sehingga membuat sy sulit.

2. Apakah Anda mengetahui apa saja peran Bahasa Inggris pada berbagai bidang dan bagaimana posisi bahasa Inggris di Indonesia?

Jawaban: peran bhs ing sangat penting di dunia kerja atau dalam dunia pend karena kalo misalkan kita mau kerja di luar negeri biasanya bhs ing sangat penting dalam dunia kerja.

Posisi bhs ing di indo saat ini sedang berkembang, jadi utk generasi 2000-an biasanya sdh pintar, 2000-an ke bawah kurang bhs inggrisnya. Tapi saat ini sedang berkembang, sangat dibutuhkan dlm dunia pend/kerja.

Posisi, pertama bhs indo, ke-2: bhs ing, ke-3 bhs arab.

3. Bagaimana perspektif Anda terhadap Bahasa Inggris jika dikaitkan dengan jurusan Anda sebagai mahasiswa prodi PAI?

Jawaban: Sebagai mahasiswa PAI kurang membutuhkan.”¹¹⁰ Zaman sekolah juga dulu berasa apa ya bahasa inggris tidak penting, kan banyak tuh yang bilang jangan mempelajari bahasa orang kafir jadi saya juga jadinya kedoktrin, guru, ustadz, orang tua dan teman-teman saya pada bilang kalo bahasa inggris itu bahasa orang kafir bukan bahasa orang islam. Tapi saat kuliah, lingkungan kampus membuat pemikiran sy terbuka bahwa mempelajari bhs ing bukanlah sesuatu yang haram.

4. Selama Anda menempuh studi di PAI dalam sepengetahuan Anda, bagaimana kira-kira kemampuan Bahasa Inggris anda dan teman-teman PAI?

Jawaban: kalo saya sendiri selama studi memang ada pelajaran bhs ing 1 dan 2 kalo masa studinya 4 tahun jadi harus mencari kursus bhs ing di luar, karena sy sendiri dr jurusan IPS jadi kurang mengetahui bhs ing jadi kemampuan bhs ing sy kurang, sampe akhir perguruan tinggi bhs ing sy stagnan saja.

Teman2 pai ada jg yg bagus bhs ing nya karena dr sekolah maju seperti gontor karena mmg dr sekolah bahasa, tp ada jg yg di bawah rata2 termasuk sy.

5. Sebagai mahasiswa PAI, apakah Anda menganggap Bahasa Inggris adalah sesuatu yang penting? Mengapa?

Jawaban:mhs pai sangat penting, sy sarankan pd mhs pai bhs ing itu penting karena tdk hanya di pai saja tapi akan berguna nanti di pekerjaan.

Sbg mhs pai kurang membutuhkan.

6. Sebagai calon alumni PAI/pendidik di masa depan, apakah Anda menganggap Bahasa Inggris akan menjadi sesuatu yang penting di dunia pekerjaan? Mengapa?

Jawaban: bhs ing membuat pemikiran sy terbuka, generasi yg ingin sy majukan tdk lluput dr 2 bhs, ing dan arab, karena sangat penting karena sy generasi 90-an terlambat jd kurang menguasai, nah generasi 2000-an harus bisa bhs ing karena nanti akan sangat berguna kecuali PAI secara umum berguna, kalo dia hanya bekerja di dalam negeri kurang berguna karena bukan budaya agama itu bhs ing. Klo dia dakwah ke luar negeri baru berguna, tp sy rasa jarang, sy liat angkatan sy belum da yg bekerja di luar negeri. Kalo melanjutkan studi s2 ada beberapa di luar negeri.

Kalo kita sbg pai syarat toefl kurang, bahkan cept uii tdk berguna di internasional.

7. Apa yang Anda ketahui tentang CEPT UII? Dan apakah menurut Anda seluruh mahasiswa PAI sudah paham akan adanya CEPT di UII?

Jawaban: cept itu suatu lembaga, cept suatu tes syarat utk mengajukan sidang bagi mhs uii namun nanti terdapat skor min tiap fakultas.

Kalo pas daftar di UII sy rasa belum, tp setelah masuk UII banyak yg akan paham. Kalo anak 2013 sdh paham karena syarat pendadaran.

8. Apakah Anda sudah pernah mengikuti tes CEPT? Dan bagaimana hasilnya?

Jawaban: sy mengikuti sbnyk 6x, short course 2x, reguler 4x.

Reguler sama short course lebih usah reguler tp short course lebih mahal, dan short course lebih tinggi skornya sdh 407

Awal itu 328, kadang naik kadang turun sekitar 300-an kalo reguler

Shorrt course: 355, terakhir 407.

9. Apakah ada kendala dalam mengikuti tes CEPT? Jika ada apa saja kendalanya dan mengapa kendala tersebut bisa terjadi?

Jawaban: kendala yg pertama kurang menguasai bhs ing, kedua memang sy kurang menyukai bhs inggris.

10. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut? Dan kesiapan saja yang sudah Anda lakukan untuk menghadapi tes CEPT?

Jawaban: masih belajar sama teman lalu belajar otodidak utk CEPT, belajar dr modul short course. Sy jg suka mengaitkan bhs ing dgn film, biasanya sy suka film action, sy belajar cara pengucapan/pronouncation dr film.

Kendalanya memang kita harus tau di listening kata ini apa dan artinya apa itu kendalanya karena memang gak paham.

Structure kurang menguasai apakah ini to be, ini subject jd kurang grammar.

Kalo reading soalnya terlalu panjang jadi waktunya kurang.

11. Apa saja dampak yang Anda rasakan setelah dinyatakan beberapa kali tidak lulus dalam tes CEPT?

Jawaban:CEPT menghambat studi sy, karena sdh 6x sy minta surat dr prodi utk dispensasi supaya bisa sidang dulu.

Kalo mau ke luar negeri sy bakal susah karena sy gak menguasai bahasa, kecuali bahasa arab yaa.

12. Bagaimana pendapat Anda tentang CEPT sebagai syarat untuk mengikuti ujian pendadaran dari sudut pandang Anda sebagai mahasiswa PAI?

Jawaban: menurut sy kurang pas mba, walaupun itu syarat pendadaran setidaknya ada dispensasi mksdnya utk jurusan PAI, kalo min 422 berat, sy rasa sedikit lagi 400 aja lah.

Setuju sbnrnya tp harus ada kebijakan khusus utk jurusan yg tdk bersentuhan langsung dgn bhs ing.

Anak PAI jurusan agama dan tdk mendalami bhs ing jd disitu kendalanya

*Beda sama anak eksak, kebalikan dr PAI, mereka kendalanya di BTAQ dan bhs ing menguasai karena memang mereka jurusanannya berkaitan dgn bhs ing
Kalo PAI kan enggak, lebih kpd pendidikan agamanya jadi apa ya kurang pas.
Kalo kontra tidak sih tapi ada kebijakan lebih yang harus diliat dr latar belakang jurusan.*

13. Bagaimana seharusnya mahasiswa PAI menyikapi adanya tes CEPT?

Jawaban: jika ada mhs baru yg mau masuk pai dia harus menganggap bahwa bahas itu adalah sesuatu yg penting terutama bhs ing dan bhs arab karena sangat penting di dunia kerja

Sbg mhs pai harus lebih bijak menyikapi bhs ing dr awal, karena kalo sdh akhir2 nanti akan sulit dan jd penghambat di akhir seperti sy, kalo sdh tau dia gak mampu di bhs ing dia harus mulai belajar dr awal, belajar sama teman ato kursus bhs ing.

Lampiran IV

Surat Keterangan Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

Nomor : 1680/Dek/70/DAS/FIAI/IV/2018
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 26 April 2018 M
10 Sya'ban 1439 H

Kepada : Yth. Direktur CILACS UII
Jl. Demangan Baru No. 24 Caturtunggal
Depok Sleman Yogyakarta 55281
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FADIAH MUKHSEN
No. Mahasiswa : 14422012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Analisis Perspektif Mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes CEPT

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Dekan,
Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip

☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

Lampiran V

Surat Keterangan Selesai Penelitian


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 240/Kep/Cilacs-1/10/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Aisyiyah, S.E., M.M.**
Jabatan : Plh. Kepala
Nama Institusi : Cilacs Universitas Islam Indonesia
Alamat Institusi : Jl. Demangan Baru No. 24, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta (55281)

Dengan ini menerangkan bahwa:

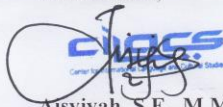
Nama : Fadiah Mukhsen
No. Mahasiswa : 14422012
Fakultas / Prodi : Fakultas Ilmu Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar telah melakukan penelitian dan pengambilan **Data Skor CEPT Mahasiswa FIAI khususnya Prodi PAI periode 2017** di Cilacs UII dalam rangka penyelesaian karya ilmiah skripsi dengan judul penelitian :

Analisis Perspektif Mahasiswa PAI FIAI UII terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes CEPT

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 7 Mei 2018
Hormat kami,


Aisyiyah, S.E., M.M.
Plh. Kepala Cilacs UII

THE INTERNATIONAL SITECILACS UII Kampus UII Demangan Jl. Demangan Baru No. 24 Yogyakarta 55281. Phone/Fax : 0274-540255 www.cilacs.uil.ac.id E-mail : cilacs@uil.ac.id